Morpati Untuk Cempaka

Editor: Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum
Penulis: Sukma Chintya C, Nurul Ayu S, dkk.

TIM PENYUSUN

Merpati untuk Cempaka
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang.
©Merpati Pelan 2016_Kelompok KKN 142

ISBN 978-602-6670-19-9

Tim Penyusun
Editor Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum
Penyunting Eva Nugraha, M. Ag
Penulis Muhammad Zaki Yusuf, Sukma Chintya Cahyarani, Nurul Ayu Sekarrini, Rara Suci Amiyati.
Layout Rara Suci Amiyati
Design Cover Muhammad Zaki Yusuf
Kontributor Sukma Chintya Cahyarani, Nurul Ayu Sekarrini, Muhammad Zaki Yusuf, Rara Suci Amiyati, Asep Prasetyo, Ahmad Rifani, Tri Indah Annisa, Putri Zahra Bella Patria, Ovi Fauzia T, Afrizal Putra A, Koko Novianto Pratama, Pak Lurah Ade, Pak RW Dhani Mardani, Pak Lukmantara dan Ummi Acih, Siswa SD Campaka 2.

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Merpati Pelan 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 142 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang yang berjudul: *Merpati untuk Cempaka* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 02 Juni 2017.

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN-PpMM
Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum	Eva Nugraha, M. Ag
NIP. 19791229 200501 1 004	NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatulah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

"Jangan tanyakan apa yang telah Indonesia beri pada kita, tapi tanyakan apa yang telah kita beri tuk Indonesia tercinta."

-MUHAMMAD ZAKI YUSUF-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam, atas limpahan nikmat dan rahmat, curahan taufik, kasih sayang, dan petunjuk-Nya, sehingga dengan hal tersebut kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang selama satu bulan serta penyusunan buku laporan KKN ini. Syair-syair shalawat serta salam pun kami curahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, berserta sahabat dan para keluarganya.

Penyusunan buku Laporan KKN ini, tentu saja tidak akan dapat terealisasi tanpa bimbingan, dukungan, dorongan, serta arahan dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Oleh sebab itu, kami ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi izin, restu dan telah melepas peserta KKN UIN Jakarta 2016.
2. Djaka Badranaya, ME. selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan kepada kami selama masa persiapan KKN.
3. Eva Nugraha, M. Ag. selaku koordinator program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan penyunting buku laporan KKN-PpMM yang telah memberikan bimbingan dalam berbagai hal, termasuk dalam penyusunan laporan KKN ini.
4. Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah dengan tabah dan setia dalam menuntun kami selama pelaksanaan KKN.
5. Ade Saepudin selaku Kepala Desa Cempaka beserta staf yang telah memberikan izin dan kesempatan serta kemudahan kepada penyusun sehingga kegiatan KKN-PpMM ini dapat terlaksana.
6. Lukmantara selaku Kepala Sekolah SD Negeri Campaka 2 dan seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penyusun sehingga kegiatan KKN-PpMM ini dapat terlaksana.

7. Hj. Ummayah beserta keluarga yang telah bersedia mengizinkan KKN Merpati Pelan untuk menetap dikediamannya selama kegiatan KKN berlangsung.
8. Ummi Acih dan seluruh warga Dusun Cipari yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan KKN.

Seluruh pihak yang telah membantu kami baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari awal pelaksanaan KKN hingga penyusunan laporan ini. Dengan segenap kerendahan hati, kami persembahkan buku laporan KKN ini, yang tentu saja masih menyimpan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, kami dengan tangan terbuka mererima semua masukan, saran, dan kritikan untuk perbaikan. Akhir kata, semoga buku laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, peneliti, pemerintah, dan semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Ciputat, Februari 2017
M. Zaki Yusuf

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR BAGAN xiii
TABEL IDENTITAS KELOMPOK xv
RINGKASAN EKSEKUTIF xvii
PROLOG xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Dasar Pemikiran 1
B. Kondisi Umum Desa 3
C. Permasalahan Desa 4
D. Profil Kelompok 5
E. Fokus dan Prioritas Program 8
F. Sasaran dan Target 9
G. Jadwal Pelaksanaan Program 14
H. Pendanaan dan Sumbangan 15
I. Sistematika Penulisan 15
BAB II METODE PELAKSANAAN 19
A. Metode Intervensi Sosial 19
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat 20
BAB III KONDISI DESA CEMPAKA 23
A. Sejarah Singkat Desa Cempaka 23
B. Letak Geografis 23
C. Struktur Penduduk 25
D. Sarana dan Prasarana 28
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBER-DAYAAN 31
A. Kerangka Pemecahan Masalah 31
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat 39
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masya-rakat 60

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil 84
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Rekomendasi 88
EPILOG 91
A. Kesan Masyarakat 91
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN 95
DAFTAR PUSTAKA 203
BIOGRAFI SINGKAT 205
LAMPIRAN-LAMPIRAN 209

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program 8
Tabel 1.2: Sasaran dan Target 9
Tabel 1.3: Pra KKN PpMM 2016 14
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 14
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program 14
Tabel 1.6: Pendanaan 15
Tabel 1.7: Sumbangan 15
Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Cempaka 23
Tabel 4.1: Matrik Bidang Pendidikan 32
Tabel 4.2: Matrik Bidang Ekonomi dan Sosial Kebudayaan 34
Tabel 4.3: Matrik Bidang Kesehatan dan Lingkungan 36
Tabel 4.4: Matrik Bidang Keagamaan 38
Tabel 4.5: Kegiatan Pembuatan Batas Dusun 39
Tabel 4.6: Kegiatan Pengadaan Inventarisasi dan Penamaan – *Mushalla* 41
Tabel 4.7: Kegiatan Cipari Gotong Royong 44
Tabel 4.8: Kegiatan Aksi Tangan Bersih 46
Tabel 4.9: Kegiatan Aksi Senyum Sehat 48
Tabel 4.10: Kegiatan Pembuatan *Blog* Desa 50
Tabel 4.11: Kegiatan Tablig Akbar 51
Tabel 4.12: Kegiatan Festival 17 Agustus 53
Tabel 4.13: Kegiatan Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah 55
Tabel 4.14: Kegiatan Wakaf Rak Buku 57
Tabel 4.15: Kegiatan Seminar Kepemerintahan 58
Tabel 4.16: Kegiatan Film Edukasi 60
Tabel 4.17: Kegiatan Semangat Mengajar 62
Tabel 4.18: Kegiatan Pelatihan Tari Tradisional 64
Tabel 4.19: Kegiatan Penyuluhan Kebersihan dan Waspada DBD 65
Tabel 4.20: Kegiatan BKR bersama Ibu-ibu PKK 68
Tabel 4.21: Kegiatan Membaca Surah *Yasin* Bersama 70
Tabel 4.22: Kegiatan Penyuluhan Daur Ulang Sampah 71
Tabel 4.23: Kegiatan Kelas Inspirasi 73
Tabel 4.24: Kegiatan Aksi Pungut Sampah 75

Tabel 4.25: Kegiatan Aksi Sebar Salam 77
Tabel 4.26: Kegiatan Bimbingan Belajar 78
Tabel 4.27: Kegiatan Cipari Mengaji 80
Tabel 4.28: Kegiatan Pengadaan Alat Olahraga Sekolah 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Desa Cempaka 24
Gambar 3.2: Peta Wilayah Kerja KKN 142 Dusun Cipari 25
Gambar 3.3: Kantor Kepala Desa Cempaka 29
Gambar 3.4: Mushalla Al-Ikhlas 30
Gambar 3.5: SDN Campaka 2 30
Gambar 4.1: Pemasangan Pembatas Dusun 41
Gambar 4.2: Pemberian Inventaris *Mushalla* Secara Simbolis 43
Gambar 4.3: Aksi Pungut Sampah dan Makan Bubur Bersama 45
Gambar 4.4: Penyuluhan Aksi Tangan Bersih di SD Campaka 2 47
Gambar 4.5: Suasana Aksi Senyum Sehat 49
Gambar 4.6: Suasana Santunan Anak Yatim dan Tablih Akbar 52
Gambar 4.7: Kemeriahan Lomba di Dusun Cipari 55
Gambar 4.8: Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah 56
Gambar 4.9: Penyerahan Rak Buku Secara Simbolis 58
Gambar 4.10: Suasana Seminar Kemerdekaan 60
Gambar 4.11: Pemutaran Film Edukasi 61
Gambar 4.12: Suasana Kegiatan Mengajar di SD Campaka 2 64
Gambar 4.13: Pelatihan Tari Saman 65
Gambar 4.14: Penyampaian Materi Penyuluhan DBD 68
Gambar 4.15: Pelatihan Ekonomi Kreatif 69
Gambar 4.16: Membaca Surah *Yasin* Bersama Anak Dusun Cipari 71
Gambar 4.17: Penyuluhan Daur Ulang Sampah 73
Gambar 4.18: Game Inspiratif 75
Gambar 4.19: Membersihkan Pekarangan Sekolah 77
Gambar 4.20: Suasana Saat Bimbingan Belajar 80
Gambar 4.21: Suasana Cipari Mengaji 83
Gambar 4.22: Penyerahan Cenderamata Secara Simbolis 84

"Kita harus selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan, baik berupa kebahagiaan atau cobaan. Pada setiap hari tersulit yang kita jalani, masih banyak orang yang menjalani hari lebih sulit lagi"

-RARA SUCI AMIYATI-

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... 25
Bagan 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... 26
Bagan 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. .. 27
Bagan 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama 28
Bagan 3.5: Sarana dan Prasarana Desa Cempaka 29

"Bersama-sama pelan-pelan berjalan dan belajar terbang ke tempat yang lebih tinggi seperti bayi merpati yang baru lahir. Untuk anggota kelompok KKN saya, mari kita pergi dan terbang ke tempat tinggi untuk mengembangkan diri dan melihat dunia lebih luas."

-RARA SUCI AMIYATI-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

2.1.4.
142

Kode	02/Tangerang/Cisoka/142
Desa	Cempaka
Kelompok	Merpati Pelan
Dana	Rp13.100.000,-
J. Mahasiswa	11 Mahasiswa
J. Kegiatan	19 Kegiatan
J. Pembangunan Fisik	5 Kegiatan: Pembuatan Batas Dusun, Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*, Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah, Wakaf Rak Buku, Pengadaan Perlengkapan Olahraga Sekolah.

"Berubah bukan hanya melalui niat, tetapi juga tindakan"

-RARA SUCI AMIYATI-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Merpati Pelan dengan nomor kelompok 142. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum, beliau adalah dosen Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 24 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp13.100.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp8.800.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp4.000.000,- dan sumbangan dari donator sebesar Rp300.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran dan peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Antusiasme dan semangat peserta didik di SD dalam menerima materi di sekolah.
3. Tumbuhnya motivasi peserta didik di SD untuk melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi.
4. Bertambahnya pembangunan fisik, antara lain: Tempat Pembuangan Sampah Sementara, Pembuatan Pembatas Dusun, dll.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan berbagai pihak, baik aparatur desa maupun masyarakat.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Sejumlah masyarakat kurang merespon kegiatan kami karena kurang peduli dengan program yang kami jalankan.

4. Tidak adanya sponsor, sehingga kegiatan yang dilakukan kurang maksimal.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya kami bisa merampungkan sebagian besar kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dan lingkungan hidup banyak rencana program yang harus diganti dan menyesuaikan waktu serta dana yang ada. Seperti pada rencana program pembuatan pupuk kompos karena waktu yang tidak mencukupi diganti kepada kegiatan penyuluhan daur ulang sampah. Diharapkan pada KKN-PpMM 2017 lebih dipersiapkan dengan pasti jika ingin mengadakan pemberdayaan yang membutuhkan banyak waktu seperti pembuatan pupuk kompos. Semoga ke depannya lebih banyak program yang berfokus kepada bidang kesehatan dan lingkungan hidup, karena kami tidak dapat memaksimalkan bidang tersebut.
2. Kendala kelompok KKN kami tahun ini salah satunya adalah waktu persiapan yang diberikan oleh PPM sangatlah sempit, terlebih adanya proses penundaan pengumuman lokasi KKN menjadi hambatan dalam melakukan survei serta menyusun berbagai program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa lebih maksimal. Diharapkan pada KKN-PpMM 2017 lebih dipersiapkan segala teknisnya dan sehingga tidak mengurangi waktu persiapan.
3. Belum dapat membangun minat masyarakat terhadap membaca dan kesadaran akan informasi. Tingkat pendidikan yang rendah menimbulkan berbagai *mindset* masyarakat termasuk pada pendidikan, beberapa masyarakat masih menganggap bahwa sekolah hanya membuang-buang uang dan wanita ujung-ujungnya hanya akan berada di dapur. Kami belum dapat merubah *mindset* tersebut. Diharapkan pada KKN-PpMM 2017 dapat membuat kegiatan pemberdayaan minat baca maupun pemberantasan buta akrasa pada masyarakat. Salah satunya dengan mempersiapkan berbagai macam koleksi informasi untuk dibuatkan sebuah taman baca masyarakat.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang didesain oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian integral dari kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga pengabdian masyarakat. Program KKN sendiri merupakan penerjemahan dari Tridarma Perguruan Tinggi yang mau tidak mau harus dilaksakanan oleh Perguruan Tinggi. Untuk itulah, KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada umumnya mahasiswa yang mengikuti program KKN adalah mahasiswa semester 6. Ini dikarenakan pada semester ini mahasiswa telah menyelesaikan sebagian besar perkuliahan tatap muka dan memiliki kemampuan baik akademik maupun non-akademik untuk dapat dimanfaatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, saya mendapat tugas dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk menjadi pembimbing KKN mahasiswa dari beberapa fakultas di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seperti Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) yang berasal dari berbagai Jurusan. Ada 11 mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Mereka menamakan kelompok KKN-nya dengan Merpati Pelan.

Selama sebulan mereka melaksanakan berbagai kegiatan seperti pendidikan, keagamaan, seni dan olahraga, sosial, lingkungan dan fasilitas umum, dan kesehatan yang diterjemahkan dalam program kerja harian dan mingguan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, para mahasiswa KKN Merpati Pelan terlihat melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Hingga selesainya kegiatan KKN tersebut, saya melihat semua program direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Saya mempunyai kesan bahwa meskipun pada mulanya mahasiswa merasakan kegiatan KKN sebagai beban yang memang harus mereka lalui, tetapi setelah menyelesaikannya mereka merasa mendapat banyak manfaat dari kegiatan tersebut, karena banyak hal-hal baru yang

mereka dapatkan dalam interaksi mereka dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Waktu sebulan memang sangat relatif pendek, tetapi ternyata kegiatan KKN ini memberi arti tersendiri bagi mahasiswa yang melaksanakannya. Interaksi yang intensif dengan masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan perangkat desa, membuat mereka mengerti dan mungkin akan lebih siap ketika suatu saat kelak mereka terjun di masyarakat. Jiwa pengabdian kepada masyarakat, mulai tertanam dengan baik di benak para mahasiswa.

Selain mahasiswa, saya melihat manfaat yang besar juga dirasakan oleh masyarakat Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN kali ini. Salah satu program yang dirasakan oleh masyarakat Desa Cempaka adalah kegiatan Penyuluhan Hidup Sehat. Masyarakat terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan di antara yang menjadi masalah paling krusial dalam pemetaan masalah di Desa Cempaka adalah persoalan hidup sehat.

Akhirnya, saya sebagai pembimbing mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kepada Desa Cempaka, tokoh masyarakat dan warga Desa Cempaka, juga mahasiswa KKN Merpati Pelan, yang telah melaksanakan kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat baik pada institusi, masyarakat, maupun mahasiswa.

Jakarta, 14 September 2016
Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada era globalisasi, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterbukaan informasi, harus disadari bahwa Bangsa Indonesia perlu mempunyai suatu pemkiran yang maju dan cerdas. Hal ini diperlukan, agar bangsa kita tidak tertinggal dari bangsa lain dan mendapatkan penghidupan yang layak. Salah satu penunjang utama kemajuan suatu bangsa adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif. Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur tersebut segala potensi SDM harus terus ditemukan, dikembangkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, dinamis, kreatif, progresif dan inovatif. Indonesia sebagai negara dengan populasi terpadat keempat di dunia dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berlebih seharusnya mampu bersaing ketat dengan negara-negara dunia pertama, sayangnya SDM Indonesia masih banyak tertinggal dari negara-negara lain. Hal ini menjadi penyebab mengapa banyak sekali wilayah tertinggal di Indonesia dan kurangnya lapangan kerja yang tersedia.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) mempunyai tugas yang besar dalam merubah pola pikir dan tingkah laku masyarakat menjadi lebih baik. Perguruan Tinggi sebagai tempat mahasiswa berproses memiliki Tridarma yang harus dilaksanakan. Salah satu dari tiga Tridarma tersebut adalah pengabdian kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal ini, baik mahasiswa maupun dosen dituntut untuk memberikan pelayanan dan membawa perubahan pada suatu daerah. Sistem pengabdian kepada masyarakat biasanya dikenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Bila selama perkuliahan mahasiswa hanya belajar akademik-teoritik maka dengan mengikuti program KKN mahasiswa diharapkan dapat melihat langsung permasalahan yang terdapat di masyarakat dan bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan bagi masyarakat yang wilayahnya menjadi sasaran pengabdian bagi mahasiswa, program KKN ini diharapkan memberikan pencerahan dan pemberdayaan bagi mereka agar suatu saat nanti bisa memberdayakan diri sendiri.

Dewasa ini, menjadi daerah yang maju dan bisa memberdayakan masyarakatnya bukanlah hal yang mudah. Banyak berbagai aspek yang menjadi acuan untuk dianggap sebagai daerah yang maju antara lain bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi, bidang keagamaan serta bidang kesehatan dan lingkungan hidup. Empat bidang tersebut merupakan impian setiap daerah untuk dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik. Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten memiliki masalah yang berkaitan dengan kondisi sosial, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor rendahnya tingkat pendidikan, minimnya infrastruktur penunjang untuk mengembangkan potensi masyarakat, serta rendahnya tingkat wawasan masyarakat terhadap kondisi masa kini.

Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan Tridarma perguruan tinggi dan membantu masyarakat Desa Cempaka untuk menyelesaikan atau paling tidak memberikan pencerahan kepada mereka, kami Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan pengabdian di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten, di bawah bimbingan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dosen pembimbing.

Buku ini kami beri judul Merpati untuk Cempaka, karena kata merpati merupakan nama dari kelompok kami yang merupakan akronim dari kepanjangan kata mengajak perubahan pasti yang memiliki arti bahwa kami ingin mengajak warga Desa Cempaka kepada perubahan yang lebih baik. Merpati juga bisa diartikan nama salah satu jenis burung yang familiar di Indonesia. Burung merpati merupakan lambang dari cinta yang suci yang berarti kami melakukan pengabdian ini dengan tulus dan kami berharap bahwa Desa Cempaka dan warganya bisa saling mencintai keberagaman dan terus tumbuh bersama ke arah yang lebih baik dan bersama-sama maju lalu terbang seperti burung merpati. Walaupun tak dapat kami pungkiri dengan hanya beranggotakan sebelas orang, sulit rasanya bagi kami membawa banyak perubahan pasti yang signifikan bagi masyarakat Desa Cempaka. Namun, dengan menyadari segala keterbatasan kami, bukan berarti kami hanya

menunggu gelap tetapi kami ikut menyalakan lilin untuk memulai perubahan tersebut.

Segala daya dan upaya dari masing-masing anggota kelompok KKN 142 Merpati Pelan telah kerahkan sepenuhnya demi mengemban sebuah tugas mulia, membawa perubahan untuk Desa Cempaka tercinta. Tak mudah memang, tak sedikit pula peluh dan tenaga yang terkuras untuk mengemban tugas ini. Namun seperti merpati, walau telah terluka mereka akan tetap menatap langit, menunggu dan kemudian terbang kembali.

B. Kondisi Umum Desa Cempaka

Kondisi lokasi KKN kami yaitu Desa Cempaka termasuk lokasi pelosok, dan kurang terjangkau, hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya alat transportasi umum selain kendaraan bermotor *(ojek)*. Hal tersebut, membuat akomodasi di desa menjadi kurang lancar. Namun demikian, sebagian besar warga desa telah memiliki kendaraan roda dua.

Desa Cempaka merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten yang mempunyai luas wilayah 284 Ha. Desa ini terdiri dari 3 (tiga) dusun, dan 10 (sepuluh) RW. Sebagian besar wilayah Desa Cempaka merupakan lahan pertanian dan perkebunan, sebagian lainnya sudah beralih menjadi lahan perumahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Cempaka memiliki potensi dalam bidang ekonomi meskipun belum optimal.

Penduduk di desa hampir sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan karyawan swasta, namun tingkat pengangguran di desa ini juga tidak bisa dikatakan sedikit karena tingkat pendidikan yang rendah dan kemampuan yang kurang terasah. Ekonomi memang menjadi salah satu permasalahan mendasar yang ada di desa ini. Namun demikian, seiring berjalannya waktu kesadaran warga akan pendidikan semakin meningkat, meskipun sarana dan prasarana masih belum begitu optimal.

C. Permasalahan

Beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, antara lain :

1. **Bidang Pendidikan**
   - **Kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar di SDN Campaka II.** Jumlah pengajar di SD ini kurang memenuhi kebutuhan dari jumlah siswa/i yang ada. Tidak adanya perpustakaan yang menjadi sumber bacaan siswa juga tidak memiliki bahan bacaan yang memadai.
2. **Bidang Keagamaan**
   - **Kurangnya sarana dan prasarana pada kegiatan mengajaji.** Tempat mengaji yang dilakukan di rumah Ummi Acih sebagai tempat pengajaran al-Qur'an tidak memiliki cukup fasilitas: kekurangan buku ajar (*iqra*) dan mushaf al-Qur'an.
3. **Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup**
   - **Fasilitas kesehatan yang minim.** Kesehatan adalah hal yang penting dalam kehidupan. Namun, masyarakat di sini hanya memiliki jumlah bidang yang minim. Di samping itu, keberadaannya tidak bisa memberikan pelayanan kesehatan selama 24 jam.
   - **Kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, utamanya dalam hal pembuangan sampah**. Beberapa tempat umum di tempat KKN ini, tidak menyediakan tempat sampah. Hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya. Bahkan dari penuturan warga sendiri, mengarahkan jika membuang sampah bisa di sungai.
   - **Kondisi jalan yang rusak pada beberapa titik.** Beberapa jalan yang berada di desa ini rusak parah dan tidak memberikan kenyamanan pagi pengguna jalan. Hal ini menyulitkan akses warga untuk melakukan aktifitas kesehariannya.
4. **Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi**
   - **Perairan sawah pertanian masih mengandalkan air hujan**. Untuk pengairan lahan persawahan, warga desa masih bertumpu pada air hujan. Warga setempat belum bisa

memanfaatkan adanya aliran sungai dengan debit air yang melimpah untuk mengairi lahan persawahan.

- **Warga sulit diajak bergotong royong**. Hanya beberapa penduduk yang mengikuti kegiatan gotong royong. Hal ini menyebabkan waktu yang lama dalam menyelesaikan setiap kegiatan bersama di wilayah tersebut.

5. **Bidang Hukum**
   - **Kurangnya kesadaran hukum masyarakat.** Masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah berkenaan dengan hukum, khususnya dalam pembuatan dan kepemilikan buku nikah. Sehingga hal ini menyebabkan sulitnya pembuatan akta kelahiran, kartu keluarga, dan yang lainnya. Warga juga masih banyak yang memiliki buku nikah palsu, karena untuk pembuatan buku nikah asli perlu mengeluarkan banyak biaya, baik untuk biaya pembuatannya maupun biaya transportasi menuju KUA Cisoka.

D. Profil 142 Merpati Pelan

Kelompok KKN dengan nomor 142 ini kami namai dengan Merpati Pelan yang merupakan akronim dari kepanjangan Mengajak Perubahan Pasti melalui Pengabdian dan Pembelajaran. Sesuai dengan kepanjangan dari akronim tersebut, filosofi sekaligus pemberian nama Merpati Pelan ini bertujuan untuk mengajak dengan pasti masyarakat atau penduduk desa menuju perubahan yang lebih baik dengan menjadi penggerak dalam upaya penyelesaian permasalahan desa dan melihat segala potensi yang dimiliki desa, melalui segala pengabdian dan pembelajaran yang kami upayakan melalui program-program kerja yang telah kami rumuskan. Selain perumusan nama kelompok, kami juga membuat desain logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN Merpati Pelan, yang merupakan hasil karya dari dua anggota kelompok kami yaitu Ahmad Rifani dan Koko Novianto. Desain logo

KKN kelompok kami berbentuk lingkaran yang bertuliskan "KKN Merpati Pelan 142 Peduli Menyapa".

Anggota kelompok KKN kami merupakan gabungan dari mahasiswa berbeda jurusan yang terdiri dari 7 fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Seluruh anggota kelompok KKN Merpati Pelan 142, memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Hal ini merupakan modal yang sangat berharga dalam kegiatan KKN-PpMM ini, karena selain kompetensi akademik sesuai jurusan masing-masing, setiap anggota juga memiliki kompetensi keterampilan. Kedua kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota dijabarkan sebagai berikut:

Muhammad Zaki Yusuf adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki keterampilan berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris, membuat *website*, fotografi, desain grafis, *public speaking* dan cara berpikir yang cepat dan sistematis. Ia juga aktif di berbagai kegiatan relawan yang berhadapan langsung kepada masyarakat. Pada kegiatan KKN UIN 2016 ini, ia menjabat sebagai ketua kelompok.

Putri Zahra Bella Patria adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dan audit laporan keuangan. Selain itu ia juga aktif dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bella juga bekerja paruh waktu sebagai guru bimbingan belajar dalam beberapa pelajaran khususnya Akuntansi dan Bahasa Inggris.

Sukma Chintya Cahyarani adalah mahasiswi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki keterampilan menggambar dan menulis cerita. Selain itu, wanita ini juga memiliki berbagai pengetahuan tentang tumbuhan dan sedikit tentang pertanian yang dapat berguna pada saat pelaksaan KKN UIN 2016.

Nurul Ayu Sekarrini, adalah mahasiswi Jurusan Muamalat di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keuangan. Dia juga memiliki berbagai keterampilan umum seperti

mengajar dan menari. Sebagai penari, ia telah mengikuti berbagai kegiatan baik yang berskala daerah maupun nasional.

Koko Novianto adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Dia memiliki kompetensi akademik di bidang IT seperti *programming* dan desain. Selain itu dia juga memiliki keterampilan dalam bidang fotografi dan videografi.

Asep Prasetyo adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora memiliki kompetensi akademik di bidang penerjemahan Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selain bahasa Inggris, dia juga menguasai Bahasa Turki dan bekerja paruh waktu dengan mengajar *private* Bahasa Inggris. Pada bidang seni ia memiliki keterampilan menulis cerita dan berpuisi.

Rara Suci Amiyati adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia mempunyai kompetensi akademik di bidang buku dan informasi, bagaiamana memilih dan menggunakan informasi dengan baik serta memiliki perhatian khusus pada informasi untuk anak-anak. Selain itu memiliki kemampuan bercerita dan bernyanyi.

Afrizal Putra Arafat adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dia aktif di berbagai organisasi kampus khususnya yang berhubungan dengan lingkungan. Selain itu, dia juga memiliki kompetensi dalam negosiasi dan bersosialisasi.

Ovi Fauzia Tihamayati adalah mahasiswi Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dia memiliki keterampilan dalam mengajar dan komunikatif. Pada KKN UIN 2016 ia bertugas sebagai divisi perlengkapan.

Ahmad Rifani adalah mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syahsiyyah) di Fakultas Syariah dan Hukum. Dia memiliki kompetensi akademik di bidang hukum keluarga. Selain itu dia memiliki berbagai keterampilan seperti tadarus al-Qur'an, bermain alat musik, bernyanyi, dan melukis.

Tri Indah Annisa adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Usuluddin. Ia memiliki spesifikasi keilmuan di bidang keagamaan dan hadist serta telah memiliki pengalaman mengajar

selama 1 (satu) tahun. Selain keterampilan tersebut dia memiliki kemampuan memasak yang sangat baik.

E. Fokus atau Prioritas Program

Dengan mempertimbangkan gambaran lokasi dan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya pada **sub bab C *Permasalahan*** terdapat 5 (lima) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Keagamaan, 3) Kesehatan dan Lingkungan Hidup 4) Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi, 5) Hukum di Desa Cempaka ini. Sedangkan kompetensi anggota KKN hanya bisa melakukan pengabdian pada empat bidang saja, yaitu: 1) Bidang Pendidikan, 2) Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi, 3) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup serta 4) Bidang Keagamaan dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	**Prioritas Program & Kegiatan**
Bidang Pendidikan	**Cempaka Cerdas dan Terampil**
	Kegiatan Pemberdayaan Guru SD Cempaka 2
	Kegiatan Pemberdayaan Film Edukasi
	Kegiatan Pemberdayaan Bimbingan Belajar
	Kegiatan Pemberdayaan Aksi Sebar Salam
	Kegiatan Pemberdayaan Kelas Inspirasi
	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional
	Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Alat Olahraga Sekolah
Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi	**Cempaka Sejahtera**
	Kegiatan Pelayanan Seminar Kepemerintahan
	Kegiatan Pelayanan Festival 17 Agustus
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan Batas Dusun
	Kegiatan Pemberdayaan Bina Keluarga Remaja bersama anggota ibu-ibu PKK membuat produk kerajinan tangan.
	Kegiatan Pelayanan Pembuatan *Blog* Desa Cempaka

Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup	**Peduli Hidup Sehat**
	Kegiatan Pelayanan Aksi Senyum Sehat
	Kegiatan Pelayanan Aksi Tangan Bersih
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara
	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Daur Ulang Sampah
	Kegiatan Pemberdayaan Aksi Pungut Sampah
	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah
	Kegiatan Pelayanan Cipari Gotong Royong
Bidang Keagamaan	**Cipari Mengaji**
	Kegiatan Pelayanan Cipari Mengaji
	Kegiatan Pemberdayaan Pembacaan Surah *Yasin* Bersama
	Kegiatan Pelayanan Wakaf Rak Buku
	Masjidku Nyaman
	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*
	Gema Tablig
	Kegiatan Pelayanan Tablig Akbar Cempaka

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus program dan prioritas yang telah dijelaskan sebelumnya, dan untuk lebih memperjelas arah pencapaian program tersebut, maka pada bagian inni kami akan memaparkan target yang ingin kami dapatkan dari setiap program yang telah kami rencanakan. Adapun sasaran dan target yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah penduduk Desa Cempaka secara umum, warga Dusun Cipari, siswa-siswi sekolah dasar, anak-anak Dusun Cipari. Dengan perincian terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Pelayanan	Pembatas dusun	4 (empat) pembatas dusun terpasang di setiap

	Pembuatan Batas Dusun		perbatasan wilayah antara Dusun Cipari dengan dusun lainnya.
2.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*	2 *Mushalla* di Dusun Cipari	2 (dua) *Mushalla* di Dusun Cipari mendapatkan mushaf al-Qur'an, rekal al-Qur'an, mukena, sarung dan sajadah secara gratis.
3.	Kegiatan Pelayanan Cipari Gotong Royong	Warga Dusun Cipari	30 warga Dusun Cipari berpartisipasi dalam melakukan gotong royong dan membersihkan sekitaran mushalla dan Dusun Cipari.
4.	Kegiatan Pelayanan Aksi Tangan Bersih	Siswa/i kelas 4, 5 dan 6 SDN Campaka 2	90 Siswa/i kelas 4, 5 dan 6 SDN Campaka 2 mendapatkan informasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencuci tangan.
5.	Kegiatan Pelayanan Aksi Senyum Sehat	Siswa/i kelas 1, 2 dan 3 SDN Campaka 2	90 Siswa/i kelas 1, 2 dan 3 SDN Campaka 2 mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
6.	Pembuatan *Blog* Desa	*Blog*	1 (satu) *Blog* yang berisikan tentang informasi Desa Cempaka tersedia.
7.	Kegiatan Pelayanan Tablig Akbar	Kegiatan Tablig Akbar	1 (satu) Kegiatan Tablig Akbar sebagai simbol penutupan program KKN

			di Desa Cempaka 2016 terselenggara.
8.	Kegiatan Pelayanan Festival 17 Agustus	Perlombaan HUT RI.	11 Perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2 terselenggara.
9.	Kegiatan Pelayanan Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah	Tempat Pembuangan Sampah	1 (satu) tempat pembuangan sampah tersedia di Dusun Cipari.
10.	Kegiatan Pelayanan Wakaf Rak Buku	Pesantren Ummi Acih	1 (satu) Pesantren Ummi Acih mendapatkan rak buku dan mushaf al-Qur'an sebagai sarana penyimpanan.
11.	Kegiatan Pelayanan Seminar Kepemerintahan	Aparatur Kabapaten Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa.	30 Aparatur Kabapaten Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa mendapatkan informasi mengenai sistem pemerintahan.
12.	Kegiatan Pemberdayaan Film Edukasi	Siswa/i SDN Campaka 2	180 Siswa/i SDN Campaka 2 menerima pesan tentang meraih mimpi dan cita-cita melalui penayangan film motivasi.
13.	Kegiatan Pemberdayaan Guru SD Cempaka 2	Guru SDN Campaka 2	8 Orang guru di SDN Campaka 2 terbantu dalam memberikan pengajaran.
14.	Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari	Siswa/i SDN Campaka 2	50 Siswa/i SDN Cempaka 2 Cisoka mendapatkan pelatihan tari tradisional.

	Tradisional		
15.	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah	Warga Dusun Cipari	2 RW warga Dusun Cipari mendapatkan informasi mengenai cara penanganan dan pencegahan DBD.
16.	Kegiatan Pemberdayaan Bina Keluarga Remaja bersama anggota ibu-ibu PKK membuat produk kerajinan tangan.	Ibu-ibu PKK dan warga Desa Cempaka	20 Ibu-ibu PKK dan warga Desa Cempaka mendapatkan pelatihan membuat produk kerajinan tangan.
17.	Kegiatan Pemberdayaan Pembacaan Surah *Yasin* Bersama	Kegiatan pembacaan surah *Yasin*	2 (dua) kegiatan pembacaan surat *Yasin* bersama anak-anak Dusun Cipari terselenggara.
18.	Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Daur Ulang Sampah	Warga Dusun Cipari	30 warga Dusun Cipari mendapatkan informasi kepada warga Cipari tentang daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik.
19.	Kegiatan Pemberdayaan Kelas Inspirasi	Siswa/i SDN Campaka 2	180 siswa/i SDN Campaka 2 mendapatkan inspirasi untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan mencapai

			mimpi.
20.	Kegiatan Pemberdayaan Aksi Pungut Sampah	Siswa/i SDN Campaka 2	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartisipasi dalam memungut sampah di lingkungan sekitar.
21.	Kegiatan Pemberdayaan Aksi Sebar Salam	Siswa/i SDN Campaka 2	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartispasi dalam inisiasi program pembiasakan diri mengucapkan salam.
22.	Kegiatan Bimbingan Belajar	Siswa/i SDN Campaka 2 dan anak Dusun Cipari	50 siswa/i SDN Campaka 2 dan anak Dusun Cipari mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika serta mata pelajaran lainnya.
23.	Kegiatan Pelayanan Cipari Mengaji	Anak-anak Dusun Cipari	40 anak-anak Dusun Cipari mendapatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan praktik ibadah serta mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
24.	Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Alat Olahraga Sekolah	SDN Campaka 2	SDN Campaka 2 mendapatkan 1 pasang raket bulu tangkis dan *shuttlecock.*

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, *pertama*: Pra KKN-PpMM, *kedua:* Implementasi Program di Lokasi KKN, dan *ketiga:* Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN-PpMM 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	April 2016
2	Penyusunan Proposal	Mei-Juni 2016
3	Pembekalan	16 April 2016
4	Survei	Mei-Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25-26 Juli2016
3.	Implementasi Program	28 Juli-24 Agustus 2016
4.	Penutupan	20 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	20 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September-15 Oktober 2016
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September- 15 Okober 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku	02 Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	02 Juni 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok @Rp800.000	Rp8.800.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp4.000.000,-
Total		Rp12.800.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No.	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1.	Donatur (hamba Allah)	Rp300.000,-
Total		Rp300.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian 1 merupakan bagian paling awal yang mencakup beberapa informasi. Bagian ini menginformasikan penyusun buku, tanda pengesahan buku. Pada bagian ini juga terdapat kata pengantar yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN yang menyebutkan pihak-pihak yang turut membantu pada suksesnya kegiatan KKN Merpati Pelan UIN Jakarta. Selain itu, bagian satu juga mencakup ringkasan eksekutif, yaitu gambaran secara umum mengenai KKN Merpati Pelan, di antaranya perihal susunan kelompok KKN, wilayah tempat diadakannya kegiatan KKN, pendanaan yang digunakan selama KKN dan informasi mengenai hasil atau pencapaian KKN serta hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Pada bagian akhir bab ini, berisi prolog yang berisi refleksi yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing kami, yaitu Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum. Prolog ini bertujuan unutk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan yang berisi mengenai hal-hal bersifat fundamental berkaitan dengan kegiatan KKN pada tahun ini, meliputi dasar pemikiran tentang alasan mengapa kegiatan KKN perlu dilaksanakan. Berikutnya adalah kondisi umum yang menginformasikan tentang kondisi daerah tempat kami melangsungkan kegiatan KKN, yaitu Desa Cempaka disertai berbagai permasalahan yang kami temukan pada wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan profil kelompok KKN-PpMM 142, yaitu bagian yang menginformasikan mengenai identitas kami berupa filosofi nama dan logo kelompok dan kompetensi anggota kelompok KKN. Selanjutnya adalah fokus dan prioritas program yang menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang akan kami rencanakan untuk mengatasi permasalahan di desa ini. Berikutnya adalah sasaran dan target yang menginformasikan secara lebih rinci apa pencapaian yang ingin kami dapatkan. Selanjutnya yaitu jadwal pelaksanaan program, pendanaan dan sumbangan. Kedua hal tersebut menginformasikan tentang waktu pelaksanaan kegiatan KKN secara sistematis, sementara pendanaan dan sumbangan merupakan laporan ketersediaan dana dalam pelaksanaan KKN. Bab ini bertujuan sebagai pengenalan kelompok dan desa tempat KKN-PpMM di laksanakan.

Bab II yang memaparkan tentang metode yang kami gunakan dalam proses menjalankan program-program kerja atau kegiatan kelompok ini. Metode yang kami gunakan adalah metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat di lokasi KKN 2016.

Bab III yang menjelaskan mengenai kondisi tempat KKN kami secara terperinci. Pada awal bagian ini terdapat informasi sejarah singkat Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Dalam sejarah desa ini, kami menyampaikan mengenai beberapa mitos yang berkembang di sana, sejarah pembangunan, serta urutan kepala desa yang pernah memimpin desa tersebut. Selanjutnya, pada bagian ini juga berisi perihal letak geografis desa yang menjelaskan lokasi desa pada peta. Bab ini juga berisi struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Cempaka.

Bab IV membahas kerangka pemecahan masalah yang ada di Desa Cempaka, serta bentuk hasil kegiatan pelayanan dan bentuk hasil

kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka. Pada bagian ini juga dibahas mengenai faktor pencapaian hasil yang telah diraih oleh kelompok kami selama menjalankan berbagai macam program kerja rancangan kami.

Bab V berisi berisi kesimpulan tentang kondisi yang terdapat di Desa Cempaka dalam pandangan kelompok KKN Merpati Pelan, serta rekomendasi yang kami berikan kepada beberapa pihak: pemerintah setempat/aparatur desa, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta, pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten, dan tim KKN-PpMM yang akan mengadakan pengabdian di Desa Cempaka pada kesempatan berikutnya.

Bagian terakhir merupakan Epilog. Epilog berisi pemaparan tentang kesan dan pesan atau testimoni warga Desa Cempaka dari berbagai lapisan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN Merpati Pelan. Pada bagian ini juga terdapat kisah–kisah inspiratif dari anggota KKN Merpati Pelan UIN Jakarta di Desa Cempaka. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pelaksanaan KKN-PpMM dari sudut pandang lainnya.

"Musuh terbesar dalam diri seseorang adalah rassa malas"

-RARA SUCI AMIYATI-

BAB II
METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Pada pengembangan praktik pekerjaan sosial perlu adanya aspek metodologi yang terkait dengan pekerjaan sosial. Metode yang paling sesuai untuk mengembangkan fungsi dan memberikan pertolongan untuk praktik pekerjaan sosial adalah metode intervensi khususnya intervensi sosial. Intervensi sosial menurut Nurul Huna merupakan:

> "*Intervensi sosial adalah metode dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat. Tanpa adanya metode intervensi ini ilmu kesejateraan sosial akan mengalami hambaan dan tidak ada kemajuan. Karena itulah pengkajian dan pembaharuan metode intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilakukan sejalan dengan adanya perubahan pada masyarakat karena masyarakat terus berubah mengikuti perkembangan yang ada.*"[1]

Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi menghubungkan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Intervensi sosial merupakan tindakan yang bertujuan dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya utama yaitu memfungsikan kembali fungsi sosial masyarakat. Mengaktifkan fungsi sosial masyarkat ini yaitu bahwa setiap masyarakat harus mampu berperan sesuai dengan statusnya di dalam masyarakat tersebut. Status tersebut harus diakui oleh lingkungan serta status tersebut tidak melewati batasan-batasan norma yang berlaku.

Lebih lanjut dalam metode intervensi sosial ada dua macam metode pelayanan yang dikemukakan oleh James Whittaker, yaitu:

1. Metode Pelayanan Langsung

   Metode pelayanan langsung (*direct services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan individual, keluarga, dan kelompok.

---

[1] Nurul Huna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No. 29 (2014): 53 diakses pada 15 Maret 2016 dari http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/103

2. Metode Pelayanan Tidak Langsung

   Metode Pelayanan tidak langsung (*indirect services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan intruksi organisasi dan masyarakat.[2]

Kami kelompok KKN-PPM No. 142 dengan nama kelompok "Merpati Pelan", melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cempaka, dengan menerapkan dua sistem utama dalam metode intervensi sosial. Dua sistem tersebut adalah sistem Pelaksana Perubahan dan Aksi, dimana sistem tersebut adalah sistem yang paling cocok dengan lokasi KKN daerah setempat.

Sistem Pelaksana Perubahan ialah, kelompok KKN Merpati Pelan yang beranggotakan 11 orang dari 7 fakultas dan jurusan yang bereda dengan kemampuan tiap individu yang beragam. Berangkat dari kemampuan yang beragam, kami mengadakan beberapa program yang bersifat sementara dan kegiatan yang memiliki fungsi yang cukup lama. Program yang kami adakan dalam rangka melakukan perubahan berupa: mengajar, mengadakan penyuluhan, mengadakan pelatihan, mengadakan inventarisasi dan lain sebagainya. Harapannya adalah hal tersebut dapat membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan yang ada.

Sistem aksi, merupakan salah satu sistem yang dijalankan yaitu meliputi cara dan bentuk kegiatan yang dilakukan dan menunjukan eksistensi keberadaan kami di desa tersebut. Sedangkan pada pelaksanaanya, ada beberapa program yang dilakukan hanya oleh kelompok KKN, dan ada yang dilakukan dengan melakukan kerja sama bersama masyarakat setempat.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk menuju kesejahteraan suatu masyarakat. Pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah *Problem Solving Approach.* Metode pendekatan ini mengacu pada kondisi kesenjangan yang ditemukan di desa lokasi pelaksanaan KKN, dan melakukan

---

[2] James Whittaker, *Evaluating Family Based Service* (Virginia: Educational Sevice Institute, 1995), h. 3.

perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat. Upaya awal yang dilakukan adalah menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum melakasanakan program dan kegiatan.[3]

Partisipasi pada masyarakat merupakan suatu yang penting dalam proses teknik untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan yang ada. Keikutsertaan masyarakat bertujuan untuk mencari sosulsi permasalahan yang lebih baik dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat unutk memberikan kontribusi sehingga implementasi kegiatan berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.[4]

Dengan demikian, sebelum pelaksanaan KKN berlangsung, kami melakukan survei sebanyak 4 kali agar memahami permasalahan-permasalahan serta kondisi di desa lokasi KKN. Hasil survei inilah yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan program kerja yang akan dijalankan selama KKN.

---

[3] Eva Nugraha, *Paduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKNPpMM 2016* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyaraka, 2016).

[4] Dewi Andriany, "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin kota Medan untuk Memperbaiki Taraf Hidup", dalam *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akutansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 10 Oktober 2015 (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), h.32.

"Sifat, pemikiran, kebiasaan tiap manusia berbeda. Kita harus mulai melihat hal tersebut adalah keberagaman"

-TRI INDAH ANNISA ADY SANUSI-

BAB III
KONDISI WILAYAH DESA CEMPAKA

A. Sejarah Singkat Desa Cempaka

Desa Cempaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Berdasarkan sumber yang kami cari dari situs di internet, tidak ditemukan informasi yang lengkap yang berkaitan dengan sejarah Desa Cempaka. Oleh karenanya kami mencoba menanyakan kepada beberapa penduduk asli Desa Cempaka, tokoh masyarakat dan aparatur pemerintah desa. Adapun salah seorang tokoh masyarakat Desa Cempaka, Pak Dedi sebagai narasumber yang memberi penjelasan terkait sejarah Desa Cempaka.

Informasi terkait sejarah Desa Cempaka salah satunya mengacu pada cerita rakyat yang bermula dari seorang wanita penguasa desa yang bernama Nyi Mas Cempaka. Selain itu, menurut versi lainnya, pada zaman dahulu di desa ini terdapat banyak bunga Cempaka. Sehingga desa ini diberi nama Cempaka.

B. Letak Geografis

Desa Cempaka terletak di Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa ini mempunyai luas wilayah 284 Ha. Berdasarkan kondisinya, sebagian besar lahan di desa ini merupakan lahan pertanian dan perkebunan yang kurang optimal perkembangannya. Dilihat dari posisi wilayah desa ini cukup strategis dan potensial sebagai wilayah pertumbuhan yang berkembang cukup pesat. Basis pertanian, perkebunan dan peternakan di desa ini cukup kuat, walaupun berbagai sektor pendukungnya belum menunjang, sehingga ketiga basis tersebut belum terupayakan secara maksimal.[5]

Tabel 3.1: Batas Wilayah Desa Cempaka

BATAS	WILAYAH
Utara	Desa Bojongloa
Timur	Desa Cisoka dan Desa Sukatani
Selatan	Desa Solear dan Desa Sukatani
Barat	Desa Karangharja dan Desa Carenang

[5] Catatan Observasi Lapangan tanggal 20 Mei 2016.

Luas Wilayah	284 Ha^2

Perjalanan yang ditempuh ke Desa Cempaka dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membutuhkan waktu ±2 jam, baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi Desa Cempaka tidak jauh dari Kantor Kecamatan Cisoka. Rumah singgah kelompok KKN 142 berada di kediaman mantan Kepala Desa Cempaka yang terletak di Dusun Cikarang. Desa Cempaka ini terdiri dari beberapa dusun, di antaranya yaitu Dusun Cikarang Dusun Cipari Dusun Sadang dan Komplek Perumahan. Selama di desa, kami menggunakan kendaraan roda dua untuk memudahkan mobilisasi. Terdapat 33 Rukun Tetangga dan 10 Rukun Warga di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Peta wilayah Desa Cempaka dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 3. 1: Peta Desa Cempaka

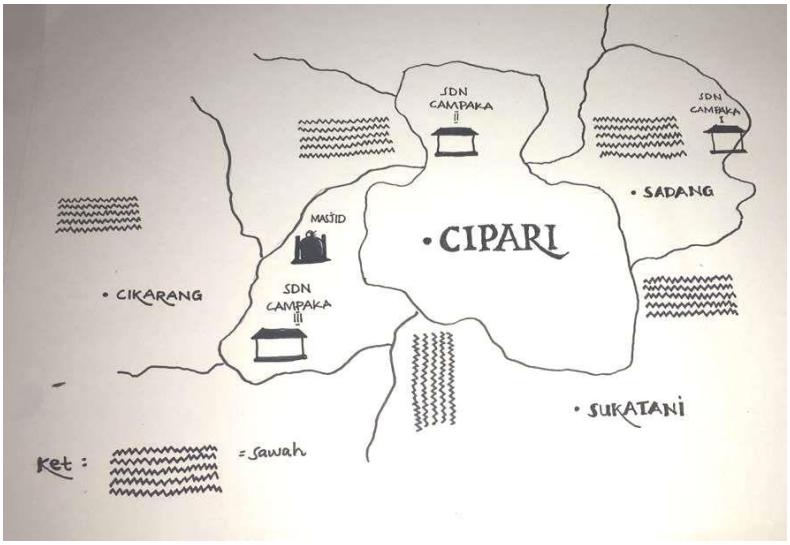

Gambar 3. 2: Peta Wilayah Kerja Kelompok 142 Dusun Cipari

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

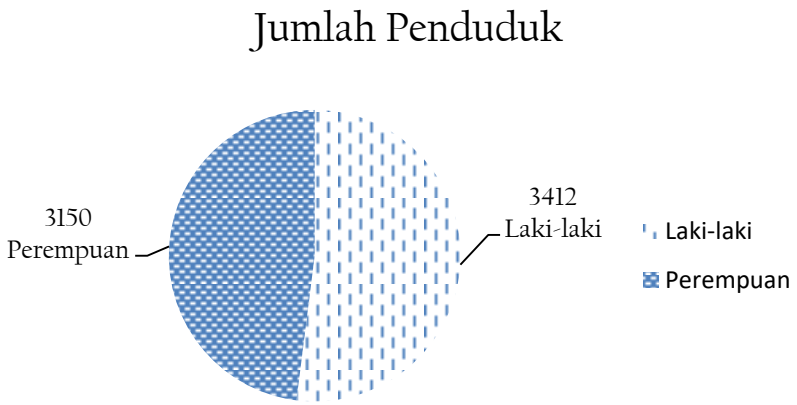

Bagan 3.1: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang tahun 2010, jumlah penduduk di Desa Cempaka berjumlah 7.846 Jiwa, berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki 3.412 jiwa dan perempuan 3.150 Jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.662 KK.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

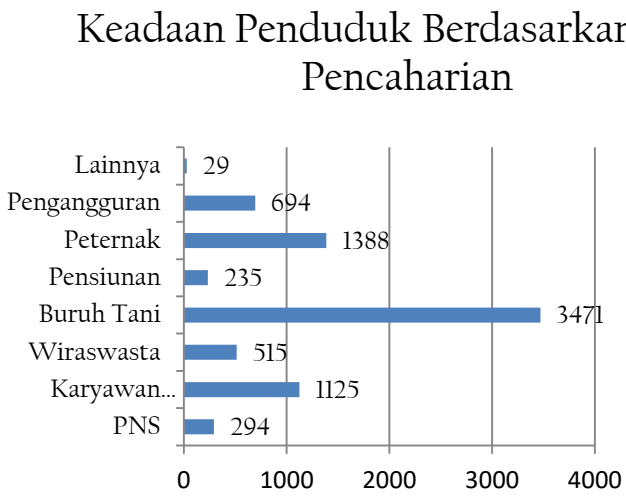

Bagan 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kebanyakan penduduk Desa Cempaka bekerja sebagai buruh tani, peternak dan karyawan swasta. Keterbatasan modal untuk memiliki lahan sendiri menyebabkan warga hanya bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan untuk pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan seperti penjahit dan pengrajin di desa ini sangat sedikit jumlahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para warga. Tingkat pendidikan yang masih rendah juga menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil di desa ini masih sedikit jumlahnya, dan juga menyebabkan angka pengangguran yang cukup tinggi.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

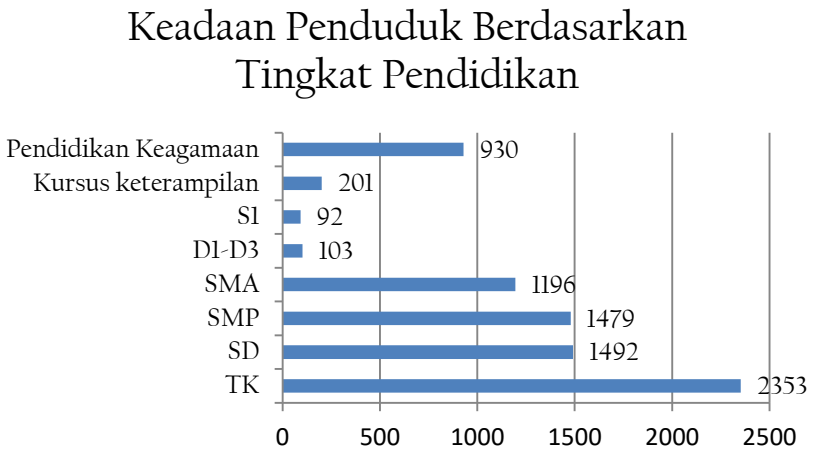

Bagan 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas penduduk berusia lanjut di Desa Cempaka tidak atau belum pernah mengenyam bangku pendidikan. Namun, beberapa periode belakangan, kesadaran penduduk Desa Cempaka mengenai pentingnya pendidikan menjadi terbuka. Hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk yang mampu menyelesaikan jenjang pendidikan hingga ke tingkat SLTA dan sederajatnya. Namun, dikarenakan modal yang terbatas dan jarak yang jauh antara perguruan tinggi terdekat dengan desa menyebabkan hanya sebagian masyarakat saja yang mampu melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi.

4. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Mayoritas penduduk Desa Cempaka beragama Islam. Sebanyak 93% dari total warga Desa Cempaka yaitu sebanyak 7.296 memeluk agama Islam. Sedangkan untuk agama Kristen sebanyak 5% yaitu sebanyak 392 orang. 158 orang lainnya menganut agama Budha.

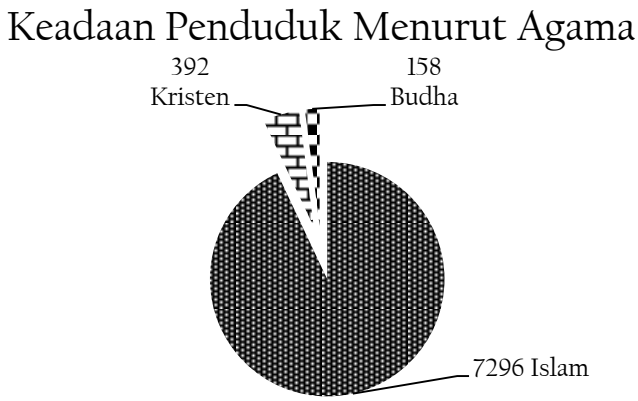

Bagan 3.4: Keadaan Penduduk Menurut Agama

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Cempaka masih kurang, baik itu dari secara kuantitas maupun secara kualitas. Desa Cempaka memiliki satu kantor desa/kelurahan dalam kondisi baik, meskipun dari segi infrastruktur masih sangat minim.

Untuk sarana dan prasarana di bidang kesehatan, Desa Cempaka hanya memiliki satu UKBM atau posyandu yang dipandu oleh ibu-ibu PKK. Tidak adanya puskesmas maupun pelayanan kesehatan bagi masyarakat selain posyandu.

Untuk sarana dan prasarana peribadatan, Desa Cempaka memiliki 3 (tiga) bangunan masjid dan 16 (enam belas) bangunan *mushalla* yang tersebar di seluruh desa. Meski jumlahnya cukup banyak, namun, infrastruktur di sebagian besar *mushalla* dan masjid di desa ini masih kurang. Bahkan terdapat tempat ibadah yang belum memiliki MCK, mushaf al-Quran, pengeras suara, dll.

12 (dua belas) bangunan instansi pendidikan, yang terdiri dari 1 (satu) bangunan Sekolah Menengah Atas/sederajat, 1 (satu) bangunan Sekolah Menengah Pertama/sederajat, 3 (tiga) bangunan Sekolah Dasar/sederajat, 2 (dua) Taman Kanak-kanak, dan 5 (lima) bangunan Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa di antara bangunan sekolah di desa ini juga masih minim infrastruktur. Seperti kurangnya kelas yang

dipakai sehingga harus ada pembagian waktu masuk sekolah menjadi pagi dan siang.

Jumlah sarana dan prasarana Desa Cempaka secara garis besar dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

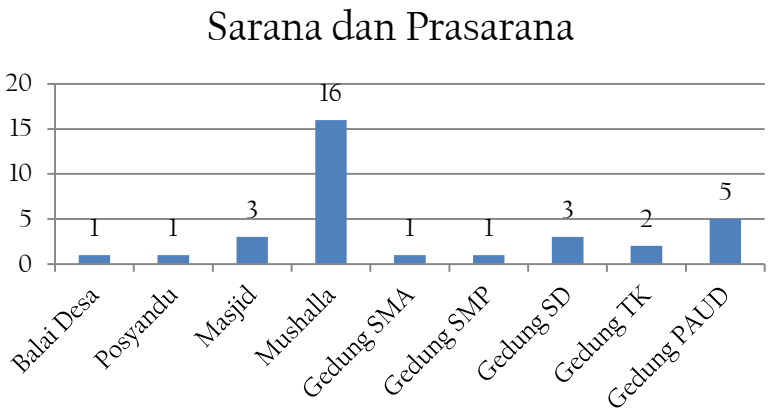

Bagan 3.5: Sarana dan Prasarana Desa Cempaka.

Gambar 3.3: Kantor Kepala Desa Cempaka

Gambar 3.4: Mushalla Al-Ikhlas

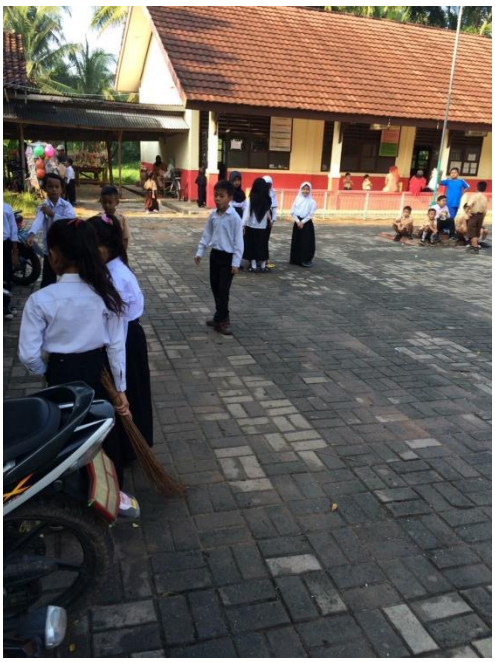

Gambar 3.5: SDN Campaka 2

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Cempaka antara lain seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, dan kurangnya kesadaraan masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan dan kesehatan. Secara garis besar, terdapat 4 (empat) bidang yang menjadi perhatian kami untuk memecahkan masalah yang terdapat di Desa Cempaka. Keempat bidang tersebut antara lain adalah bidang pendidikan, keagamaan, bidang sosial kemasyarakat dan ekonomi, serta bidang kesehatan dan lingkungan hidup.

Pemahaman mengenai kondisi Desa Cempaka merupakan hasil dari survei secara berkala sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, hasil survei dapat digunakan sebagai dasar atau landasan dalam perumusan proposal kegiatan beserta program kerja yang akan dilaksanakan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan desa. Penetapan program kerja dilakukan sekaligus dengan penetapan penanggung jawab masing-masing program kerja sehingga program kerja lebih efektif ke depannya. Kelompok kami menggunakan pendekatan secara *problem solving*, maka digunakan matrik analisis SWOT untuk mengidentifikasi situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi secara deskriptif.
Analisis ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

1. *Strengths* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari program pada saaat ini.
2. *Weaknesses* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari program pada saat ini.
3. *Opportunities* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar program dan memberikan peluang berkembang di masa depan.
4. *Threats* (T), adalah situasi yang merupakan ancman bagi program yang datang dari luar program dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diketahui beberapa peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat menganalisa dan mengetahui isu strategis yang dihadapi berdasarkan matrik SWOT di bawah ini.

Tabel 4.1: Matrik Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 0.1 Bidang Pendidikan		
Internal / **Eksternal**	*STRENGTH (S)*	*WEAKNESS (W)*
	▪ Pengajar menghormati dan menikmati pekerjaan sebagai seorang guru, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab ▪ Terdapat kurikulum tersendiri yang disusun dengan baik oleh setiap guru. ▪ Kesediaan anak-anak kampung untuk menimba ilmu baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. ▪ Terdapat beberapa warga desa yang sedang melanjutkan sekolah sampai pada S1	▪ Sekolah hanya memiliki sedikit ruang kelas. ▪ Waktu belajar mengajar tidak maksimal dikarenakan adanya pembagian waktu belajar yang disebabkan kekurangan ruang kelas. ▪ Tenaga pengajar sangat minim, sehingga tidak memiliki pengganti ketika berhalangan.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGY* (SO)	*STRATEGY* (WO)
▪ Adanya peserta KKN-PpMM yang memiliki beragam	▪ Peserta KKN mengadakan pendampingan	▪ Membantu proses pelaksanaan

keilmuan baik secara akademik maupun non-akademik	bimbingan belajar di luar jam sekolah. ▪ Peserta KKN mengadakan pelatihan tari tradisional.	kegiatan belajar mengajar, sehingga menambah tenaga pengajar.
THREATHS (T)	*STRATEGY* (ST)	*STRATEGY* (WT)
▪ Pengaruh media sosial dan media elektronik yang disalahgunakan. ▪ Undang-udang yang mengharuskan wajib belajar 9 tahun membuat masyarakat tidak terlalu peduli dengan pendidikan selajutnya seperti wajib belajar 12 tahun.	▪ Berdiskusi dengan guru dan orang tua siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menuntut ilmu. ▪ Mengarahkan anak-anak agar senantiasa memilah tontonan dan bijak dalam menggunakan sosial media.	▪ Mahasiswa KKN mengajar di SDN Campaka 2 dan mengadakan bimbingan belajar di Desa Cempaka. ▪ Mahasiswa KKN- PpMM memberikan nasihat dalam mengunakan sosial media yang baik dan memilih tontonan yang sesuai.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-progran sebagai berikut: ▪ Program kerja Semangat Mengajar ▪ Program kerja Film Edukasi ▪ Program kerja Bimbingan Belajar ▪ Program kerja Aksi Sebar Salam ▪ Program kerja Kelas Inspirasi ▪ Program kerja Pelatihan Tari Tradisional ▪ Program Kerja Pengadaan Alat Olah Raga Sekolah		

Tabel 4.2: Matrik Bidang Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi

Matrik SWOT 02. Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi		
Internal / **Eksternal**	*STRENGTH (S)*	*WEAKNESS (W)*
	▪ Partisipasi dan Antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap program. ▪ Keberadaan Ibu-ibu PKK yang aktif. ▪ Dukungan dari pejabat dan staf Desa Cempaka.	▪ Sarana dan prasarana yang kurang untuk mendukung kegiatan masyarakat. ▪ Minimnya kegiatan sosial yang melibatkan kebersamaan masyarakat. ▪ Keterampilan masyarakat yang kurang terasah dan minimnya kegiatan pelatihan ekonomi.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGY (SO)*	*STRATEGY (WO)*
▪ Adanya mahasiswa KKN-PpMM Merpati Pelan. ▪ Adanya kerja sama program dari antar kelompok KKN Desa Cempaka. ▪ Adanya kerjasaam dengan pihak Kecamatan	▪ Peserta KKN mengadakan kegiatan festival 17 Agustus untuk memperingati hari kemerdekaan RI. ▪ Peserta KKN mengadakan website Desa yang bermanfaat untuk Desa Cempaka. ▪ Peserta KKN bersinergi dengan	▪ Peserta KKN mengadakan pelatihan ekonomi kreatif yaitu pembuatan bros bersama ibu-ibu PKK. ▪ Peserta KKN mengadakan berbagai macam kegiatan pemberdayaan pada masyarakat

Cisoka. ▪ Adanya Sponsor dalam penyelenggaraan kegiatan.	Ibu-ibu PPK untuk membuat kerajinan berbasis ekonomi rumahan.	seperti kegiatan peringatan hari kemerdekaan RI dan hari besar lainnya.
THREATHS (T)	*STRATEGY* (ST)	*STRATEGY* (WT)
▪ Kurangnya pemberdayaan oleh pemerintah terkait peningkatan ekonomi ▪ Minimnya daya jangkau pemerintah dalam peningkatan infrastruktur desa	▪ Peserta KKN mengadakan seminar kepemerintahan. ▪ Warga melakukan gotong royong dan pembuatan infrastruktur sementara untuk desa.	▪ Peserta KKN mengadakan pembuatan batas pada Dusun Cipari sebagai infrastruktur tambahan. ▪ Peserta KKN menyampaikan aspirasi ke pada pemerintah terkait inftastruktur desa yang minim.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-progran sebagai berikut: ▪ Program kerja Seminar Kepemerintahan ▪ Program kerja Festival 17 Agustus ▪ Program kerja Pembuatan Batas Dusun ▪ Program kerja Bina Keluarga Remaja bersama Ibu-ibu PKK (ekonomi kreatif) ▪ Program kerja Pembuatan *Blog* Desa		

Tabel 4.3: Matrik Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Matrik SWOT 0.3 Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup		
Internal / **Eksternal**	*STRENGTH (S)*	*WEAKNESS (W)*
	▪ Sumber daya manusia yang dapat diberdayakan. ▪ Partisipasi yang masyarakat tinggi.	▪ Kurangnya kesadaran warga akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. ▪ Kurangnya fasilitas kesehatan di Desa Cempaka. ▪ Sampah berserakan di lingkungan pemukiman.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGY* (SO)	*STRATEGY* (WO)
▪ Adanya narasumber. ▪ Adanya bantuan dari mahasiswa KKN.	▪ Peserta KKN mengadakan kegiatan Aksi Tangan Bersih dan Aksi Senyum Sehat di SDN Campaka 2. ▪ Peserta KKN mengadakan kegiatan terkait kesehatan dan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat Desa Cempaka.	▪ Peserta KKN melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai daur ulang sampah organik dan non organik dengan menghadirkan narasumber terkait. ▪ Mengadakan aksi pungut sampah di SDN Campaka 2. ▪ Peserta KKN mengadakan tempat

		pembuangan sampah sementara.
THREATHS(T)	*STRATEGY* (ST)	*STRATEGY* (WT)
▪ Kurangnya koordinasi pemerintah terkait dengan masalah sampah dan kebersihan	▪ Peserta KKN bersama dengan warga melakukan gotong-royong membersihkan Dusun Cipari.	▪ Mengadakan penyuluhan kebersihan dan waspada demam berdarah secara *door to door.* ▪ Peserta KKN mengkoordinasikan kepada pemerintah terkati masalah sampah dan kebersihan di Desa Cempaka.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-progran sebagai berikut: ▪ Program kerja Aksi Senyum Sehat ▪ Program kerja Aksi Tangan Bersih ▪ Program kerja Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara ▪ Program kerja Penyuluhan Daur Ulang Sampah ▪ Program kerja Aksi Pungut Sampah ▪ Program Kerja Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah ▪ Program Kerja Cipari Gotong Royong		

Tabel 4.4: Matrik Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 04. Bidang Keagamaan		
Internal / **Eksternal**	*STRENGTH (S)*	*WEAKNESS (W)*
	▪ Mayoritas penduduk beragama Islam ▪ Banyaknya fasilitas peribadatan	▪ Kurangnya kesadaran dalam merawat fasilitas peribadatan ▪ Kondisi *mushalla* yang masih belum memadai.
OPPORTUNITIES (O)	*STRATEGY* (SO)	*STRATEGY* (WO)
▪ Adanya bantuan wakaf alat peribadatan dari mahasiswa KKN ▪ Banyaknya siaran dakwah di televisi.	▪ Mengadakan kegiatan yang dapat memenuhi pendidikan rohani masyarakat Desa Cempaka. ▪ Mengadakan kegiatan di berbagai fasilitas peribadatan untuk memberikan beberapa pengajaran pada anak-anak Desa Cempaka.	▪ Memaksimalkan wakaf alat peribadatan di berbagai *mushalla* yang tersedia. ▪ Mengadakan kegiatan keagamaan rutin di Dusun Cipari khusunya.
THREATHS (T)	*STRATEGY (ST)*	*STRATEGY (WT)*
▪ Adanya pemberitaan rasisme di dunia internasional terhadap agama Islam ▪ Tayangan media sosial dan	▪ Membangun interaksi dengan DKN, Rt/RW dan masyarakat setempat untuk menjaga dan merawat *mushalla* dan aset inventaris	▪ Mengadakan pembacaan surah *Yasin* bersama anak Dusun Cipari untuk mengingat Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* ▪ Melakukan

elekronik yang tidak sesuai dengan kaidah Islam. ▪ Pengaruh paham sekulerisme dan hedonisme yang semakin menglobal	yang telah diwakafkan oleh Kelompok KKN Merpati Pelan. ▪ Menginformasikan kepada anak-anak untuk selalu bersikap religius dan tidak mengikuti pengaruh buruk pergaulan akibat kemajuan zaman.	kegiatan rutin dengan mengkaji berbagai hal tentang islam. Baik permasalahan islam tradisional maupun islam modern.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-progran sebagai berikut: ▪ Program kerja Cipari Mengaji ▪ Program kerja Pengadaan Inventaris *Mushalla* ▪ Program kerja Wakaf Rak Buku ▪ Program kerja Tablig Akbar ▪ Program kerja Pembacaan Surah *Yasin* Bersama		

B. Bentuk dan Hasil kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Kelompok KKN Merpati Pelan memiliki beberapa program kerja yang berhasil dilaksanakan selama masa KKN di Desa Cempaka. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pelayanan Pembuatan Batas Dusun

Tabel 4.5: Kegiatan "Pembuatan Batas Dusun"

Bidang	Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pembuatan Batas Dusun
Tempat, Tanggal	Cipari, 21-22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Afrizal Putra Arafat.
Tujuan	Memasang pembatas batas dusun di setiap perbatasan wilayah antara Dusun Cipari dengan

	dusun lainnya.
Sasaran	Pembatas dusun
Target	4 (empat) pembatas dusun terpasang di setiap perbatasan wilayah antara Dusun Cipari dengan dusun lainnya.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja pembuatan pembatas dusun ini dicanangkan berdasarkan pada hasil survei lapangan sebelum kegiatan KKN berlangsung. Saat survei lapangan selain berkunjung ke balai desa, kami juga berkunjung ke Dusun Cipari sesuai saran dan kesepakatan dusun tersebut merupakan wilayah kerja kami. Namun, kami kurang memahami jelas batas-batas Dusun Cipari tempat kami akan melaksanakan KKN. Oleh karena itu, kami berencana untuk membuat batas dusun sekaligus petunjuk arah menuju Dusun Cipari dan wilayah sekitarnya. Kami berdiskusi mengenai program ini dengan staf desa sekaligus meminta izin dan pengarahan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat plang, mengecat dan memberi nama dusun di setiap plang, hingga pemasangan plang pembatas di beberapa titik di sekitar Dusun Cipari. Tahap dibagi menjadi dua yaitu pra-pemasangan dan tahao pemasangan. Tahap pra-pemasangan kami lakukan di rumah singgah kami selama KKN, sedangkan tahap pemasangan dilakukan di tiap perbatasan Dusun Cipari. Pelaksanaan program kerja ini didukung penuh oleh para staf desa dan juga Kepala Desa Cempaka, mereka memberi masukan dan menunjukan batas-batas Dusun Cipari. Mereka juga menyumbangkan ide mereka dan membantu kami dalam pemasangan plang pembatas. Kegiatan ini berlangsung kira-kira 2 (dua) hari, biasanya

	dilakukan seusai mengajar di sekolah pada siang menjelang sore, dan kami saling bahu membahu dalam menyelesaikan kegiatan ini. Program kerja ini tidak berlanjut dikarenakan pembatas dusun yang kami pasang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hanya diperlukan kontrol dan perawatan oleh staf desa. Dusun yang berbatasan dengan Dusun Cipari adalah Dusun Sukatani, Dusun Cikarang, Dusun Secang dan Perumahan.
Hasil Pelayanan	4 (empat) pembatas dusun terpasang di setiap perbatasan wilayah antara Dusun Cipari dengan dusun lainnya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4.1: Pemasangan Pembatas Dusun

2. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*

Tabel 4.6: Kegiatan "Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*"

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	02

Nama Kegiatan	Pengadaan Inventaris dan Penamaan *Mushalla*
Tempat, Tanggal	Dusun Cipari. 22 dan 25 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Ahmad Rifani.
Tujuan	Memberikan mushaf al-Qur'an, rekal al-Qur'an, mukena, sarung dan sajadah secara gratis.
Sasaran	2 (dua) *Mushalla* di Dusun Cipari
Target	2 (dua) *Mushalla* di Dusun Cipari mendapatkan mushaf al-Qur'an, rekal al-Qur'an, mukena, sarung dan sajadah secara gratis.
Deskripsi Kegiatan	Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa salah satu permasalahan yang terdapat di Desa Cempaka adalah minimnya sarana dan prasarana, termasuk kurang memadainya tempat peribadatan yang terdapat di Desa Cempaka, khususnya pada Dusun Cipari yang merupakan wilayah kerja kami. Oleh karena itu, untuk mengurangi permasalahan tersebut kami mencanangkan atau merencanakan program kerja pengadaan inventaris *mushalla* pada dua *mushalla* yang terdapat di Dusun Cipari. Kedua *mushalla* tersebut ditetapkan sebagai sasaran kegiatan ini karena selain berdasarkan dari hasil survei langsung ke lapangan yang menunjukkan bahwa kedua *mushalla* tersebut kurang memadai, keduanya juga terdapat di wilayah kerja kami (Dusun Cipari). Program kerja ini bertujuan untuk menambah sarana dan prasana tempat ibadah di antaranya penambahan mushaf al-Qur'an, sajadah, mukena, sarung dan rekal pada dua *mushalla* yang terdapat di Dusun Cipari, sekaligus sebagai cenderamata dari kelompok KKN kami untuk warga Dusun Cipari. Pemberiaan inventaris kami lakukan secara simbolis yang dihadiri oleh ketua RW setempat

	yang mewakili DKM masjid dan Ummi Acih yang merupakan tokoh masyarakat setempat. Selain melakukan wakaf aset pada *mushalla*, kami juga melakukan kegiatan pembuatan kaligrafi serta penamaan *mushalla* pada salah satu *mushalla* di Dusun Cipari, yaitu *Mushall*a Al-Ikhlas. *Mushalla* Al-Ikhlas merupakan *mushalla* yang masih sederhana karena proses pembangunannya memang belum lama selesai dan masih jauh dari memadai, nama *mushalla* belum tertulis secara resmi, sehingga diadakan penulisan kaligrafi dan penamaan *mushalla* yang dituliskan di dinding depan *mushalla* yang dikerjakan sehari setelah penyerahan mushaf al-Qur'an, dan sebagainya. Kegiatan pengadaan inventaris dan penamaan *mushalla* ini tidak berlanjut karena aset yang kami berikan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hanya diperlukan penjagaan dan perawatan oleh warga atau DKM *mushalla.*
Hasil Pelayanan	2 (dua) *Mushalla* di Dusun Cipari mendapatkan mushaf al-Qur'an, rekal al-Qur'an, mukena, sarung dan sajadah secara gratis.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4.2: Pemberian Inventaris Mushalla Secara Simbolis

3. Kegiatan Pelayanan Cipari Gotong Royong

Tabel 4.7: Kegiatan "Cipari Gotong Royong"

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Cipari Gotong Royong
Tempat, Tanggal	Cipari, Minggu, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Asep Prasetyo.
Tujuan	Mengajak warga Dusun Cipari untuk melakukan gotong royong dan membersihkan sekitaran mushalla dan Dusun Cipari.
Sasaran	Warga Dusun Cipari
Target	30 warga Dusun Cipari berpartisipasi dalam melakukan gotong royong dan membersihkan sekitaran mushalla dan Dusun Cipari.
Deskripsi Kegiatan	Sebelum hari pelaksanaan, kami sebagai tim membicarakan terlebih dahulu bagaimana teknis dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan gotong royong. Karena melihat permasalahan kesehatan dan kebersihan lingkungan yang sangat menjadi permasalahan di Dusun Cipari maka kegiatan gotong royong ini berbentuk kerja bakti. Setelah memutuskan bentuk dari kegiatan gotong royong maka dicatat apa saja perlengkapan yang dibutuhkan. Kemudian setelah itu untuk membuat masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan itu penting bagi kesehatan dan kenyamanan masyarakat maka diputuskan pada hari sebelum kegiatan ini diadakan yakni Sabtu dilaksanakan terlebih penyuluhan kesehatan mengenai bahaya DBD dari rumah ke rumah (*door to door*). Oleh karena itu, maka program gotong royong ini merupakan program lanjutan dari program yang

	sebelumnya. Kegiatan gotong royong dimulai dari jam 8 hingga jam 12 siang. Pada hari sebelumnya memang telah diinfokan baik kepada ketua RT maupun RW serta warga sekitar Dusun Cipari bahwa kegiatan kerja bakti dimulai dari kediaman masing-masing dan bila ada waktu dapat bergabung dengan kami untuk membersihkan pekarangan Umi Acih yang dijadikan sebagai pusat kegiatan dari program gotong royong ini. Kegiatan gotong royong berupa; mencabut rumput-rumput liar, membersihkan selokan, memungut sampah yang bertebaran dsb. Usai kegiatan gotong royong, kami membagikan bubur sum-sum kepada anak-anak dan warga, lalu makan bersama-sama. Adapun program ini amat kami tekankan kepada warga bahwa meskipun tanpa kami kegiatan ini harus tetap berlanjut.
Hasil Pelayanan	10 warga Dusun Cipari berpartisipasi dalam melakukan gotong royong dan membersihkan sekitaran mushalla dan Dusun Cipari.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.

Gambar 4.3: Aksi Pungut Sampah dan Menyantap Bubur Bersama

4. Kegiatan Pelayanan Aksi Tangan Bersih

Tabel 4.8: Kegiatan "Aksi Tangan Bersih"

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Aksi Tangan Bersih
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2. 30 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Putri Zahra Bella Patria.
Tujuan	Memberikan informasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencuci tangan.
Sasaran	Siswa/i kelas 4, 5 dan 6 SDN Campaka 2
Target	90 Siswa/i kelas 4, 5 dan 6 SDN Campaka 2 mendapatkan informasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencuci tangan.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Aksi Tangan Bersih ini dilaksanakan pada Sabtu, 30 Juli 2016. Sebelum pelaksanaan program kerja, kami mengawalinya dengan meminta izin kepada pihak sekolah SD Cempaka 2 untuk melakukan kegiatan Aksi Tangan Bersih pada hari yang telah kami tentukan, yaitu hari Sabtu. Kami memilih hari melaksanakannya pada hari Sabtu karena pada hari tersebut pihak sekolah sedang tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan hanya melakukan kegiatan ekstrakulikuler. Setelah mendapat izin, kami pun mempersiapkan materi untuk penyuluhan serta bahan dan alat yang akan digunakan. Kegiatan aksi tangan bersih ini dimulai setelah kelas 1, 2, dan 3 melaksanakan aksi senyum sehat. Sekitar pukul 09.30 WIB kegiatan dimulai, dari penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan sampai

	bagaimana cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Siswa/siswi Kelas 4, 5, dan 6 sangat antusias mengikuti kegiatan ini, mereka bisa mempraktikkan setiap gerakan mencuci tangan dengan baik dan benar. Kami memilih mereka sebagai sasaran karena mempertimbangkan kegiatan sehari-hari mereka yang aktif di sekolah, yang membuat mereka banyak berkeringat dan kurang memperhatikan kebersihan tangan saat jam istirahat. Selain penyuluhan dan pengaplikasian cara mencuci tangan yang baik dan benar. Kami juga mengadakan *games* berhadiah bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan seputar materi penyuluhan yang telah diberikan. Adapun kegiatan ini ke depannya tidak berlanjut, mengingat telah usainya masa KKN. Namun kami menekankan kepada siswa/i untuk selalu menjaga kebersihan tangan mereka.
Hasil Pelayanan	90 Siswa/i kelas besar (4, 5, 6) mendapatkan informasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencuci tangan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 4.4: Penyuluhan Aksi Tangan Bersih di SDN Campaka 2

5. Kegiatan Pelayanan Aksi Senyum Sehat

Tabel 4.9: Kegiatan "Aksi Senyum Sehat"

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Aksi Senyum Sehat
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2. 30 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	I hari
Tim Pelaksana	Ovi Fauzia Tihamayati.
Tujuan	Memberikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Sasaran	Siswa/I kelas 1, 2 dan 3 SDN Campaka 2.
Target	90 Siswa/i kelas 1, 2 dan 3 SDN Campaka 2 mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Program ini pada awalnya direncanakan karena kami melihat bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengetahui bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, pentingnya menyikat gigi, manfaat menyikat gigi, dan informasi seputar gigi lainnya. Sebelum pelaksanaan program kerja, kami mengawalinya dengan meminta izin kepada pihak sekolah SD Campaka 2 untuk melakukan kegiatan Aksi Senyum Sehat pada hari yang telah kami tentukan, yaitu hari Sabtu. Pihak sekolah mendukung dan memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Program kerja aksi senyum sehat ini dimulai pada pukul 09.30 WIB dimana pada waktu tersebut biasanya diisi dengan kegiatan ekstrakulikuler, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program ini berisi penyuluhan materi tentang informasi seputar kesehatan gigi dan cara merawat gigi kepada

	siswa/i kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3). Setelah menyampaikan materi, kami mengadakan kuis dan games seputar materi, dan memberikan hadiah untuk siswa/i yang berani dan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Setelah itu kami mengajak siswa/i menyikat gigi, sebelumnya kami mengimbau mereka untuk membawa sikat gigi dan gelas plastik masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan memberikan masukan dan pesan kepada siswa/i agar selalu menjaga kesehatan gigi. Selama kegiatan berlangsung, mereka terlihat antusias sehingga terkesan kurang kondusif, meski begitu kami merasa senang dapat berbagi informasi kepada mereka. Adapun kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat telah usainya masa KKN. Namun kami selalu menekankan kepada siswa/i untuk rajin menyikat gigi.
Hasil Pelayanan	90 Siswa/i kelas 1, 2 dan 3 SDN Campaka 2 mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4.5: Suasana Aksi Senyum Sehat

6. Kegiatan Pelayanan Pembuatan *Blog* Desa

Table 4.10: Kegiatan "Pembuatan *Blog* Desa"

Bidang	Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembuatan *Blog* Desa
Tempat, Tanggal	-
Lama Pelaksanaan	14 hari
Tim Pelaksana	M. Zaki Yusuf.
Tujuan	Menyediakan *blog* yang berisikan tentang informasi Desa Cempaka.
Sasaran	*Blog*
Target	1 (satu) *Blog* yang berisikan tentang informasi Desa Cempaka tersedia.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja pembuatan *blog* Desa Cempaka ini dilakukan atas dasar permintaan dari pihak staf desa, mereka meminta kami untuk membuat *blog* atau website desa. Selain itu, kami juga merasa hal itu perlu dilakukan karena mengingat kesulitan yang kami rasakan ketika mencari referensi terkait Desa Cempaka sebelum kegiatan KKN berlangsung. Untuk itu, kami melaksanakan program kerja ini agar memudahkan masyarakat umum dalam mengetahui informasi desa, juga bagi staf desa yang nantinya akan memegang penuh laman *blog* desa sehingga dapat menyajikan secara berkelanjutan dan aktual segala informasi terkait desa. *Blog* Desa Cempaka ini dibuat oleh M. Zaki Yusuf selaku ketua KKN Merpati Pelan. *Blog* dapat diakses di *http://desacempakacisoka.wordpress.com* Program Kerja ini berlanjut, setelah *blog* desa selesai dibuat maka akan diambil alih oleh staf Desa Cempaka.
Hasil Kegiatan	1 (satu) *blog* Desa Cempaka yang berisikan tentang informasi Desa Cempaka tersedia.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

7. Kegiatan Pelayanan Tablig Akbar Cempaka

Table 4.11: Kegiatan "Tablig Akbar"

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Tablig Akbar
Tempat, Tanggal	Lapangan Desa Cempaka, 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	M. Zaki Yusuf.
Tujuan	Menyelenggarakan Tablig Akbar sebagai simbol penutupan program KKN di Desa Cempaka 2016.
Sasaran	Kegiatan Tablig Akbar
Target	1 (satu) Kegiatan Tablig Akbar sebagai simbol penutupan program KKN di Desa Cempaka 2016 terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja Tablig Akbar ini berawal dari rencana yang telah kami canangkan jauh sebelum kegiatan KKN dimulai. Sejak awal kami telah membicarakan bagaimana acara penutupan KKN akan dikemas, sebagai hasil dari pemikiran tersebut, kami sepakat untuk mengadakan tablig akbar yang akan diadakan dalam rangkaian acara saat penutupan KKN. Setelah disepakati oleh seluruh anggota kelompok kami, kami juga menawarkan kerja sama kepada kelompok 140 dan 141 untuk bergabung dalam program kerja ini, mengingat tiga kelompok KKN (140, 141 dan 142) berencana akan melaksanakan acara penutupan bersama. Kami memilih tablig akbar sebagai program kerja karena selain sebagai salah satu rangkaian acara penutupan KKN, juga karena mayoritas warga Desa Cempaka adalah muslim, dan sebagai wadah berkumpulnya warga Desa Cempaka agar makin erat jalinan silaturahmi antar warga. Sebelum kegiatan ini diadakan, kami berdiskusi dengan kepala desa, beliau mengizinkan dan bahkan beliau banyak membantu. Program kerja ini, diadakan bersamaan dengan

	acara penutupan KKN, yang masuk dalam salah satu rangkaian acara. Tablig akbar berisi materi dakwah atau siraman rohani yang disampaikan oleh dua pemateri, yaitu tokoh masyarakat di sana dan dosen pembimbing kelompok 141. Acara kami kemas sedemikian rupa yang berlokasi di lapangan dekat balai desa, tempat tersebut memang biasanya dijadikan tempat untuk pelaksanaan acara desa. Selama acara, banyak warga yang hadir, mulai dari anak-anak sampai orang tua, mereka semakin meriah karena diramaikan oleh para pedagang makanan yang ikut serta melihat tablig akbar. Warga terlihat antusias. Kepala desa dan staf desa, serta para tokoh masyarakat juga menghadiri acara ini. Bahkan kepala desa juga ikut sumbangsih dalam acara yaitu memberikan santunan kepada anak-anak yatim Desa Cempaka. Kami merasa senang karena acara berjalan sesuai rencana. Adapun kegiatan ini tidak berlanjut, mengingat telah usainya masa KKN.
Hasil Kegiatan	1 (satu) kegiatan Tablig Akbar sebagai simbol penutupan program KKN di Desa Cempaka 2016 terselenggara.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.6: Santunan Santunan Anak Yatim dan Tablig Akbar

8. Kegiatan Pelayanan Festival 17 Agustus

Table 4.12: Kegiatan "Festival 17 Agustus"

Bidang	Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Festival 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Dusun Cipari, 17 Agustus 2016 SDN Campaka 2, 18 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Tri Indah Annisa.
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2.
Sasaran	Perlombaan HUT RI
Target	11 Perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2 terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja festival 17 Agustus ini diadakan sebagai wadah membangkitkan semangat berkompetisi dalam meningkatkan kemampuan diri dan meningkatkan kesolidaritasan antar warga bahkan kegiatan ini sebagai momentum tradisi yang harus dijalankan setiap tahunnya. Perlombaan ini membutuhkan persiapan seminggu sebelum acara berlangsung. Karena dua hari pertama kami menghias desa dengan pernak pernik HUT RI dua hari berikutnya kami membuat gapura HUT RI dan tiga hari sisanya kami menggumpulkan peralatan, membuat teknis acara bahkan menyiapkan berbagai hadiah perlombaan. Dalam perlombaan HUT RI di Dusun Cipari. kami memiliki 11 perlombaan yang kami anggap menjama semua target sasaran kami yang kami bagi dua kategori anak-anak dan remaja dan antar orang tua. Perlombaan untuk anak-anak dan remaja di antaranya lomba: 1) balap karung, 2) kelereng, 3) lomba memakan kerupuk, 4) memasukan paku ke dalam botol), 5) lari bendera, 6) koin tepung, 7) hafalan *juz'ama* dan 8) hafalan surat pendek. Dan perlombaan untuk orang tua (dewasa) yang kita bentuk sebagai perlombaan kelompok (group)

	seperti: 1) tarik tambang, 2) joget balon, dan 3) peralon air. Perlombaan di atas memiliki makna dan tujuan masing-masing yang bisa diambil pelajaran dan hikmahnya. Kami sebagai pelopor dalam membuat peraayaan perlombaan ini dan kami pikir peringatan perlombaan ini berlanjut oleh generasi berikutnya. Karena melihat antusias warga akan pengadaan perlombaan di Dusun Cipari. Selain mengadakan perlombaan di Dusun Cipari, kami juga mengadakan di SDN Campaka 2. Dalam perlombaan HUT RI SDN Cempaka 2. Kami memiliki 9 perlombaan yang kami anggap menjamah semua target sasaran kami yang kami bagi dua kategori seperti perlombaan kelas besar dan kelas kecil. 1) balap karung, 2) lomba memakan kerupuk, 3) memasukan paku ke dalam botol), 5) lari bendera, 6) tarik tambang, 7) joget balon, dan 8) estafet karet gelang, dan 9) kebersihan kelas. Perlombaan di atas memiliki makna dan tujuan masing-masing yang bisa diambil pelajaran dan hikmahnya. Dan perlombaan yang kami adakan di SDN Cempaka 2 ini sebagai perlombaan 17 Agustusan yang sudah biasa dilaksanakan dan sebagai tradisi acara HUT RI .dan perlombaan di SDN Campaka 2 ini akan terus berlanjut karena dewan guru di SDN Campaka 2 akan terus mengadakannya.
Hasil Kegiatan	11 Perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2 terselenggara.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak Berlanjut.

Gambar 4.7: Kemeriahan Lomba

9. Kegiatan Pelayanan Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 4.13: Kegiatan "Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah"

Bidang	Kesehatan dan lingkungan hidup
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pengadaan Tempat Pembuangan Sampah
Tempat, Tanggal	Cipari, Minggu, 14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Afrizal Putra Arafat.
Tujuan	Menyediakan tempat pembuangan sampah di Dusun Cipari.
Sasaran	Tempat Pembuangan Sampah
Target	1 (satu) tempat pembuangan sampah tersedia di Dusun Cipari.
Deskripsi Kegiatan	Pembuatan tempat sampah dilaksanakan pada hari Senin, 22 Agustus 2016 sampai dengan Selasa, 25 Agustus 2016, bertempat di halaman pesantren sekaligus kediaman milik Ummi Acih, lokasi tersebut merupakan lokasi yang digunakan oleh warga Dusun Cipari untuk membuang sampah. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 2 hari,

	dengan dibantu oleh ketua RW dan warga sekitar. Ide program kerja pembuatan tempat sampah ini pada awalnya kami dapatkan pada saat survei lokasi. Tingkat kesadaran masyarakat Desa Cempaka yang rendah mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka serta tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah sementara membuat sampah dibiarkan berserakan dipekarangan, lapangan maupun lahan kosong lainnya, khusunya di Dusun Cipari. Sebelum pengerjaan, kami berdiskusi dengan ketua RW dan memohon izin kepada Ummi Acih. Selama program kerja berlangsung, para anggota laki-laki kelompok KKN Merpati Pelan membangun tempat sampah sementara, dibantu oleh ketua RW dan warga Dusun Cipari. 1 tempat pembuangan sampah tersedia dan dibuat dengan ukuran 2 x 2 meter dengan tinggi 50 cm di Dusun Cipari. Program ini berjalan lancar sesuai rencana. Program kerja ini tidak berlanjut, kami hanya berharap apa yang kami bagikan dapat bermanfaat kedepannya.
Hasil Kegiatan	1 (satu) tempat pembuangan sampah tersedia di Dusun Cipari.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.8: Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah

10. Kegiatan Pelayanan Wakaf Rak Buku

Tabel 4.14: Kegiatan "Wakaf Rak Buku"

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Wakaf Rak Buku
Tempat, Tanggal	Cipari, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Rara Suci Amiyati.
Tujuan	Memberikan rak buku dan mushaf al-Qur'an sebagai sarana penyimpanan.
Sasaran	Pesantren Ummi Acih
Target	1 (satu) Pesantren Ummi Acih mendapatkan rak buku dan mushaf al-Qur'an sebagai sarana penyimpanan.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja wakaf rak buku ini merupakan salah satu program kegiatan fisik, awalnya kami tidak berencana untuk mewakafkan rak buku, namun setelah kami mengajar mengaji di pesantren/ pengajian milik Ummi Acih, kami melihat sarana dan prasarana di tempat tersebut belum memadai, anak-anak Dusun Cipari yang setiap malam mengaji di sana, hanya meletakkan mushaf al-Qur'an milik mereka di atas meja panjang, sehingga terlihat kurang nyaman dan rapi. Selain itu, wakaf rak buku ini juga merupakan peralihan dari program kerja perpustakaan mini masyarakat yang tidak memungkinkan untuk dilakukan. Setelah berdiskusi dengan anggota kelompok, kami semua menyepakati menyisihkan dana untuk membeli rak atau lemari buku. Minggu, 21 Agustus 2016, beberapa anggota kelompok pergi untuk membeli rak buku, dan meminta kepada toko terkait untuk mengantarkan ke pengajian milik Ummi Acih di Dusun Cipari keesokan harinya. Kegiatan ini hanya dilakukan secara simbolis, bersamaan dengan program kerja Pengadaan Inventaris *Mushalla*. Senin, 22 Agustus 2016, setelah memastikan lemari sampai di

	pengajian Ummi Acih, malam harinya kami juga menyerahkan beberapa mushaf al-Qur'an, buku *al-matsurat*, dan rekal kepada Ummi Acih secara simbolis bersamaan dengan penyerahan beberapa inventaris *mushalla*. Wakaf rak buku ini merupakan salah satu upaya kami untuk memberikan semangat kepada anak-anak Dusun Cipari dalam mengaji, juga sebagai cenderamata dan rasa terima kasih kepada Ummi Acih yang telah banyak membantu kegiatan KKN kami. Program kerja ini tidak berlanjut karena rak buku yang kami berikan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama, sehingga hanya diperlukan penjagaan dan perawatan oleh Ummi Acih dan anak-anak pengajian.
Hasil Kegiatan	1 (satu) Pesantren Ummi Acih mendapatkan rak buku dan mushaf al-Qur'an sebagai sarana penyimpanan.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.9: Penyerahan Rak Buku Secara Simbolis

11. Kegiatan Pelayanan Seminar Kepemerintahan

Tabel 4.15: Kegiatan "Seminar Kepemerintahan"

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pelayanan Masyarakat
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Seminar Kepemerintahan: "Optimalisasi Peran Aparatur Desa Dalam Pembangunan Merujuk Pada UU No.6 Tahun 2014"
Tempat, Tanggal	Kantor Kecamatan Cisoka

Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kelompok KKN 134, 136, 140, 142, 146, 152, 153, 156 dan kelompok 157.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai sistem pemerintahan.
Sasaran	Aparatur Kabapaten Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa.
Target	30 Aparatur Kabapaten Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa mendapatkan informasi mengenai sistem pemerintahan.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja Seminar Kepemerintahan yang bertema, "Optimalisasi Peran Aparatur Desa Dalam Pembangunan Merujuk Pada UU No.6 Tahun 2014" ini merupakan program kerja gabungan dari beberapa kelompok KKN yang memiliki wilayah kerja di Cisoka, antara lain yaitu 134, 136, 140, 142, 146, 152, 153, 156 dan kelompok 157. Acara ini diadakan di Kantor Kecamatan yang dihadiri oleh Drs. Eka Nurjaman, M.Si (Kasubid BPMPPD Kabupaten Tangerang), Ibu Camat (Kecamatan Cisoka), Bapak Paoji (Kasi. Kepemerintahan Kecamatan Cisoka) dan para aparatur Desa, Kecamatan Cisoka. Salah satu pengisi acara ini adalah Dosen Hukum Tata Negara UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Bapak Nur Rohim Yunus, SH, LL.M. ±50 aparatur Kab. Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa yang ada di Cisoka mengikuti acara seminar. Selama kelangsungan acara, para peserta dan pemateri sangat aktif mengikuti seluruh rangkaian acara yang telah di persiapkan oleh panitia. Program kerja ini tidak berlanjut karena tidak adanya sumber daya yang akan melanjutkan program ini.
Hasil Kegiatan	±50 Aparatur Kabapaten Tangerang, Kecamatan Cisoka dan seluruh staf desa mendapatkan informasi mengenai sistem pemerintahan.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.10: Suasana Seminar Kepemerintahan

C. Bentuk dan Hasil kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Kegiatan Pemberdayaan Film Edukasi

Tabel 4.16: Kegiatan "Film Edukasi"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Film Edukasi
Tempat, Tanggal	SDN Cempaka 2, Sabtu 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Koko Novianto Pratama.
Tujuan	Menyampaikan pesan tentang meraih mimpi dan cita-cita melalui penayangan film motivasi.
Sasaran	Siswa/i SDN Campaka 2
Target	180 anak SDN Campaka 2 menerima pesan tentang meraih mimpi dan cita-cita melalui penayangan film motivasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan film edukasi ini dimulai dari tahap perencanaan dimana peserta KKN meminta izin untuk penyelenggarakan pemutaran film edukasi dan peminjaman satu buah ruang kelas. Setelah mendapatkan izin, seluruh anggota kelompok membersihkan ruang kelas agar nyaman digunaan saat penyelenggaraan film edukasi pada keesokan harinya. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pada

	tahap ini pemutaran film edukasi dibuat dalam 2 sesi karena terbatasnya kapasitas ruang kelas yang digunakan, pada sesi pertama pemutaran film edukasi ini disaksikan oleh anak-anak kelas 1,2 dan 3 dari mulai pukul 8.00 s/d pukul 10.00 WIB, kemudian pada sesi kedua pemutaran film edukasi ini disaksikan oleh anak-anak kelas 4,5 dan 6 mulai dari pukul 10.00 s/d 12.00 WIB. Film yang diputar pada program kerja ini adalah film Laskar Pelangi dimana dalam film itu terdapat banyak pelajarran dan hal-hal positif yang dapat dipetik, sehingga para siswa/i SDN Campaka 2 menjadi termotivasi dalam menjalani hidup serta meraih mimpi dan cita-cita. Kegiatan film edukasi ini tidak berlanjut dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki proyektor dan tidak adanya tenaga ahli atau sumber daya untuk tetap menjalankan kegiatan film edukasi ini.
Hasil Pelayanan	180 anak-anak SDN Campaka 2 kelas 1,2,3,4,5 dan 6 menerima pesan tentang dalam menjalani hidup serta meraih mimpi dan cita-cita.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut

Gambar 4.11: Pemutaran Film Edukasi

2. Kegiatan Pemberdayaan Guru SD Cempaka 2

Tabel 4.17: Kegiatan "Semangat Mengajar"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Semangat Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2, 29 Juli 2016-Jum'at, 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	±21 Hari
Tim Pelaksana	Nurul Ayu Sekarrini.
Tujuan	Membantu guru SDN Campaka 2 dalam memberikan pengajaran.
Sasaran	Guru SDN Campaka 2
Target	8 Orang guru di SDN Campaka 2 terbantu dalam memberikan pengajaran.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar di SDN Campaka 2 berlangsung dari tanggal 29 Juli – 19 Agustus 2016. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kami melakukan proses perizinan dengan memenuhi kelengkapan administrasi yang diminta oleh pihak sekolah, dan dilanjutkan dengan proses observasi perihal cara mengajar yang diterapkan di sekolah tersebut. Pihak sekolah menyambut hangat dan sangat terbuka dengan kedatangan kami. Mereka memberikan izin, pengarahan dan juga membebaskan kami untuk menggunakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan masing-masing selama jadwal pelajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Setelah urusan administrasi selesai, kelompok kami membagi tugas, setiap kelas akan ditanggung jawabi oleh 2 orang anggota kelompok. Pembagian dilakukan secara random dan adil. Ayu bersama Zaki mengajar kelas 1 dan 2, Ovi bersama

	Asep mengajar kelas 3, Sukma bersama Koko mengajar kelas 4, Bella bersama Rara mengajar kelas 5, Indah mengajar kelas 6, sedangkan Rifani dan Putra bertugas untuk mendokumentasikan kegiatan selama di sekolah. Selama masa kegiatan berlangsung kami mengajar di semua kelas yang ada. Kami mengajar setiap hari Senin-Sabtu, Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 s/d 12.00 WIB. Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kami mendapati sedikit rintangan yaitu banyaknya siswa/i kelas besar yang belum hafal dan tidak mengerti perkalian, sehingga kami harus meminta mereka menghafal dan mengajari ulang cara menghitung perkalian, beberapa di antara mereka juga belum bisa membaca dengan lancar. Namun meskipun demikian, kami merasa senang melihat mereka antusias dan giat belajar setelah kedatangan kami. Selain melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, pihak sekolah juga memberi amanat kepada kami untuk memberikan pelatihan upacara bendera kepada siswa/i kelas 6. Program kerja semangat belajar ini tetap berlanjut, karena meskipun kegiatan KKN telah usai kegiatan belajar mengajar di sekolah tetap berlanjut dan kembali diambil alih oleh guru-guru.
Hasil Pelayanan	8 Orang guru di SDN Campaka 2 terbantu dalam memberikan pengajaran.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 4.12: Suasana Kegiatan Mengajar di SDN Campaka 2

3. Kegiatan Pemberdayaan Pelatihan Tari Tradisional

Tabel 4.18: Kegiatan "Pelatihan Tari Tradisional"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pelatihan Tari Tradisional
Tempat, Tanggal	Rumah Singgah KKN Merpati Pelan, 28 Juli-12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	± 15 Hari
Tim Pelaksana	Nurul Ayu Sekarrini.
Tujuan	Memberikan pelatihan tari tradisional kepada siswi SDN Campaka 2
Sasaran	Siswa/i SDN Campaka 2
Target	50 Siswa/i SDN Cempaka 2 Cisoka mendapatkan pelatihan tari tradisional.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja pelatihan tari tradisional Saman ini merupakan ide dari Saudari Nurul Ayu Sekarrini. Ayu sangat berkompeten di bidang seni tari terutama tari Saman, ia ingin anak-anak Cempaka dapat mengasah bakat mereka. Kami sekelompok setuju dan mendukung penuh program kerja ini, agar anak-anak memiliki kempetensi dalam bidang non akademik. Program kerja ini dilaksanakan setelah kegiatan bimbel usai, di rumah singgah kami selama KKN, anak-anak kelas 5 dan 6 menjadi sasaran program ini karena mengingat gerakan Saman yang cukup banyak dan intensitasnya cepat, maka kami berpikir pelatihan tari ini hanya diajarkan kepada

	anak-anak kelas besar. Anak-anak cukup antusias mendapatan pengalaman baru, mereka yang tidak mengikuti pelatihan berkumpul untuk melihat gerakan tari Saman. Namun, karena gerakan Saman cukup sulit, mereka merasa cepat lelah dan memang dibutuhkan waktu yang lumayan lama untuk dapat menguasai tarian ini, sehingga sampai pada saat KKN usai, mereka belum begitu hafal dan lancar dalam memeragakan tari Saman. Meski begitu, kami merasa sangat senang dapat berbagi pengalaman, terutama saat melihat semangat dari raut wajah mereka. Sayangnya, program kerja ini tidak dapat berlanjut karena tidak adanya sumber daya yang dapat melatih gerakan tari Saman.
Hasil Kegiatan	±25 Siswa/i SDN Cempaka 2 Cisoka mendapatkan pelatihan tari tradisional.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.13: Pelatihan Tari Saman

4. Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah

Tabel 4.19: Kegiatan "Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah"

Bidang	Kesehatan dan lingkungan hidup
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Penyuluhan Kebersihan dan Waspada Demam Berdarah
Tempat, Tanggal	Dusun Cipari, 13 Agustus 2016
Lama	1 hari

Pelaksanaan	
Tim Pelaksana	Sukma Chintya Cahyarani.
Tujuan	Memberikan informasi mengenai penanganan dan pencegahan DBD.
Sasaran	Warga Dusun Cipari
Target	2 RW warga Dusun Cipari mendapatkan informasi mengenai cara penanganan dan pencegahan DBD.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penyuluhan Demam Berdarah Dengue dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016 dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada warga Dusun Cipari mengenai demam berdarah, terutama cara penanggulangan dan pencegahan DBD melalui langkah 3M *plus*. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat masyarakat di Dusun Cipari masih memiliki kesadaran yang rendah akan kebersihan lingkungan dan informasi yang minim mengenai DBD, kedua hal tersebut sangat erat berkaitan. Lingkungan yang tidak sehat dapat memicu perkembangan nyamuk vektor pembawa virus demam berdarah. Sebelum program kerja ini tercetus, awalnya kelompok kami sepakat untuk mengadakan cek kesehatan gratis, namun, karena terdapat beberapa kendala seperti tidak adanya puskesmas di desa, sehingga tidak ada sumber daya yang dapat mendukung kegiatan ini, selain itu tidak adanya sponsor membuat kami kesulitan untuk mewujudkan program kerja ini, mengingat banyak alat dan bahan yang harus dipersiapkan, dan tidak tersedianya sumber daya yang kompeten yang dapat diajak bekerja sama untuk program kerja ini, sehingga membuat kami mengalihkan program kerja yang berorientasi di bidang kesehatan dengan melakukan penyuluhan DBD. Penyuluhan DBD dipilih karena kami melihat keadaan lingkungan sekitar pemukiman warga Dusun Cipari yang masih banyak sampah berserakan, hal ini sangat berpotensi menjadi sarang bagi nyamuk vektor pembawa virus DBD. Saat menjalankan program kerja ini, kelompok KKN Merpati Pelan melakukan penyuluhan dengan

	metode *door to door* ke rumah-rumah warga. kelompok KKN dipecah menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, yang tersebar ke seluruh Dusun Cipari. Setiap kelompok bertugas membagikan materi berupa artikel mengenai DBD, sekaligus memaparkan isi materi tersebut kepada setiap warga. Materi yang dipaparkan antara lain, tentang pengertian DBD, pencegahan DBD melalui 3M *plus*, penanganan dan pengobatannya, serta gejala-gejala penyakit DBD. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 4 jam. Selain memberikan penyuluhan mengenai DBD, kelompok KKN juga mengajak warga melakukan kegiatan gotong royong keesokan harinya, sebagai salah satu upaya pencegahan DBD sekaligus guna menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Setiap usai memaparkan materi, kami membagikan stiker yang bergambarkan logo kelompok KKN Merpati Pelan ke setiap warga sebagai cenderamata. Selama kegiatan berlangsung, tidak semua warga bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan kami, hal ini tidak membuat kami patah semangat, karena tidak sedikit pula warga yang antusias mendengarkan dan merasa senang atas informasi yang diberikan. Sayangnya, program kerja ini tidak dapat berlanjut karena tidak adanya sumber daya yang dapat melanjutkan kegiatan ini.
Hasil Kegiatan	2 RW warga Dusun Cipari mendapatkan informasi mengenai cara penanganan dan pencegahan DBD.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.14: Penyampaian Materi Penyuluhan DBD

5. Kegiatan Pemberdayaan Bina Keluarga Remaja Bersama Anggota Ibu-ibu PKK Membuat Produk Kerajinan Tangan.

Tabel 4.20: Kegiatan "Bina Keluarga Remaja bersama Ibu-ibu PKK membuat Produk Rumahan"

Bidang	Sosial Kemasyarakatan dan Ekonomi
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Bina Keluarga Remaja bersama ibu-ibu PKK membuat produk rumahan.
Tempat, Tanggal	Sadang, 2 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Putri Zahra Bella Patria.
Tujuan	Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan kepada ibu-ibu PKK Desa Cempaka.
Sasaran	Ibu-ibu PKK dan warga Desa Cempaka
Target	20 Ibu-ibu PKK dan warga Desa Cempaka mendapatkan pelatihan membuat produk kerajinan tangan.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja Bina Keluarga Remaja bersama ibu-ibu PKK membuat produk rumahan ini merupakan program kerja yang dicanangkan oleh Putri Zahra Bella Patria dan Tri Indah Annisa. Bella merupakan pencetus pertama program ini karena ia merupakan mahasiswi jurusan akuntansi, dimana saat itu setiap anggota wajib menyalurkan idenya. Sedangkan, produk kerajinan tangan yang berbasis ekonomi kreatif ini merupakan ide dari Tri Indah Annisa. Melihat tingkat pengagguran di Desa Cempaka cukup tinggi, dan juga basis pertanian

	dan perkebunan yang belum optimal, kami memikirkan program kerja berorientasi ekonomi yang cocok sekaligus mudah diterapkan dalam masyarakat, sehingga dapat berlanjut ke depannya. Program kerja ini merupakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan bros karakter yang terbuat dari flanel. Ibu-ibu PKK mendukung program ini, mereka mengikuti pelatihan dan berhasil membuat bross dalam jumlah yang cukup banyak, bross tersebut berbahan dasar flanel yang diisi dengan dakron atau kapas, namun untuk menekan biaya pembelian bahan kami menggunakan limbah flanel yang sudah tak terpakai. Selain ibu-ibu PKK dan warga, kegiatan ini juga dihadiri oleh istri Bupati Tangerang. Selain memberikan pelatihan, kami juga memberikan informasi mengenai harga bahan, dan perkiraan modal awal jika ingin dikembangkan menjadi usaha, kami juga menaksirkan harga per satuan brossnya. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan lancar, ditutup dengan acara makan bersama dan dokumentasi, serta pembagian bross kepada ibu-ibu rumah tangga. Program kerja ini beranjut dan akan diambil alih oleh ibu-ibu PKK Desa Cisoka.
Hasil Kegiatan	25 Ibu-ibu PKK dan warga Desa Cempaka mendapatkan pelatihan membuat produk kerajinan tangan.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Gambar 4.15: Pelatihan Ekonomi Kreatif

6. Kegiatan Pemberdayaan Membaca Surah *Yasin* Bersama

Tabel 4.21: Kegiatan "Membaca Surah *Yasin* Bersama"

Bidang	Keagamaan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Membaca Surah *Yasin* Bersama
Tempat, Tanggal	Pengajian milik Ummi Acih. 12 dan 19, Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Tim pelaksana mencakup seluruh anggota KKN Merpati Pelan.
Tujuan	Menyelenggarakan pembacaan surat *yasin* bersama anak-anak Dusun Cipari.
Sasaran	Kegiatan pembacaan surah *Yasin*
Target	2 (dua) kegiatan pembacaan surat *Yasin* bersama anak-anak Dusun Cipari terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	Membaca Surah *Yasin* Bersama ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah *shalat* Magrib berjama'ah di pengajian atau pesantren milik Ummi Acih. Program ini kami buat untuk membiasakan diri membaca surah *Yasin* dan mengetahui keutamaan surah tersebut, sekaligus menularkan kebiasaan baik kepada anak-anak Dusun Cipari. Selama pelaksanaan program kerja ini, kami merasakan kekhidmatan, begitupun yang terlihat pada anak-anak Dusun Cipari, sebagian dari mereka seperinya sudah hafal surah *Yasin*, sehingga melapalkannya dengan semangat. Hal tersebut membuat kami senang dan juga terpacu untuk mengasah hafalan surah kami. Pada minggu terakhir pelaksanaan program ini, yaitu pada tanggal 19 Agustus 2016, selain membaca surah *Yasin* bersama, kami juga mengadakan acara *ngeliwet* bersama anak-anak Dusun Cipari, kegiatan tersebut sekaligus merupakan kegiatan penutupan program kerja Cipari Mengaji. Selain anak-anak Dusun Cipari, kami juga mengundang Ummi Acih dan tokoh masyarakat setempat, seperti ketua RW,

	ketua RT. *Alhamdulillah*, program kerja ini berjalan sesuai rencana kami. Program kerja ini tetap berlanjut, hanya saja diambil alih oleh ummi Acih.
Hasil Kegiatan	2 (dua) kegiatan pembacaan surat *Yasin* bersama anak-anak Dusun Cipari terselenggara.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Gambar 4.16: Membaca Surah Yasin Bersama Anak Dusun Cipari

7. Kegiatan Pemberdayaan Penyuluhan Daur Ulang Sampah

Tabel 4.22: Kegiatan "Penyuluhan Daur Ulang Sampah"

Bidang	Kesehatan dan lingkungan hidup
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	Penyuluhan Daur Ulang Sampah
Tempat, Tanggal	Cipari, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Sukma Chintya Cahyarani.
Tujuan	Memberikan informasi kepada warga Cipari tentang daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik.
Sasaran	Warga Dusun Cipari
Target	30 warga Dusun Cipari mendapatkan informasi kepada warga Cipari tentang daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Daur Ulang Sampah dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2016 di kediaman Ummi Acih, Dusun Cipari, dengan

	tujuan untuk memberikan informasi kepada warga Dusun Cipari mengenai nilai ekonomis dari sampah organik dan non organik, terutama cara pengelolaannya sebelum di daur ulang, juga memberikan informasi tentang bahaya sampah jika dibiarkan menumpuk. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat masyarakat di Dusun Cipari masih memiliki kesadaran yang rendah akan kebersihan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan sampah dan kurangnya informasi mengenai pemanfaatan sampai sehingga dapat bernilai ekonomis, kedua hal tersebut saling terkait. Sehingga penyuluhan ini dirasa perlu karena memiliki dua fungsi sekaligus yaitu pelestarian lingkungan bersih dan pemanfaatan sampah menjadi bernilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan warga untuk meningkatkan finansial. Sebelum program kerja ini tercetus, awalnya kelompok kami sepakat untuk mengadakan penyuluhan pembuatan kompos. Namun, karena kami rasa program tersebut kurang efektif jika diterapkan kepada masyarakat dan juga mengingat waktu pembuatan kompos yang cukup lama, maka kami mengalihkan program tersebut menjadi penyuluhan daur ulang sampah. Selain pembuatan kompos yang tidak memungkinkan, kami juga melihat banyak sampah non organik yang berserakan di sekitar Dusun Cipari, dari situlah kami berpikir bahwa, selain sebagai masalah lingkungan sampah non organik tersebut juga amat berpotensi untuk didaur ulang menjadi produk lain yang masih dapat digunakan dan bahkan dapat dijual. Saat menjalankan program kerja ini, kelompok KKN Merpati Pelan melakukan penyuluhan dengan metode seminar atau presentasi materi menggunakan proyektor. Kegiaan dimulai jam 09.00 WIB. Materi penyuluhan dipaparkan oleh Ibu Iin, beliau merupakan koordinator pengelola tempat pembuangan sampah terpadu wilayah desa

	Carenang. Sebelum ibu Iin memaparkan isi materi penyuluhan tentang daur ulang sampah organik dan non organik, salah satu anggota kelompok KKN Merpati Pelan yaitu Sukma Chintya Cahyarani menjabarkan sedikit mengenai sampah, jenis sampah, dampak buruk sampah dan cara pengelolaannya. Kami merasa senang, karena tidak sedikit warga yang datang dan merasa senang atas informasi yang diberikan. Meskipun sosialisasi kegiatan penyuluhan ini dilakukan pagi hari sebelum acara, namun banyak warga dusun yang menyempatkan hadir ke acara penyuluhan ini. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan lancar. Program kerja ini tidak berlanjut, namun sepertinya ketua RW tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut mengenai program ini dan berkoordinasi dengan ibu Iin.
Hasil Kegiatan	±48 warga Dusun Cipari mendapatkan informasi kepada warga Cipari tentang daur ulang sampah, baik sampah organik maupun non organik.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.17: Penyuluhan Daur Ulang Sampah

8. Kegiatan Pemberdayaan Kelas Inspirasi

Tabel 4.23: Kegiatan "Kelas Inspirasi"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	19
Nama Kegiatan	Kelas Inspirasi
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2, 29 Juli 2016- 19 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	±21 Hari
Tim Pelaksana	Tim pelaksana mencakup seluruh anggota KKN Merpati Pelan 142.
Tujuan	Memberikan inspirasi untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan mencapai mimpi.
Sasaran	Siswa/i SDN Cempaka 2
Target	180 siswa/i SDN Campaka 2 mendapatkan inspirasi untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan mencapai mimpi.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja kelas inspirasi merupakan program kerja yang dicanangkan atas dasar kurangnya semangat belajar siswa/i atau peserta didik di SDN Campaka 2. Untuk itu, kelompok kami sepakat untuk menyisipkan motivasi dan inspirasi kepada siswa/i kelas 1 sampai dengan kelas 6 di sela-sela kegiatan belajar mengajar, agar mereka memiliki semangat untuk belajar dan meraih cita-cita. Program kerja ini dilakukan dengan cara memberikan kisah inspiraif, memberikan motivasi, *games*, dan cerita-cerita menarik yang mudah dicerna dan dapat menumbuhkan semangat. Setiap penanggung jawab kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan metodenya masing-masing. Selain itu, kami juga membuat yel-yel penyemangat, yang dapat sewaktu-waktu dimainkan ketika susasana kelas sudah tidak kondusif. Adanya kelas inspiratif ini, membuat sebagian besar siswa/i tertarik dan bersemangat dalam belajar, bahkan di antara mereka ada yang mengatakan bahwa mereka ingin belajar dengan giat agar dapat kuliah di UIN Jakarta seperti kami. Kami merasa kegiatan kelas inspirasi ini penting, guna menumbuhkan kesadaran bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan sehingga mereka dapat menjalaninya dengan ikhlas tanpa merasa terpaksa. Kami senantiasa memberikan pengertian kepada mereka bahwa selain guru yang ikhlas mengajar, murid juga harus ikhlas diajar, agar

	selama penyampaian ilmu, dapat menjadi berkah kedepannya. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan lancar. Program kerja ini tidak berlanjut, karena berakhirnya masa KKN, dan sekolah memang tidak mengadakan program lanjutan.
Hasil Kegiatan	180 siswa/i SDN Campaka 2 mendapatkan inspirasi untuk menumbuhkan semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan mencapai mimpi.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.18: Games Inspiratif

9. Kegiatan Pemerdayaan Aksi Pungut Sampah

Tabel 4.24: Kegiatan "Aksi Pungut Sampah"

Bidang	Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	20
Nama Kegiatan	Aksi Pungut Sampah
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2, 29 Juli 2016- 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	±21 Hari
Tim Pelaksana	Tim pelaksana mencakup seluruh anggota KKN Merpati Pelan
Tujuan	Mengajak siswa/i SDN Campaka 2 dalam memungut sampah di lingkungan sekitar.
Sasaran	Siswa/i SDN Campaka 2
Target	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartisipasi dalam memungut sampah di lingkungan sekitar.
Deskripsi	Program kerja Aksi Pungut Sampah merupakan

Kegiatan	program kerja yang dicanangkan atas dasar kurangnya kepedulian dan kesadaran siswa/i SDN Campaka 2 dalam menjaga kebersihan lingkungan. Awalnya, kami melihat banyaknya sampah yang berserakan di selokan sekolah, di kelas, dan di lapangan sekolah. Selain itu, kami juga memperhatikan kebiasaan buruk anak-anak di sekolah yang sering membuang sampah sembarangan. Untuk itu, kelompok kami sepakat untuk membiasakan anak-anak agar peduli terhadap lingkungannya, agar dikemudian hari, kebiasaan baik ini dapat mendarah daging dalam diri mereka. Program kerja ini dilakukan dengan cara memberikan memberikan contoh nyata kepada siswa/i SDN Campaka 2 diawali dengan kebiasaan kami untuk memungut sampah dan membuang pada tempatnya. Selain itu, kami juga selalu mengingatkan kepada mereka untuk memungut sampah bersama-sama sebelum maupun sesudah kegiatan KBM berlangsung. Saat pelaksasanaan program ini, awalnya mereka merasa keberatan, namun karena kami selalu mengingatkan, perlahan mereka mulai terbiasa. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan lancar. Program kerja ini berlanjut, karena kami selau menekankan kepada anak-anak dan siswa/i untuk selalu memungut sampah ketika mereka menemukan ada sampah berserakan.
Hasil Kegiatan	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartisipasi dalam memungut sampah di lingkungan sekitar.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Gambar 4.19: Membersihkan Pekarangan Sekolah

10. Kegiatan Pemberdayaan Aksi Sebar Salam

Tabel 4.25: Kegiatan "Aksi Sebar Salam"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	21
Nama Kegiatan	Aksi Sebar Salam
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2, 29 Juli 2016- 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	±21 Hari
Tim Pelaksana	Tim pelaksana mencakup seluruh anggota KKN Merpati Pelan 142.
Tujuan	Mengajak siswa/i SDN Campaka 2 dalam inisiasi program pembiasakan diri mengucapkan salam.
Sasaran	Siswa/i SDN Campaka 2
Target	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartispasi dalam inisiasi program pembiasakan diri mengucapkan salam.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja aksi sebar salam ini merupakan program kerja yang bertujuan untuk meningkatan kebiasaan berperilaku baik dan santun. Pada program kerja ini para siswa/i diharapkan terbiasa untuk mengucapkan salam kepada orang lain. Program kerja ini dilakukan dengan cara membiasakan siswa/I SDN Campaka 2 agar selalu memberi salam ketika bertemu dengan teman, guru dan orang lain di manapun. Siswa/i membiasakan diri melakukan salam di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, bahkan ketika di jalan saat bertemu kami. Mereka mulai menerapkan dalam

	kesehariannya. Kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan lancar. Program kerja ini akan berlanjut dalam keseharian siswa/i SDN Campaka 2
Hasil Kegiatan	180 siswa/i SDN Campaka 2 berpartispasi dalam inisiasi program pembiasakan diri mengucapkan salam.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

11. Kegiatan Pemberdayaan Bimbingan Belajar

Tabel 4.26: Kegiatan "Bimbingan Belajar"

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Pemberdayaan Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	22
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal	Rumah Singgah Kelompok KKN 142, 28 Juli-12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	± 15 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab program kerja bimbingan belajar ini adalah Nurul Ayu Sekarrini.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika serta mata pelajaran lainnya.
Sasaran	Siswa/i SDN Campaka 2 dan anak Dusun Cipari
Target	50 siswa/i SDN Campaka 2 dan anak Dusun Cipari mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika serta mata pelajaran lainnya.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja Bimbingan Belajar ini merupakan program kerja yang telah direncanakan sejak awal rapat pengajuan program kerja. Menurut kami, program bimbingan belajar ini penting guna menambah memberikan tambahan waktu belajar kepada peserta didik di luar jam sekolah, sekaligus memperdalam materi-materi yang dirasa belum dipahami di sekolah. Sebelum bimbingan belajar dijalankan, kami melakukan sosialisasi kepada siswa/i SDN Campaka 2 dan juga anak-anak Dusun

	Cipari. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at tiap pukul 14.30-16.00 WIB. Selama kegiatan berlangsung kami memberikan materi yang lebih mendalam tentang pengetahuan umum, terutama matematika dan bahasa Inggris. Mengajarkan jarimatika atau cara mengalikan bilangan di atas satuan dengan menggunakan jari tangan. Kami juga menekankan kepada mereka untuk menghafal perkalian, menambah kosa kata bahasa Inggris dan membaca buku cerita. Dalam pelaksanaan program ini, biasanya kami membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas. Peserta didik bersemangat dalam belajar. Selama ini mereka tidak mengetahui ada cara yang lebih mudah dan cepat untuk mengerjakan soal perkalian. Meskipun masih banyak di antara mereka yang tidak hafal dan tidak bisa perkalian, kami merasa tidak keberatan untuk mengulang mengajarkan kembali perkalian antar bilangan satuan. Selain belajar, mereka juga bermain dan bertukar cerita. Biasanya, setelah kami memberikan materi, kami akan memberikan soal yang dapat mereka kerjakan sebagai latihan guna mengukur pemahaman mereka, jika dirasa kurang, kami akan mengulang materi sampai mereka memahami. Selama kegiatan, kami merasa terhibur dengan tingkah lucu mereka saat melafalkan kosa kata dalam bahasa Inggris, meski banyak pelafalan yang salah, namun memori mereka cukup kuat. Para orang tua peserta didik mendukung program ini karena mereka juga merasakan kurangnya pemahaman yang didapat dari sekolah. Program kerja ini berjalan sesuai rencana. Program kerja bimbingan belajar ini tetap tidak berlanjut, karena tidak adanya sumber daya pengajar yang dapat melanjutkan program ini.
Hasil Kegiatan	±50 siswa/i SDN Campaka 2 dan anak Dusun Cipari mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika serta

	mata pelajaran lainnya.
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.20: Suasana Saat Bimbingan Belajar

12. Kegiatan Pemberdayaan Cipari Mengaji

Tabel 4.27: Kegiatan "Cipari Mengaji"

Bidang	Keagamaan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	23
Nama Kegiatan	Cipari Mengaji
Tempat, Tanggal	Pengajian/ pesantren milik Ummi Acih, 29 Juli 2016- 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	± 21 Hari
Tim Pelaksana	Tim pelaksana dari program kerja Cipari Mengaji ini adalah seluruh kelompok KKN Merpati Pelan 142.
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan praktik ibadah serta mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cipari
Target	40 anak-anak Dusun Cipari mendapatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan praktik ibadah serta mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	Program kerja Cipari Mengaji ini merupakan salah satu program kerja yang berorientasi di bidang keagaamaan. Awalnya, kami memang berniat mengadakan taman baca al-Qur'an, namun pada

	saat survei lokasi ternyata di Dusun Cipari yang merupakan wilayah kerja kami, telah terdapat tempat pengajian yang mayoritas peserta didik telah belajar baca al-Qur'an di sana. Hal ini, memudahkan kami dalam menjalankan program yang telah direncanakan, kami berdiskusi dengan ketua RW dan pemilik pengajian dan pesantren di Dusun Cipari, yaitu Ummi Acih. Mereka meyambut baik maksud kami, Ummi Acih juga merasa sangat terbantu dengan adanya program kerja ini, karena sehari-hari beliau hanya mengajar mengaji seorang diri, sehingga kehadiran kami dirasa cukup membantu. Ummi Acih mendukung pelaksanaan program ini, beliau pun memberikan izin dan memberikan kebebasan kepada kami untuk menentukan sendiri metode belajar yang akan kami gunakan. Saat pertama kali kami berjumpa dengan anak-anak Dusun Cipari, kami mencoba bersosialisasi dan mengakrabkan diri dengan mereka. Ternyata tidak sedikit anak-anak dusun yang datang untuk mengaji, mereka terlihat tertarik dan antusias dengan kedatangan kami. Hari itu, kami isi dengan berdikusi mengenai bagaimana metode yang biasa digunakan oleh Ummi Acih selama mengajar. Sebelumnya, mereka belajar menggunakan metode biasa yaitu membaca al-Qur'an bersama dan dibagi menjadi beberapa kelompok, yang nantinya akan disimak oleh Ummi Acih. Kami menggunakan metode yang berbeda, karena metode tersebut kami rasa kurang efektif. Jika sebelumnya hanya diisi dengan membaca al-Qur'an, kami mengisi pengajian dengan menceritakan sejarah Islam, mempelajari *makhorijul* huruf, mempelajari ilmu tajwid, hafalan doa sehari-hari dan tata cara ibadah yang benar. Meskipun sebagian dari mereka telah bisa membaca al-Qur'an, namun mereka tidak mengerti tajwid, tidak hafal doa sehari-hari dan tidak tahu *makhorijul* huruf dan bahkan ada yang belum hafal huruf *hijaiyah*. Untuk itu, kami membagi mereka menjadi dua kelompok besar

	yaitu kelompok *iqra* dan al-Qur'an. Dua kelompok tadi dibagi berdasarkan tingkatan bacaan yang sedang mereka pelajari, setiap kelompok tadi dibagi lagi menjadi beberapa sub kelompok yang akan mempertanggungjawabkan oleh masing-masing dari kelompok KKN Merpati Pelan. Kelompok al-Qur'an mempelajari materi seperti tajwid dan penguatan kembali bacaan. Sedangkan kelompok *iqra* mempelajari huruf hijaiyah dan *makhorijul* huruf. Biasanya, setiap mentor dari tiap kelompok juga menyisipkan kisah kisah inspiratif dari para nabi. Selain itu, materi yang diajarkan terhadap kedua kelompok tersebut meliputi hafalan doa-doa sehari-hari dan praktik ibadah yang dilakukan khusus di hari Jum'at. Selama belajar, anak-anak terlihat antusias dan tertarik menerima materi, terkadang, seusai mengaji mereka juga meminta bantuan kepada kami untuk mengajari mengerjakan pr. Biasanya, pengajian dimulai setiap usai magrib, setelah *shalat* berjama'ah, dan selesai pada pukul 9.30 WIB. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Program kerja ini tetap berlanjut, hanya saja diambil alih oleh Ummi Acih.
Hasil Kegiatan	±45 anak-anak Dusun Cipari 40 anak-anak Dusun Cipari mendapatkan pemahaman mengenai ilmu tajwid dan praktik ibadah serta mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. pemahaman mengenai ilmu tajwid dan praktik ibadah serta mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
Keberlanjutan Kegiatan	Berlanjut

Gambar 4.21: Suasana Cipari Mengaji

13. Kegiatan Pemberdayaan Pengadaan Alat Olahraga Sekolah

Tabel 4.28: Kegiatan "Pengadaan Alat Olahraga Sekolah"

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan Masyarakat
Nomor Kegiatan	24
Nama Kegiatan	Pengadaan Alat Olah Raga Sekolah
Tempat, Tanggal	SDN Campaka 2, 19 Agustus 2016
Lama Kegiatan	1 hari
Tim Pelaksana	Ovi Fauzia Tihamayati.
Tujuan	Memberikan 1 pasang raket bulu tangkis dan *shuttlecock.*
Sasaran	SDN Campaka 2.
Target	SDN Campaka 2 mendapatkan 1 pasang raket bulu tangkis dan *shuttlecock.*
Deskripsi Kegiatan	Program Kerja Pengadaan Alat Olah Raga Sekolah ini berawal dari rutinitas siswa/i SDN Campaka 2 dalam mengisi waktu istirahat, sebagian besar dari mereka gemar berolah raga yaitu bermain bola voli dan bulu tangkis. Menurut kami, mereka memiliki potensi dalam dua cabang olahraga tersebut, namun, alat-alat olahraga di sekolah hanya beberapa dan kondisinya pun sudah tidak memadai, sehingga mereka harus menunggu giliran untuk bermain, bahkan kadang harus berdebat memperebutkan alat. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk memberikan cenderamata berupa alat-alat olah raga seperti raket dan *shutllecock*, dengan harapan siswa/i dapat mengasah dan menyalurkan bakat mereka di bidang olahraga. Pengadaan Alat Olahraga Sekolah ini kami

	laksanaan pada hari Jum'at, 19 Agustus 2016 bertepatan dengan hari terakhir kami mengajar di SDN Campaka 2. Pemberian alat olahraga dilakukan secara simbolis setelah kami mengikuti khutbah Jum'at dan setelah kami menyampaikan pesan dan kesan selama mengajar di sekolah. Program kerja ini sekaligus sebagai cenderamata atau kenang-kenangan dari kelompok KKN kami, juga sebagai rasa terima kasih kami telah diberikan kesempatan dan pengalaman yang tak terlupakan selama mengajar. Program kerja ini tidak berlanjut, kami hanya berharap apa yang kami *share* dapat bermanfaat kedepannya.
Hasil Kegiatan	SDN Campaka 2 mendapatkan 1 pasang raket bulu tangkis dan *shuttlecock.*
Keberlanjutan Kegiatan	Tidak berlanjut

Gambar 4.22: Penyerahan Cinceramara Secara Simbolis

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendukung

a. Kekompakan dan Solidaritas Kelompok dalam Merumuskan dan Menjalankan Program Kerja

Peserta KKN yang melakukan suatu kegiatan, tentunya banyak hal yang tidak dapat dilakukan jika hanya sendiri dan tanpa persiapan yang matang. Oleh sebab itu, kami merumuskan dan merencanakan berbagai program kerja dan menjalankannya ketika kegiatan KKN berlangsung. Kekompakan dan kesolitan kelompok merupakan hal kami

rasakan pada saat menjalankan program dengan saling bekerja sama dan membantu jalannya kegiatan tersebut.

b. Koordinasi dan Pembagian Tugas yang Sesuai dengan Kompetensi Masing-masing Individu Kelompok

Para anggota kelompok KKN Merpati Pelan memiliki kompetensi dan kemampuan individu yang beragam. Oleh sebab itu, kami membagi berbagai macam tugas sesuai dengan kemampuan para anggota kelompok tersebut, dan kami selalu melakukan koordinasi setiap hari dan setiap akan melangsungkan suatu program kerja.

c. Dukungan dari Dosen Pembimbing

Pelaksanaan KKN UIN Jakarta 2016 Kelompok Merpati Pelan tak lepas dari dukungan dari Dosen Pembimbing sekalu pengarah dalam melaksanakan berbagai rencana program yang telah dipersiapkan sebelumnya.

d. Dukungan dari Staf Desa

Pelaksanaan KKN UIN Jakarta di Desa Cempaka tidak akan sukses dan berjalan sesuai dengan rencana program jika tidak ada dukungan dari para aparatur setempat. Para staf Desa Cempaka memberikan dukungan penuh kepada jalannya berbagai rencana program yang dilaksanakan oleh KKN Merpati Pelan.

e. Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat Desa

Sama halnya dengan dukungan dari para aparatur desa. Pelaksanaan KKN UIN Jakarta di Desa Cempaka juga tidak akan sukses tanpa partisipasi dan kontribusi masyarakat desa untuk ikut andil dalam berbagai program yang dilaksanakan di Desa Cempaka khususnya Dusun Cipari.

f. Dukungan Moril dan Materil dari PPM-UIN Jakarta.

PPM-UIN Jakarta sekalu panitia dalam pelaksanaan KKN-PpMM 2016 memberikan berbagai dukungan kepada mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan KKN 2016. Dukungan tersebut berupa dukungan moril dan materil, dukungan moril berupa pembekalan dan pengarahan bagaimana melaksanakan kegiatan KKN ini sedangkan

dukungan materil yaitu dengan memberikan dana untuk keberlangsungan kegiatan ini.

g. Dana

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KKN Merpati Pelan dapat berjalan dengan baik karena adanya dana yang mencukupi untuk semua kegiatan tersebut. Dana yang diapat merupakan sumber utama dalam beberapa kegiatan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Waktu yang Memadai

Waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan menjadi kendala tersendiri bagi beberapa kegiatan, terutama untuk mengkordinasikan kegiatan tersebut pada beberapa tokoh maysarakat. Oleh karena itu, kegiatan selesai tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, akibatnya banyak waktu yang terbuang percuma dan tidak maksimal.

b. Tidak Adanya Sponsor

Tidak dipungkiri dana merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan KKN ini, dana yang terkumpul dari PPM dan iuran kelompok tidaklah cukup untuk dapat memjalankan semua kegiatan secara maksimal dan lebih baik. Tidak adanya sponsor pada kegiatan KKN Merpati Pelan ini sangat terasa karena semua kegiatan dan keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan hanya bertumpu pada dana dari PPM atau iuran anggota kelompok.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan mengenai Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang dapat ditarik simpulan bahwa masyarakat Desa Cempaka merupakan masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk lebih maju. Hal ini diindikasikan dengan keterbukaan dan antusiasme masyarakat terhadap kehadiran kelompok KKN Merpati Pelan 2016 dan kontribusi mereka dalam segala program yang telah kami canangkan untuk Desa Cempaka. Sehingga program kerja yang telah kami rencanakan berjalan sesuai dengan sasaran dan target yang kami tuju atas partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan KKN selama 32 hari, dan juga berdasarkan hasil analisis Desa Cempaka yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan Desa Cempaka dalam beberapa bidang, yaitu, bidang sosial kemasyarakatan dan ekonomi, bidang pendidikan, bidang keagamaan, maupun bidang kesehatan dan lingkungan hidup. Kami selaku peserta KKN 2016 telah menggalakan program kerja sebagai upaya untuk penyelesaian sebagian masalah desa. Antara lain sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana desa yang masih, kini telah lebih memadai. Kami telah menyelesaikan beberapa program kerja, seperti pengadaan tempat pembuangan sampah sementara, pembuatan dan pembatas dusun.
2. Lingkungan yang sebelumnya masih banyak didapatkan sampah yang berserakan, kini sudah cukup bersih. Pengadaan tempat sampah sementara dan penggalaan aksi pungut sampah, penyuluhan daur ulang sampah dan juga kegiatan gotong royong mampu membuka pandangan masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan.
3. Sarana peribadatan yang kurang memadai, kini telah di-*upgrade* sedemikian rupa dengan pengadaan inventaris *mushalla* dan dekorasi berupa kaligrafi dan pemberian nama *mushalla*.

4. Sarana pendidikan baik formal maupun informal seperti sekolah SD dan pesantren/pengajian yang kekurangan sumber daya pengajar, telah menjadi dasar keputusan peserta KKN untuk membantu mengajar di SDN Campaka 2 dan pengajian milik Ummi Acih. Pentingnya pendidikan juga tak sebatas pada bidang akademik, untuk itu kami juga mengadakan pelatihan tari Saman guna mengasah keahlian anak-anak desa.
5. Potensi ekonomi desa sangat besar, hanya saja kurang optimal dalam pengembangannya. Kami telah mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa bros berbahan flanel dalam upaya pengembangan ekonomi kreatif.

Pelaksanaan kegiatan KKN ini, masih terdapat banyak masalah yang belum terselesaikan secara tuntas. Hal tersebut akan kami rekomendasikan kepada beberapa pihak yang akan dijabarkan pada sub bab berikutnya.

B. Rekomendasi

Usaha pemecahan masalah yang sudah kami laksanakan, kurang sempurna tanpa pihak lain. Oleh sebab itu kami merekomdasikan beberapa hal yang bisa dilakukan oleh:

1. Pemerintah Desa Cempaka

   Pemerintah/aparatur desa diharapkan lebih memerhatikan kebutuhan desa secara menyeluruh, dan meningkatkan koordinasi terhadap masyarakat desa secara merata. Pendekatan secara intensif juga dirasa perlu agar masyarakat merasa diperhatikan dan didengarkan aspirasinya. Pemerintah juga diharapkan memberikan bimbingan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatkan mutu pendidikan.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat - UIN Jakarta

   Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diharapkan dapat mengintensifkan koordinasi dengan mahasiswa peserta KKN agar tidak terjadi miskomunikasi antara kedua pihak. Selain itu, pihak PPM juga dirasa perlu melakukan sosialisasi terhadap desa sasaran KKN, sehingga PPM mengetahui kelemahan dan potensi desa. Selama dan setelah pelaksanaan kegiatan KKN, pihak PPM diharapkan untuk melakukan *controling*

terhadap desa tempat dilaksanakannya KKN, serta mampu memberikan pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan desa.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
   Pemerintahan kecamatan atau kabupaten diharapkan mampu mengordinasi tiap desa dengan baik, dan melakukan upaya-upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Tim KKN-PpMM di Desa Cempaka pada masa yang akan datang
   1. Sebelum melakukan kegiatan KKN, peserta harus membuat rencana program yang matang agar waktu tidak terbuang secara cuma-cuma.
   2. Kelompok KKN di masa yang akan datang harus mengerti dan memahami dengan benar permasalahan dan potensi desa, sehingga dapat menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa.
   3. Saat pelaksanaan kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat desa, sehingga dapat membuka akses kepada pihak pemerintah desa atas aspirasi warga.

"Apa yang ku dapatkan tak seberapa, maka yang kuberikan hanya sederhana dan semmoga saja kau tak akan lupa tentang kita"

-AFRIZAL PUTRA ARAFAT-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

1. Pak Lukman (Kepala Sekolah SDN Campaka 2)

Kesan:

"Terima kasih kepada kakak-kakak yang sedang bertugas mendidik di SDN Campaka 2 semoga mereka termotivasi atas kehadiran kakak-kakak untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi."

Pesan:

"Semoga rekan mahasiswa diberi kesuksesan dan diberi kemudahan dalam *study*-nya."

(Wawancara pada Sabtu, 20 Agustus 2016)

2. Murid SDN Campaka 2

Kesan:

"Buat kakak-kakak mahasiswa, kami mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sudah mengajar di SDN Campaka 02. Saya sangat senang sudah diajari oleh kakak-kakak semua. Kakak-kakak juga kalau sedang menjelaskan enak dan mudah dimengerti"

Pesan:

"Buat kakak-kakak, baik-baik di jalan dan sukses terus untuk belajarnya di kampus."

(Wawancara pada Sabtu, 20 Agustus 2016)

3. **Pak Ade (Kepala Desa Cempaka, Kacamatan Cisoka)**

"Saya selaku perwakilan dari desa mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya. Saya mohon maaf jika ada salah kata maupun perbuatan. Mudah-mudahan setelah menjalani KKN di sini, ilmunya bermanfaat. Saya berharap tidak ada yang lupa dengan kampung ini. Semoga kalian sukses dan jangan lupakan saudara-saudara kalian yang di kampung ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak atas pelaksanaan KKN di desa ini."

(Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

4. **Ummi Acih (Tokoh Masyarakat)**

Kesan:

"Alhamdulillah. Semenjak kakak-kakak mengajar di sini kemampuan membaca anak-anak mulai meningkat dan anak-anak mulai bersemangat untuk belajar, yang biasanya mereka tuh segan untuk meminta pelajaran lebih sekarang mereka meminta bahkan mereka minta diceritakan kisah-kisah rasul seperti yang kakak-kakak sekalian ceritakan."

Pesan:

"Kejar cita-cita kalian. Apabila sukses jangan melupakan ibadah karena Allah adalah pemilik rizki jadi jangan sampai lupa bersyukur dengan meninggalkan-Nya, dan kalau sempat main-main ke sini."

(Wawancara pada Kamis, 8 September 2016)

5. **Pak Dhani (Ketua RW Desa Cempaka, Kab. Tangerang)**

Kesan:

"Saya berterima kasih sebesar-besarnya kepada Mahasiswa KKN terutama untuk seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa untuk warga sekitar Cipari terutama karena telah mengajak kami memperingati kegiatan HUT RI yang sudah tidak pernah ada lagi di kampung kami. Karena kegiatan-kegiatan Mahasiswa sekalianlah membuat kampung kami lebih dekat dan memberi ilmu yang belum pernah kami ketahui sebelumnya."

Pesan:

"Semoga Mahasiswa yang kenal dengan saya cepat cepat lulus jadi supaya hidupnya sukses. Dan jangan lupa ibadahnya terutama bersodaqoh kepada anak yatim bila ada rizki, dan apabila nanti sudah sukses dan ada waktu jangan lupa sekali-sekali main ke sini."

(Wawancara pada Kamis, 8 September 2016)

"*Berjasalah, tapi jangan minta jasa*"

-KOKO NOVIANTO-

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1
SEKALI SEUMUR HIDUP
Asep Prasetyo

KKN adalah sebuah akronim dari Kuliah Kerja Nyata, sebuah program yang dikhususkan kepada mahasiswa untuk menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi. Pertama kali saya mendengar akronim ini adalah saat saya masih duduk di Sekolah Menengah Kejuruan. Kala itu, teman saya yang merupakan mahasiswa Universitas Indonesia mengikuti program KKN di Raja Ampat, Papua. Dalam benak saya ketika itu, apa yang teman saya lakukan di tempat jauh sana, bagaimana dia dapat hidup, dan bagaimana cara ia memenuhi kebutuhannya. Maklum saat itu saya masih buta akan dunia perkuliahan dan saya tidak memiliki banyak teman yang sedang atau sudah mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, jadi saya tidak tahu menahu dengan jelas apa itu KKN. Kemudian setelah memasuki perkuliahan dan memiliki senior-senior yang melakukan program KKN saya baru sedikit memahami apa itu KKN. Saat mengetahui diri telah memasuki semester 6 (enam) yang berarti program KKN akan segera dilaksanakan saat liburan semester 7 (tujuh) saya mendapati diri sendiri dalam keadaan panik, cemas dan takut serta rasa malas.

Sebagaimana yang diketahui oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti KKN, program KKN tahun 2016 tidak seperti KKN tahun-tahun sebelumnya, banyak hal yang berbeda pada program KKN kali ini, seperti; kita tidak dapat memilih teman sekelompok, dalam satu kelompok hanya 11 orang saja, dan lagi setiap kelompok diwajibkan untuk membuat film dokumenter. Hal-hal baru dalam program KKN 2016 ini juga membuat saya merasakan cemas dan takut.

Pertama, anggota kelompok dipilih oleh pihak PPM bukan dipilih oleh mahasiswa. Pemilihan yang dilakukan oleh PPM memang tidak membuat mahasiswa menjadi sulit dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN, tetapi kebijakan ini juga memiliki kemungkinan buruk dimana dalam satu kelompok yang terkumpul tidak ada yang memiliki pengalaman berorganisasi. Dapat dibayangkan bagaimana dan

apa yang akan dilakukan bila dalam satu kelompok tidak ada satupun anggota yang memiliki pengalaman. Dan hal yang lebih parah berikutnya adalah bagaimana kalau teman satu kelompok kita tidaklah orang yang amanah atau dia memiliki penyimpangan seksual karena terus terang saja ada teman senior saya yang memiliki kepribadian seperti itu jadi hal itu membuat saya takut dan cemas.

Kedua, semakin sedikitnya jumlah anggota dalam satu kelompok. Pengurangan jumlah anggota dalam persepsi saya ketika itu adalah sebuah musibah khususnya bila kita berbicara tentang dana. Sebagaimana yang saya ketahui dari senior-senior saya dikarenakan mereka dalam satu kelompok terdapat 15 sampai 16 orang dalam satu kelompok maka mereka mengeluarkan uang untuk donasi pribadi sekitaran satu juta. Kemudian, timbul pertanyaan dalam benak saya ketika itu, berapa yang harus saya dan kawan-kawan saya nanti keluarkan untuk donasi pribadi dalam kegiatan KKN. Ditambah, banyak cerita bahkan pernah dimuat dalam majalah LPM Institut bahwa banyak dosen yang enggan untuk memberikan uang yang telah diberikan PPM kepada kelompok KKN yang mereka bimbing.

Kemudian, program kerja seperti apa yang dapat saya lakukan dengan jumlah uang yang sedikit bila mengingat jumlah anggota kelompok yang hanya bersebelas dan bila nanti dosen pembimbing saya juga enggan memberikan uang? Dalam pikir saya dengan sangat-sangat yakin pihak PPM pasti akan menjawab kalian harus membuat proposal untuk mendapatkan dana lebih. Tapi ketakutan saya adalah bagaimana bila dalam satu kelompok tidak ada yang tahu bagaimana cara membuat proposal maka bisa dibayangkan bagaimana sebuah kelompok KKN dapat bertahan bila tanpa bantuan dana yang memadai.

Selain hal-hal teknis mengenai KKn-PpMM yang berbeda dari tahun sebelumnya. Saya juga memiliki ketakutan dan kecemasan dalam mengikuti program KKN. Sebagaimana yang telah saya dengar dari cerita-cerita senior saya mengenai KKN, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa warga tempat mereka KKN dahulu meminta mereka untuk berceramah, memimpin *tahlilan*, dan menjadi imam *shalat*. Seperti yang diketahui bahwa banyak masyarakat menganggap bahwa mahasiswa UIN pasti memiliki kemampuan agama yang mumpuni padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Tetapi mana ingin tahu

mereka mengenai semua itu, yang mereka tahu adalah saya belajar di Universitas Islam. Dengan terus terang saya harus mengatakan bahwa *embel-embel* "I" dalam akronim kata "UIN" membuat saya panik ketika harus terjun di masyarakat.

Desa yang akan menjadi tempat mengabdi pun bisa dikatakan membuat saya sedikit cemas. Dalam bayang saya ketika mendengar kata desa adalah tempat yang masih jauh dari keramaian dan hinggar-bingar perkotaan. Ditambah lagi, desa ini dijadikan tempat mengabdi bagi mahasiswa jadi saya membayangkan akan mendapatkan desa yang benar-benar tertinggal dimana aksesnya masih sulit, mandi masih di sungai, dan lain sebagainya. Sebenarnya saya tidak terlalu terbebani dengan segala kekurangan yang ada di pedesaan hanya saja mungkin dibutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Hal lain mengenai desa yang membuat saya cemas adalah bagaimana keadaan masyarakatnya, apakah mereka dapat membuka diri dengan kehadiran kita atau mereka tidak menerima kedatangan kita. Dalam hal ini dibutuhkan adanya komunikasi dengan masyarakat sekitar untuk membuat mereka mengerti maksud kedatangan kita hanya saja saya termaksud ke dalam golongan orang yang sulit berinteraksi dengan orang baru. Jadi hal ini merupakan tantangan bagi saya untuk berubah.

* * *

Sebelum KKN, ibu saya memberikan nasihat untuk menjaga sopan santun di desa orang. Memang dalam praktiknya kita diharuskan untuk menjaga sopan santun di manapun dan kapanpun. Saat kita berbicara tentang desa orang lain maka kita akan menemukan etika, kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda. Orang yang memiliki sifat tidak peduli dan suka berbicara tanpa berpikir panjang, hal seperti ini juga menjadi sebuah ketakutan saya. Karena saya takut mereka salah mengartikan apa yang saya ucap, misalkan maksud saya hanya ingin bercanda tetapi yang masyarakat artikan adalah saya menghina mereka. Ditambah saya sendiri walaupun memiliki nama Asep yang mana umumnya nama tersebut merupakan nama yang dimiliki oleh orang Sunda, tidak dapat menggunakan Bahasa Sunda karena saya orang

Jawa. Jadi saya kira kemungkinan-kemungkinan terburuk dalam berkomunikasi dapat menjadi sebuah hambatan karena saya tidak menguasai Bahasa Sunda dan tata krama yang berlaku.

Jadi dari semua hal yang telah saya uraikan di atas, tampaknya jelas bahwa program KKN sangatlah menyebalkan bagi saya. Bagaimana tidak, saat kita sedang fokus-fokusnya untuk menyelesaikan kuliah dan sedang mulai memikirkan judul-judul apa yang akan digarap menjadi skripsi, kita harus mengabdikan diri kita di desa orang lain, di desa yang bahkan kita belum pernah dengar namanya sekali dalam hidup kita.

Merpati Pelan AH...AH...AH...

"Merpati Pelan Ah...AH...AH..." adalah kalimat yel-yel yang saya dan teman-teman kelompok KKN 142 teriakkan untuk menyemangati diri sendiri. Sejatinya tidak ada maksud lain dalam kalimat ini selain untuk memberikan semangat kepada diri sendiri dan kalimat ini awalnya merupakan spontanitas yang tak pernah disengaja dan bahkan hingga akhir KKN, saya dan teman-teman gunakan sebelum memulai aktivitas.

Merpati Pelan (Mengajak Perubahan Pasti Melalui Pengabdian dan Pembelajaran) itulah nama kelompok KKN 142 yang saya dan teman-teman sepakati. Sebenarnya, saat ingin menyepakati nama kelompok saya merasa aneh dengan nama yang akan saya gunakan. Bagaimana tidak, nama "Merpati" dan "Pelan" digabungkan menjadi satu. Dalam pikir saya, bagaimana reaksi orang lain yang membaca nama kelompok ini, apakah mereka akan menanyakan balik atau langsung berkhayal dengan menyamakan kelompok KKN dengan burung merpati yang terbangnya pelan-pelan. Ketika diingat, nama Merpati Pelan lebih baik daripada nama-nama lain yang diajukan saat rapat pertama untuk menentukan nama kelompok KKN 142. Dalam benak saya pernah tersirat bahwa untuk mengusulkan kepada forum untuk digantikan, namun lambat laun saya pikir nama tersebut sangat cocok untuk menggambarkan keunikan karakteristik dari masing-masing pribadi dalam kelompok yang tak mungkin tergantikan.

Saya tidak dapat mengetahui secara persis apakah pertemuan saya dan teman-teman kelompok 142 di dalam Audit Harun Nasution merupakan pertemuan pertama saya dengan kelompok atau tidak.

Mungkin saja sebelumnya saya dan teman-teman pernah bertemu entah itu di lorong-lorong Perpustakaan Utama, entah itu di sekitaran Pesanggrahan, atau di manapun tempatnya saya dan teman-teman pernah bertemu, tetapi saat itu saya belum mengenal satu sama lain. Jadi terima kasih kepada pihak PPM dan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mengenalkan saya kepada orang-orang hebat ini.

Dikumpulkan sebagai sebuah kelompok KKN, kita yang penuh dengan banyak perbedaan. Berbeda fakultas, berbeda jurusan, berbeda rupa dan watak, berbeda isi kepala, berbeda ayah dan ibu, sudah pasti saya dituntut harus bisa langsung menyesuaikan diri dan bekerja sama guna menyukseskan kegiatan KKN. Bang Zaki, Uma, Ayu, Bella, Rara, Ovi, Indah, Capung, Cile, dan Koko adalah nama dari teman-teman sekalian yang membantu dan membimbing saya dari awal hingga akhir KKN.

Pertemuan awal, khususnya ketika kita diharuskan berkata jujur tentang sifat diri pribadi dan memaparkan bagaimana sikap dan tingkah laku kita, entah mengapa saat itu saya merasa bahwa saya sedang bertemu dengan diri saya sendiri. Dan dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, dugaan saya di awal pertemuan saya dengan teman-teman sekalian adalah benar. Selama program KKN di Desa Cempaka saya seperti berada di rumah sendiri, di lingkungan yang sudah saya kenal lama.

Bila saya mendengar bahwa di kelompok lain terdapat banyak perselisihan-perselisihan antar anggota kelompok dikarenakan jarang mengikuti rapat, orang yang melakukan survei orangnya hanya itu-itu saja dan lain sebagainya, *Alhamdulillah* dalam kelompok KKN 142 hal tersebut tidak pernah terjadi sama sekali. Dari awal pertemuan saya menyusun proposal hingga akhir penutupan, saya rasa tidak konflik besar yang dapat membuat suasana kelompok menjadi renggang dan tidak mengenakkan. Perdebatan memang sering terjadi khususnya ketika sedang melakukan *briefing* untuk kegiatan esok hari atau *briefing* acara-acara besar, tetapi karena semua sudah dewasa dan tahu bagaimana harus bersikap banyak dari teman-teman KKN 142 mengurangi sifat ego dalam diri masing-masing. Banyak hal yang bisa saya pelajari dari mengenal kebiasaan-kebiasaan mereka.

Muhammad Zaki Yusuf atau Bang Jaki itu nama yang saya dan teman-teman gunakan untuk memanggil dan menyapa dirinya. Bang Jaki adalah seorang ketua yang amanah dan fatanah dalam setiap program kerja yang sudah direncanakan ataupun program dadakan. Meskipun terkadang beliau sangatlah kaku dalam memimpin dan peraturan selama di tempat KKN, beliau tetap pribadi yang baik, aneh, dan tidak ada matinya. Pernah sekali saat itu sudah malam sekali dan kita belum melakukan *briefing* untuk keesokan hari sama sekali, Bang Jaki sudah tertidur sedangkan anak laki-laki yang lain belum kembali dari bermain futsal dengan warga sekitar. Saat suara motor datang dan dimatikan, tiba-tiba beliau bangun dan berkata, "*yuk kita mulai briefingnya*". Mungkin sosok pemimpin yang amanah adalah seperti dirinya bila sudah berkata maka akan melakukan, meskipun hanya sendirian.

Nurul Ayu Sekarrini atau yang biasa dipanggil Ayu merupakan pribadi yang riang gembira terutama saat mengajar dan bernyanyi, meskipun terkadang sering mengeluarkan *curhat colongan*. Dalam kelompok KKN 142 mungkin orang yang paling mudah menangis adalah Ayu. Hal itu tampak sangat jelas saat hari terakhir mengajar di SDN Cempaka 2, hanya dirinya seorang diri yang menangis sambil memeluk anak-anak yang ikut menangis, hal itu membuktikan bahwa dirinya adalah orang yang tulus, tapi bukan berarti saya yang tidak menangis tidak tulus, hanya pura-pura tegar lebih tepatnya. Dan Ayu merupakan pasangan mengajar yang selalu mengingatkan Bang Jek yang memiliki sifat pelupa kapanpun dan di manapun.

Rara Suci Amiyati atau yang biasa dipanggil Rara adalah seorang perempuan yang tidak banyak meminta hal-hal aneh bila dibandingkan dengan kebanyakan anggota perempuan lainnya. Darinya saya pribadi belajar untuk memanfaatkan sisa makanan karena Rara setiap kali ada makanan sisa selalu disimpan.

Afrizal Putra Arafat atau yang biasa dipanggil dengan Capung adalah pribadi yang kerja keras dan kritis. Banyak kegiatan yang dilakukan olehnya dengan semangat yang tinggi bahkan terkadang terlalu semangat. Musuh utamanya adalah gergaji. Tanyakan saja kepada gergaji bagaimana rasanya darah Capung. Capung bersama

dengan Cile adalah dua orang yang selalu mengkritisi Bang Jaki dalam banyak kesempatan bila banyak hal yang belum jelas disampaikan oleh ketua.

Putri Zahra Bella Patria atau yang biasa dipanggil Bella adalah pribadi yang ceria dan sering *galau*. Banyak sekali konflik yang terjadi di sekitaran Bella yang terkadang dijadikan bahan candaan di antara anak-anak sekalian yang dapat membuat suasana menjadi seru. Hal paling lucu yang Bella lakukan adalah ia bilang "*iya iya*" sambil memangguk-angguk kepala saat saya dan Bang Jaki sedang berbicara padahal dia belum mendengarkan secara seksama.

Ovi Fauzia Tihamayati atau yang dipanggil Ovi adalah pribadi baik hati dan rajin membuang emisi. Karena kita adalah partner mengajar, saya menjadi mendapatkan beberapa pengetahuan hal-hal apa saja yang biasanya dilakukan di sekolah yang merupakan tindakan *bullying*. Ovi adalah sosok yang saat mengajar sangat-sangat sabar padahal di kelas saya tidak terlalu sering mengajar hanya menertibkan anak-anak yang super *bandel*. Dari Ovi saya pribadi belajar memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan cara tidur sampai puas saat menunggu dia mandi di pagi hari sebelum berangkat mengajar.

Ahmad Rifani atau yang biasa dipanggil dengan Cile adalah pribadi yang baik dan merupakan satu dari sekian *ustadz* dalam kelompok KKN 142. Bersama dengan Capung dan Koko ketiganya termaksud dalam tim ahli yang mengurusi berbagai macam hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Musuh utamanya adalah cerulit. Tanyakan kepada Arit bagaimana rasa darah dari Cile. Penyakit yang ditularkannya adalah penyakit suka lupa, hal ini menyebar dengan cepat dan sangat mewabah hingga ke banyak orang dalam kelompok.

Sukma Chintya atau yang biasa dipanggil dengan Uma adalah pribadi yang baik, periang dan suka *galau*. Banyak hal yang saya pelajari dari dirinya terutama yang berkaitan dengan penyakit. Dari Uma, saya belajar bahwa segala sesuatu dapat diselesaikan karena Uma adalah korban dari Bang Jaki yang selalu diminta untuk membuat surat menyurat atau materi penyuluhan secara mendadak. Dan Uma merupakan *partner in crime* terbaik saya selama KKN.

Koko Novianto Pratama atau yang biasa dipanggil dengan Koko merupakan orang yang baik dan pembawa suasana menyenangkan dalam kelompok. Koko sekaligus merupakan kuli dadakan yang dipekerjakan dalam Kelompok KKN 142. Dan bisa dibilang Koko adalah kunci utama yang dapat menyatukan Tim Ahli (Capung dan Cile). Dengan atribut sehari-harinya kamera dan topi berwarna hitam bertuliskan Canon, koko selalu mendokumentasi segala kegiatan dengan baik. Koko memiliki musuh *cutter*. Tanyakan bagaimana rasa darah Koko padanya.

Tri Indah Annisa atau yang biasa dipanggil Indah merupakan *ustazah* yang baik dan juga merupakan koki utama dalam kelompok KKN 142. Ketika Indah mengatakan beberapa kata seperti *styroform* menjadi stropom, mercon menjadi mecron dengan sangat polos, hal itu dapat membuat anak-anak tertawa.

Tak perlu adanya konflik panjang atau adu mulut tiada akhir untuk menimbulkan kesan atau kisah yang tak terlupakan. Cukup duduk bersama mereka untuk makan malam dan saling bertukar cerita tentang kegiatan seharian dan bagaimana tingkah anak-anak di sekolah merupakan sebuah kebersamaan yang tak ternilai dan tak akan pernah terlupakan sepanjang hidup saya.

Segenggam Cerita dari Cisoka

Desa Cempaka Kecamatan Cisoka merupakan salah satu dari 10 desa lain dalam Kecamatan Cisoka yang dijadikan tempat mengabdi bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah yang mengikuti program KKN 2016. Sebuah desa yang sedang memaksimalkan dirinya menuju modern, itulah yang sekiranya yang bisa saya gambarkan dari segala sarana dan prasana yang ada.

Di luar bayangan saya mengenai desa tempat KKN yang terisolasi dan tanpa sinyal dari *provider* manapun, Desa Cempaka lebih mirip dengan daerah tempat saya tinggal. Saya dapat menemukan banyak penjual makanan di dekat jalan utama menuju kecamatan, sudah banyak terdapat *Alfa* dan *Indomaret*, dan sudah mulai dibangun perumahan. Perbedaan yang paling mencolok adalah Desa Cempaka masih memiliki banyak persawahan, pepohonan dan banyak pesantren

(kobong). Dan satu hal yang paling berbeda adalah keadan di kala malam bila di Jakarta kita membutuhkan kipas untuk tidur, tetapi di Desa Cempaka menggunakan kipas hanya membuat sakit *karena sudah dingin dari sananya*. Sayangnya di Desa Cempaka tidak terdapat penerangan jalan di kala malam yang memadai dan tempat sampah yang memadai. Hal ini membuat sangat sulit untuk melihat jalanan padahal jalanan menuju desa banyak yang rusak, dan karena tidak adanya tempat sampah maka sepanjang jalan banyak sekali sampah plastik bertebaran.

Terlepas dari kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang dari kata memadai, masyarakat Desa Cempaka. Masyarakat Desa Cempaka baik itu di Dusun Cikarang tempat dimana saya tinggal dan Dusun Cipari tempat saya mengabdi adalah masyarakat yang menerima saya dengan baik. Tidak ada penolakan ataupun sikap jahat yang ditunjukkan kepada saya selama kami mengabdi di Desa Cempaka. Setiap hari baik itu di perjalanan menuju sekolah maupun di sekitaran tempat saya bertempat tinggal atau sedang mengadakan kegiatan di Dusun Cipari pasti ada saja anak-anak kecil yang selalu menyapa saya.

Karena kurang lebih 3 minggu lamanya saya dan teman-teman mengajar di SDN Cempaka 2, mengajar mengaji di *kobong* Ummi Acih dan mengajar bimbel di rumah, saya pribadi mendapatkan pengalaman mengajar yang sangat banyak dan dari sana saya baru sangat menyadari betapa hebatnya seorang guru. Di saat mengajar dan mengabdi banyak sekali pengalaman tambahan yang saya dapatkan terutama pengajaran bahwa keterbatasan bukanlah sebuah alasan bagi seseorang untuk bertindak.

Ketika itu saya sedang mengadakan penyuluhan mengenai demam berdarah dengan cara *door to door* dan mendapati seorang anak bernama Ali bersama adiknya sedang membuat sebuah bendera merah putih dari kertas minyak. Kemudian bendera-bendera itu mereka bentangkan di sekitar pelataran rumah mereka untuk memperingati kemerdekaan. Saat itu saya merasa tertusuk. Mereka berdua dengan keterbatasannya berusaha untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia sedangkan saya yang sebenarnya memiliki akses dan dana yang memadai *malah* memandang hari kemerdekaan sebagai acara

seremonial biasa saja tanpa mengingat kembali bagaimana dahulu para pendiri bangsa berusaha untuk memerdekakan bangsa Indonesia.

Dari mengajar anak-anak di SDN ataupun bimbel saya mendapatkan banyak pengalaman tentang bagaimana caranya saya dapat menyalurkan ilmu saya kepada mereka secara mudah dan saya juga dituntut untuk berpikir lebih cepat dan *multitasking* saat anak-anak meminta soal Matematika ketika bimbel. Lagi-lagi dari kekurangan saya belajar banyak hal, ketika melihat anak-anak yang belajar mengaji seadanya. Dengan keterbatasan guru dan keterbatasan mushaf al-Qur'an serta buku i*qra*, mereka tetap giat mengaji walaupun belum sempurna mereka bisa membacanya mereka tetap giat bandingkan dengan saya yang sudah bisa *malah* menjadi malas dan tak mau mengulang lagi.

Karena saya merupakan satu kesatuan dan mengandalkan *team work* jadi secara pribadi saya tidak bisa mengatakan bahwa hal tertentu merupakan sebuah kesan yang saya tinggalkan. Setidaknya selama di Desa Cempaka saya berhasil menanamkan kepada murid-murid saya untuk menjaga kebersihan dan mulai membuang sampah pada tempatnya dan di Dusun Cipari saya menjadi pelopor pertama yang mengadakan lomba untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Jika Menjadi Warga Cempaka

Sama seperti kebanyakan desa lainnya, masalah-masalah yang dimiliki oleh Desa Cempaka masih berhubungan dengan faktor ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Sedikitnya lapangan pekerjaan di desa menyebabkan sedikitnya jumlah pemuda lulusan SMA yang bermukim kebanyakan dari mereka pergi ke kota-kota lain yang menawarkan pekerjaan. Lingkungan yang banyak sampah membawa permasalahan pada penyakit kulit di Dusun Cipari, Desa Cempaka. Untuk pendidikan, hanya sedikit sekali dari masyarakat Desa Cempaka yang melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi disebabkan karena terhalang dana atau karena sudah tidak ingin pergi belajar lagi. Ditambah tidak tersedianya perpustakaan yang memadai membuat Desa Cempaka miskin akan ilmu pengetahuan.

Bila saya memiliki waktu lebih dan dana yang memadai, saya ingin memperbaiki dua permasalahan pokok yang terjadi di Desa Cempaka yakni masalah ekonomi dan lingkungan. Dalam hal ini sebenarnya kelompok KKN 142 sudah melakukan beberapa program yang membuka wawasan masyarakat Dusun Cipari, Desa Cempaka. Dalam bidang lingkungan, program kerja berupa kerja bakti, pungut sampah, penyuluhan sampah sudah dilakukan. Sedangkan untuk bidang ekonomi, saya telah melakukan ekonomi kreatif membuat bros yang mudah dan menarik. Hanya saja menurut saya pribadi dalam hal ini karena minimnya dana dan waktu yang tersedia program penyuluhan sampah yang berisi bagaimana sebuah sampah sebenarnya dapat menghasilkan uang tidak dapat terlaksana dengan baik. Dalam artian di sini saya tidak dapat secara terus menerus untuk membimbing masyarakat hanya dapat membuka wawasan mereka. Sebagaimana yang umumnya kita ketahui bahwa dari sampah plastik kita dapat membuat kerajinan tangan berupa tas dari sampah bungkus kopi, pot tanaman dari botol plastik, dan lain sebagainya.

Bayangkan bila hal tersebut terlaksana dan masyarakat benar-benar dapat melakukannya secara mandiri maka kita dapat memberikan penghasilan dan menghapus masalah ekonomi dan sampah plastik yang menumpuk. Selain itu, dari sampah-sampah domestik kita juga dapat membuat pupuk kompos. Bila berhasil maka dapat meringankan beban petani dan hal ini sekaligus dapat dijadikan salah satu lahan ekonomi.

Ketika masalah sampah plastik dan sampah domestik yang tak kunjung usai sudah bisa diselesaikan. Hal ini berarti kita telah mengajarkan kepada masyarakat bahwa sampah dapat dimanfaatkan dan lagi itu berarti kita sudah mengajarkan kepada masyarakat untuk membuat lingkungan mereka bersih. Ketika lingkungan bersih dan tidak kumuh berarti penyakit kulit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor tidak akan datang. Masalah kesehatan yang umumnya terjadi di Dusun Cipari, Desa Cempaka selesai. Meskipun kenyataannya banyak sekali jenis penyakit, tetapi mencegah dengan cara menjaga lingkungan dari kesan kumuh dapat menghilangkan banyak penyakit-penyakit lain yang juga disebabkan oleh lingkungan kotor dan kumuh. Dan ketika masyarakat memiliki cukup uang, semoga saja digunakan untuk menyekolahkan anak-anak mereka lebih tinggi dan masalah

pendidikan di Desa Cempaka lambat laun bisa diselesaikan. Sebuah kesinambungan layaknya domino yang disejajarkan kemudian dijatuhkan hingga menghasilkan efek domino inilah program yang tidak kesampaian dan butuh waktu panjang agar dapat terwujud.

2
KKN SEINDAH BUNGA CEMPAKA
Putri Zahra Bella Patria

Sebelum mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 ini saya berpikiran bahwa saya tidak bisa menjalani kegiatan ini dengan teman-teman yang dipilih oleh pihak PPM bukan dari kemauan saya sendiri. Awalnya saya merasakan bahwa kegiatan KKN ini membuat saya tidak betah di desa nanti, mungkin tidak nyambung dengan teman-teman sekelompok ini nantinya. Setelah pembekalan dan bertemu dengan mereka satu persatu, saya berkenalan dengan teman perempuan yaitu Sukma Chintya Cahyarani nama panggilan Uma yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Biologi. Ovi Fauziat Tihamayati nama panggilan Ovi yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi. Nurul Ayu Sekarrini nama panggilan Ayu yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Muamalat. Tri Indah Annisa nama panggilan Indah yang berasal dari Fakultas Ushulludin, Jurusan Perbandingan Agama. Rara Suci Amiyati nama panggilan Rara yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan. Kemudian teman laki-laki yaitu Afrizal Putra Arafat nama panggilan Capung yang berasal dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Asep Prasetyo nama panggilan Asep yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Ahmad Rifani nama panggilan Cile yang berasal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Keluarga. Koko Novianto nama panggilan Koko yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi, jurusan Sistem Informasi, dan teman saya sekelas di Jurusan Akuntansi yang bernama Muhammad Zaki Yusuf yang sekaligus menjadi ketua di kelompok KKN saya dan teman-teman saya. Setelah saya mengikuti pembekalan, saya merasa teman-teman saya tidak *asyik*, terlalu kaku, pendiam dan *tidak banyak omong*. Kemudian saya dan teman-teman membuat group *Whatsapp*. KKN untuk komunikasi dan saling bertukar informasi tentang apapun itu, saya bersama teman-teman saya merencanakan untuk berkumpul agar bisa mengakrabkan diri kita masing-masing. Pertama saya dan anak-anak

perempuannya saja berkumpul di Ayam Lumpur samping Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat.

Saya dan teman-teman perempuan saling bercerita mengenai sifat masing-masing, dari saya dan bercerita tentang kuliah ataupun tentang lelaki. Di sana saya dan teman- teman berfoto-foto sampai lupa waktu, saya merasa disitu teman-teman perempuan saya ternyata tidak seperti apa yang saya bayangkan pertama kali bertemu di pembekalan KKN. Saya berjanji untuk tidak canggung lagi saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) satu bulan nanti. Kemudian saya dan teman-teman satu kelompok merencanakan untuk mengadakan rapat perdana di gedung Fakultas Syariah dan Hukum, karena di gedung tersebut ada dosen pembimbing saya dan teman kelompok saya yaitu Bapak Syarif Hidayatullah yang menjabat sebagai Ketua Jurusan Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora, rapat perdana yang dihadiri seluruh anggota kelompok membahas tentang nama kelompok, lalu proposal sponsor, seragam kelompok, program kerja dan survei ke desa walaupun pada saat itu belum ada pengumuman desa mana saya ditempatkan.

Setelah adanya rapat perdana, ada rapat-rapat selanjutnya yang membahas program kerja dan telah mengetahui di desa mana saya dan teman-teman di tempatkan, saya bersama teman-teman saling membuka pikiran dalam membahas program yang akan saya laksanakan di desa. Saya merasa bahwa teman-teman telah membuka ke*akraban* bersama saya. Banyak yang saya dan teman-teman saya lakukan selama sebelum KKN ini, dimana saya menanyakan mengapa nama panggilannya ada yang namanya Capung ataupun Cile, mereka berdua menjelaskan kalau nama itu berasal dari nama panggilan dari dahulu sejak mereka Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebelum pelaksanaan KKN saya dan teman-teman mempersiapkan segala macam kebutuhan untuk keperluan satu bulan di Desa Cempaka. Sebelumnya saya merasa tidak ingin mengikuti kegiatan KKN ini karena saya kira, di sana tidak dapat merasakan kebahagiaan dari jasmani maupun rohani seperti jalan-jalan, yang ada di pikiran saya hanyalah sekeliling persawahan atau perkebunan yang tidak ada kehidupan perdagangan seperti *Alfamart* atau *Indomaret* lalu saya melakukan survei bersama teman-

teman kelompok saya untuk mengetahui bagaimana kondisi Desa Cempaka, Tangerang tersebut.

Setelah melakukan beberapa kali survei untuk melakukan birokrasi dokumen perizinan dan mencari untuk tempat tinggal kami sekelompok. Dalam mencari tempat tinggal untuk kelompok kami tidak kesulitan, karena kami dibantu oleh Bapak Kepala Desa dan juga warga masyarakat yang menerima kami dengan senang hati untuk melakukan pengabdian di sana. Demikian akhirnya semua kekhawatiran itu hilang, ketika saya dan kelompok kami tiba dan tidak ada kendala yang memberatkan.

Pelajaran dari Konflik dan Kebersamaan

Kelompok KKN 142 yang diberi nama Merpati Pelan atau dengan arti Mengajak Perubahan Pasti Melalui Pengabdian dan Pembelajaran yang nama ini merupakan ide dari anak-anak kelompok. Di kelompok Merpati Pelan ini saya merasakan adanya beberapa konflik dan kebersamaan selama satu bulan di desa. Saya dan teman-teman saling berbagi tempat tidur, kamar mandi, gelas, piring, sendok bahkan bajupun saya dan teman – teman perempuan saling pinjam meminjam. Saya lebih dekat dengan beberapa orang di kelompok ini, karena menurut saya ada beberapa yang belum bisa beradaptasi dengan baik dan belum terbuka satu sama lainnya. Saya dan Uma selalu mandi bersama karena di rumah tempat tinggal kami, kamar mandi hanya satu dan anak-anak lain mandinya cukup lama apalagi Ovi yang mandinya bisa satu jam sendiri, maka saya dan Uma melakukan mandi bersama hanya demi *kemaslahatan* umat kelompok kami. Saya dan teman-teman selalu berusaha untuk bangun pagi dan sarapan bersama di depan rumah dengan makan nasi uduk, gado- gado atau indomie *hehe*. Saya dan teman-teman saya selalu mengajar di pagi hari di Sekolah Dasar Campaka 2 Dusun Cikarang dari jam 08.00 pagi sampai 12.00 siang, saya dan teman-teman sangat menikmati mengajar anak-anak Sekolah Dasar kelas 1-kelas 6.

Kegiatan semangat mengajar di SD Campaka 2 saya mengajar kelas 5, saya sangat senang mengajar mereka. Saya mengajar mata pelajaran matematika, kebudayaan, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial serta mata pelajaran olahraga pun kadang saya ikut

mengajar. Anak-anak kelas 5 sangat senang saya ajarkan. Teman-teman saya juga mengajar di kelas lainnya. Oh iya, saya dan teman-teman tinggal di rumah Mak Hj. Ummayah, beliau merupakan istri dari mantan lurah Desa Cempaka zaman dahulu *(enggak tahu kapannya sih hehe)*. Saya dan teman-teman merasakan bagaimana rasanya tinggal di desa, kami harus tahu cara beretika dengan tetangga, mak haji sendiri, dan para masyarakat sekitar tempat kami tinggal. Setiap malam saya dan teman-teman melakukan evaluasi dan *briefing* untuk persiapan apa yang akan kami lakukan esok hari seperti program kerja mengajar, penyuluhan, pembuatan plang jalan, pembuatan tempat sampah sementara dan masih banyak program lainnya.

Saya dan teman perempuan saya setiap hari bergantian dalam hal memasak, *beres-beres rumah menyapu dan mengepel*. Sehari dua kali, saya dan teman- teman makan bersama pada siang dan malam hari, untuk pagi hari kami sarapan *sendiri-sendiri* karena kadang-kadang ada yang bangun tidurnya kesiangan atau mandinya kelamaan, kalau saya dan Uma selalu mengalah masalah mandi, karena si Ovi mandinya lama sekali, mungkin bisa 1-1 ½ jam dia di kamar mandi, sama seperti Cile mandinya lama walaupun dia laki-laki. Kalau Asep, dia selalu membangunkan seluruh anak-anak untuk *shalat shubuh*, dan Rara juga sama seperti Asep selalu membangunkan saat s*halat shubuh*. Zaki setiap pagi selalu menjadi orang yang terburu-buru tetapi tidak bisa bangun pagi dengan cepat *hahaha*, Capung dan Koko selalu tidur belakangan dan bangun belakangan juga, tetapi mereka semua sangat menyenangkan sampai pertengahan minggu kami tinggal bareng di sana.

Ada yang *dijenguk* orang tua, pasangannya atau pun teman-temannya saat tidak ada kegiatan program kerja, suatu malam saya dan teman-eman sedang evaluasi dan *briefing* seperti malam biasanya namun kali ini, anak-anak lelakinya berbeda. *Mereka seperti berantem* dan ditambah dengan Rara yang memprovokasi pertengakaran mereka semua, saat evaluasi berlangsung Zaki, Cile, Capung, Koko, menyindir saya, Ovi dan Indah tentang masakan kami yang mungkin tidak enak dimata mereka, kemudian mereka *terus-terusan* menyindir saya, Ovi dan Indah untuk sengaja membuat kami bertiga menangis atau panik karena ulah mereka semua.

Suatu malam, pada akhir jam-jam evaluasi, Koko keluar rumah dan masuk dengan membawa kue roti dengan lilin-lilin di atasnya. Saya, Ovi dan Indah *sangat terkejut dan kaget sekali dengan ketidak lucuan ulah mereka dengan mengerjai kami.* Mereka memberi kejutan kepada kami bertiga yang belum lama dari waktu KKN berulang tahun. Saat itu saya dan teman-teman sangat menikmati kebersamaan yang tadinya dibuat tegang oleh anak-anak laki-laki, senangnya pada saat itu *hehehe* sampai dengan waktunya saya dan teman-teman mulai ada agak-agak ribut dan *baper* (bawa perasaan) karena sifat kami semua berbeda-beda dan tidak semua dapat menerima sifat dan karakter dari kami masing-masing.

Suatu hari kami mendapat kelengangan waktu, saya beserta kelompok kami mengisinya dengan mengunjungi wisata alam ke Telaga Biru yang berada tepatnya di Cigaru. Ini kami lakukan hanya untuk sekedar melepas penat sementara, karena kami paham, kami datang bukan untuk liburan melainkan pengabdian. Jadi kami menganggapnya pengabdian sekalian liburan. KKN selama satu bulan memberikan pelajaran bagi saya yang harus dapat menerima kondisi apapun dan menerima karakter dari teman-teman manapun yang mungkin baru saya kenal dalam beberapa bulan bahkan sebulan pun sebelum kegiatan KKN ini kami bertemu juga hanya beberapa kali saja. Namun, kebersamaan dengan teman-teman saya yang mungkin tidak pernah saya lupakan sampai nantinya.

Cempaka

Sebelum program kerja KKN berlangsung di Tempat Kejadian Perkara (TKP), saya beserta kelompok kami memang sudah beberapa kali survei mengunjungi lokasi Desa Cempaka yang telah di tentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat di desa kami memang disambut baik dengan antusias warga yang ramai, ketika kami mulai menetap di Desa Cempaka yang kami tempati selama KKN ini. Warga juga banyak yang bertanya-tanya maksud kedatangan kami di sana. Saya dan kelompok saya menjelaskan maksud kedatangan saya ke desa tersebut. Mungkin warga sana juga sudah terbiasa dengan pendatang yang menetap di sana, mungkin juga ada di antara mereka yang ingin dekat sekedar berbincang-bincang. Ini juga merupakan respon yang

baik, karena saya harus berbaur dengan masyarakat, supaya mengetahui sisi sebelah mana yang bisa saya angkat sekaligus pendekatan emosional ke warga setempat. Itu lah titik awal saya sosialisasi ke warga untuk mendapatkan pendekatan emosional ke warga.

Adanya kegiatan pendekatan emosional ke warga melalui sosialisasi yang menurut saya sangatlah penting sosialisasi kepada warga untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan saya dan kelompok saya, saya juga mempunyai program kerja penyuluhan tentang DBD dengan cara dari pintu ke pintu atau mendatangi rumah satu persatu. Saya dan kelompok di bagi menjadi tiga tim, kebetulan saya satu tim dengan Putra atau Capung dan Ovi dalam program kerja penyuluhan dari pintu ke pintu akan bahaya DBD yang sebentar lagi masuk musim hujan. Warga dengan sangat antusias dan terbuka pada program kerja yang saya lakukan, bahkan ada warga yang mempertanyakan apakah penyuluhan ini bayar? Apakah penyuluhan ini gratis? Saya pun langsung menarik kesimpulan, bahwa selama ini setiap ada penyuluhan seperti itu dipungut biaya atau tidak gratis. Selama satu bulan saya dan teman-teman KKN 142 tinggal di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang yang tepatnya dirumah Mak Hj. Ummayah di Dusun Cikarang yang letaknya dekat dengan rumah Kepala Desa Cempaka.

Selama saya tinggal di sana, banyak warung yang menjual jajan-jajanan anak-anak dan warung yang menjual bahan-bahan sembako. Saya berpendapat bahwa warga di Desa Cempaka tidak mempunyai banyak materi hanya dengan bekerja di pabrik ataupun di kantor sehingga mereka berdagang di depan rumah masing-masing. Sekitaran rumah yang saya dan teman-teman tinggali, warganya sangat ramah dan baik terhadap kelompok kami.

Warga sangat terbuka dengan adanya keberadaan saya dan teman-teman. Kondisi lingkungan desa ini menurut saya sudah termasuk desa cukup maju tetapi saya turut prihatin terhadap anak-anak yang saya temui di Desa Cempaka ini. Saya mengajar pada salah satu Sekolah Dasar (SD) dan mengajar mengaji di Dusun Cipari tempat Pesantren dari Ummi Acih (salah satu warga Dusun Cipari), saat saya mengajar anak-anak nya banyak yang tidak dapat menghafal huruf hijaiah dan berbahasa Inggris ataupun berhitung matematika. Selama

saya di sana, saya berusaha mengajarkan kepada anak-anak. Selain itu, kondisi lingkungannya, saya sulit sekali menemukan tempat sampah untuk membuang sampah. Saya sangat kecewa dengan kondisi seperti ini, karena dengan sampah yang menumpuk maka akan munculnya nyamuk atau penyakit yang akan menimpa warga Desa Cempaka.

Serta jalanan yang rusak, berlubang banyak ditemukan di desa ini. Pada malam hari tidak ada penerangan lampu jalan di sekitar Dusun Cipari yang membuat saya dan teman-teman saat melewati jalan sangatlah gelap. Pengalaman tinggal di desa ini saya banyak belajar dari sikap warga yang ramah, suka tolong menolong, bertoleransi, tenggang rasa kepada sesama umat manusia. Saya bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena saya masih diberikan kehidupan yang mungkin lebih layak dari mereka serta saya mengambil hikmah dan pelajaran dari masyarakat di sini seperti jadi lebih baik terhadap warga atau tetangga sekitar.

Menjadi Penduduk Desa

Satu bulan saya dan teman-teman tinggal di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Saya sudah merasa nyaman tinggal di sana, saya sangat dekat dengan warga desa. Setiap bertemu saya saling bertegur sapa dengan warga Desa Cempaka, mau kenal ataupun tidak. Karena saya merasa sudah menjadi bagian dari warga Desa Cempaka ini. Di Desa Cempaka yang saya beserta kelompok kami tinggali, terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Desa ini yang mayoritasnya menganut agama islam ini, ternyata tidak ada rutinitas kerohanian bagi remaja ataupun orang tua yang biasanya diadakan di masjid. Dari hasil perbincangan saya dengan warga sekitar tempat saya tinggal tersebut, beliau mengatakan bahwa mayoritas pemuda disini adalah buruh pekerja di pabrik yang berada di luar kota. Pulangnya hanya satu hari dalam satu pekan, dan biasanya pula pergi dari pagi-pagi buta dan kembali pulang sudah larut malam, sehingga susah untuk mengumpulkan pemuda untuk ikutan pengajian.

Saya sempat berkhayal dengan membuat lapangan kerja di sana untuk remaja di sana seperti berdagang atau pabrik agar tidak usah jauh-jauh keluar kota (Jakarta, Tangerang Kota) untuk bekerja. Selain itu, mencarikan anak muda yang mengerti dan paham tentang agama

dari kalangan anak muda, untuk menjadi generasi *ustadz* yang sudah memasuki fase penuaan, sekaligus menjadi pelopor untuk remaja, bahwa jadi pelopor untuk remaja bukan berarti tidak mendapatkan upah atau gaji sekalipun tetapi tetap akan membuahkan hasil dari ilmu yang dapat diberikan. Saya dan teman-teman berinisiatif untuk mengajar mengaji di sini, mengajar mengaji setiap habis *maghrib* yang letaknya di rumah Ummi Acih. Setiap *maghrib* selama sebulan kurang lebih kami *shalat* berjama'ah bersama anak-anak pengajian, setelah itu mengaji membaca al-Qur'an (untuk yang sudah bisa) maupun i*qra* (rata-rata anak kecil) dan kelompok saya menjelaskan tentang *makhorijul* huruf serta ilmu *tajwid* agar mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian di setiap Hari Kamis ada praktik ibadah dengan bagaimana cara mengajarkan rukun-rukun *shalat* dengan benar.

Saya dan teman-teman juga memberikan rak buku kepada pengajian Ummi Acih, karena di sana tidak ada tempat untuk menaruh mushaf al-Qur'an, buku i*qra*, dan buku-buku bacaan anak. Setelah itu kami berinisiatif untuk makan bersama pada hari penutupan, disebut *ngeliwet* kalau di sana. Antusias anak-anak dan masyarakat untuk mengaji bersama kami sangatlah besar, apalagi saat saya dan teman-teman mengajar di Sekolah Dasar, murid-murid, guru-guru, serta karyawan dan orang tua murid sangat terbuka dan sangat menyambut kami dengan bahagia. Saat saya dan teman-teman mengadakan penutupan, banyak anak-anak yang menangis pada saat saya beserta kelompok kami melaksanakan perpisahan dan penutupan KKN pengabdian ke masyarakat. Di antara mereka ada yang sangat merasa kehilangan sosok kami, yang memang harus melanjutkan kewajiban menuntut ilmu kembali di kampus. Mereka menganggap saya beserta kelompok kami ini sebagai bantuan penyemangat mereka sehari-hari.

Saya juga mempunyai harapan besar kepada warga untuk menjaga, memantau juga merawat fasilitas yang kami buat dan di pergunakan dengan baik tidak untuk di salah gunakan dan warga masyarakat sadar, mengerti dan menerapkan, bahwa yang kami ajarkan dan sosialisasikan itu sangat berharga bagi mereka semua. Semoga kesadaran mereka tidak hanya, saat saya beserta kelompok kami berada di tengah-tengah mereka, tapi nilai kesadaran itu sudah menjadi pola

pikir dan mendarah daging untuk diri mereka masing-masing. Semoga apa yang telah saya dan teman-teman berikan kepada masyarakat dapat membekas di hati dan pikiran warga Desa Cempaka. Serta mereka tidak dapat melupakan kegiatan kami dan sosok kelompok saya dimatanya.

"Jangan sampai masa lalu merembut masa depanmu"

-TRI INDAH ANNISA ADY SANUSI-

3
KKN, AKSI NYATA BAKTI KU TUK NEGERI
M Zaki Yusuf

Puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Perkenalkan, nama saya Muhammad Zaki Yusuf, akrab disapa dengan panggilan Zaki atau Zek. Saya dilahirkan pada hari Rabu, 3 Mei 1995 di kota Medan, Sumatera Utara yang merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Sekarang saya duduk di bangku kuliah dan menyandang status sebagai seorang mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saya akan memberikan pengalaman saya sebagai peserta kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM berlangsung selama satu bulan di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Pelaksanaan kegiatan ini sebelumnya telah dibuat perencanaannya sebaik mungkin sebelum memulai melaksanakan berbagai kegiatan pada masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan tiap kelompok berbeda dan bergantung pada masalah yang timbul atau hal yang dibutuhkan oleh masyarakat desa tersebut.

Kegiatan KKN ini, mahasiswa akan memiliki berbagai pengalaman, mulai dari berusaha untuk beradaptasi, bersosialisasi, dan saling membantu dalam menjalankan berbagai program kerja hingga memberikan solusi terhadap problematika yang timbul dalam internal peserta KKN maupun yang terjadi di tengah-tengah masyarakat majemuk. Oleh karena itu, sarana pengembangan akademis setiap masing masing mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta perlu mengembangkan dan meningkatkan serta melaksanaan program aksinya sehingga bisa memahami dan menghayati fenomena sosial di masyarakat secara *real* dan nyata. Sebagai pengembangan program dalam proses belajar dan mengajarkan kepada mahasiswa dengan salah satu program yang cukup strategis adalah melalui KKN.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur juga, segala potensi sumber daya manusia (SDM) harus terus ditemukan, dikembangkan, dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, dinamis, kreatif, progresif dan inovatif. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan peran aktif mahasiswa sebagai kaum intelektual dalam rangka membangun bangsa. Oleh karenanya mahasiswa harus mampu memposisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat untuk dapat sama-sama membangun masyarakat yang memiliki kualitas serta kuantitas yang baik.

Adapun ekspektasi saya pertama kali ketika akan melakukan kegiatan KKN adalah saya akan mendapatkan desa tempat tinggal yang sangat pelosok, susahnya menemukan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau fasilitas publik, jalanan yang sangat tidak kondusif untuk di lalui, akses jalan yang tidak memadai terlebih jika hujan, masyarakat desa yang menganut paham ekstrimis, adanya kendala dalam melakukan program seperti susahnya mengajak masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam mengikuti program kerja, kedatangan kami yang tidak akan disambut, desa dengan tingkat kriminalitas yang sangat tinggi, binatang liar yang sewaktu waktu menghampiri tempat tinggal, merasakan satu bulan tanpa TV dan internet (hal ini yang tidak dapat saya bayangkan bagaimana rasanya satu bulan tanpa televisi dan internet pasti jarang *browsing* dan *sosial media*), mendapat desa yang angker (terlintas di pikiran dengan lokasi desa yang rata-rata terletak di lokasi yang jauh dari kota dan jika pada malam hari pasti selalu minim penerangan, sunyi dan sepi), keresahan akan krisis air yang akan menjadi kendala kelompok di desa terlebih jika harus mengungsi mandi di rumah teman atau di rumah tetangga, makan makanan dengan lauk pauk seadanya dan berbagai imajinasi akan hal hal berlebihan lainnya.

Akan tetapi semua pemikiran tersebut seakan akan sirna setelah saya dan teman teman kelompok melakukan survei ke lokasi tempat kami mengadakan kegiatan KKN yaitu di Dusun Cipari Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa tempat pelaksanaan kegiatan KKN saya dapat di katagori kan sebagai desa tidak dengan wilayah 3T (Tertinggal, Terpencil, dan Terdepan). Padahal saya memiliki keinginan yang sangat besar agar saya mendapat

penugasan di wilayah dengan 3T tersebut. Keinginan tersebut bukanlah hanya sebatas keinginan biasa melainkan tersirat di dalamnya dengan alasan agar saya mendapatkan pengalaman baru dalam hidup untuk menyaksikan secara langsung bagaimana kondisi hidup masyarakat dengan segala keterbatasan yang ada, mendapatkan tantangan bagi pribadi sendiri untuk ikut terlibat dalam membantu memecahkan berbagai macam permasalahan yang ada. Akan tetapi hal tersebut bukanlah menjadi masalah besar bagi saya karena di manapun saya mendapat wilayah penugasan KKN intinya adalah sebagai pengabdian saya kepada masyarakat dan bangsa dengan segala kemampuan meng-implementasikan ilmu yang telah saya dapatkan selama mengenyam pendidikan di lingkungan tempat tinggal, sekolah, maupun universitas.

Persepsi dan Kebersamaan Kegiatan KKN

Saya mendapat kelompok 142 dalam pembagian kelompok KKN, adapun rekan-rekan saya dalam menjalankan tugas KKN adalah bersama dengan Afrizal Putra Arafat Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ahmad Rifani Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, Asep Prasetyo Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, Koko Novianto Pratama Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Nurul Ayu Sekarrini Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, Ovi Fauzia Tihamayati Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Putri Zahra Bella Patria Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Rara Suci Amiyati Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Sukma Chintya C. Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, dan Tri Indah Annisa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin.

Pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengumpulkan seluruh peserta KKN di Auditorium Harun Nasution Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memberikan arahan kepada seluruh peserta KKN dan membagikan kelompok KKN 2016. Setelah pembagian kelompok kami pun saling berkenalan satu dengan lainnya. Kami pun beberapa kali mengadakan pertemuan untuk lebih mengakrabkan diri antara masing masing individu kelompok saya agar sinergi dalam

melakukan program kerja dapat terjalin dengan baik. Di lain hal tersebut kami juga membahas mengenai berbagai program kerja yang akan kami lakukan selama kegiatan KKN nantinya.

Pihak PPM mengadakan kegiatan KKN selama 1 bulan terhitung dari tanggal 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016. Selama satu bulan dalam melaksanakan kegiatan KKN, pastilah masing masing dari kami memiliki kesan dan pengalaman tersendiri terhadap sesama teman kelompok KKN. *First impression* ketika saya dan teman teman kelompok dipertemukan di Auditorium Harun Nasution sangatlah canggung. Dalam benak saya, apakah saya akan mendapatkan teman kelompok yang dapat bersinergi bersama atau tidak. Setelah diadakannya beberapa kali pertemuan untuk mengadakan rapat pembahasan kegiatan KKN, kedekatan emosional di antara saya mulai terbangun. Saya diamanahkan teman teman kelompok untuk menjadi ketua kelompok 142 ini. Hal yang pertama kali saya pikirkan adalah apakah teman teman saya dapat sejalan dengan pemikiran saya terkait dengan beberapa program kerja atau ketika pengambilan keputusan di berbagai hal. Sudah menjadi teori umum bahwa tidaklah mudah untuk menyatukan berbagai ide dan gagasan masing masing individu. Dalam beberapa rapat dan pertemuan, teman teman dan saya yaitu Sukma, Ayu, Bella, Rara, Ovi, Indah, Asep, Koko, Cile, dan Putra sering kali dihadapkan dalam berbagai kondisi dan masalah dan sering pula di antara dari beberapa saya yang saling beradu argumen dan pendapat dalam pembahasan terkait segala macam hal dalam kegiatan KKN. Bagi saya, ketika mereka memberi ide dan gagasan a, b, c, dan sebagainya pastilah teman-teman saya tersebut mengeluarkan pendapat terbaik yang mereka miliki untuk kelompok 142. Setelah memberikan beberapa kali rasionalisasi terhadap teman teman kelompok barulah saya bisa sepaham untuk mengambil keputusan.

Dalam pengambilan keputusan kami mengadopsi sistem musyawarah mufakat dan jika musyawarah mufakat tidak dapat digunakan, barulah saya menggunakan sistem *voting* untuk mengambil keputusan. Perbedaan karakter masing-masing teman KKN dapat terlihat selama satu bulan di desa KKN mulai dari bangun tidur hingga beristirahat. Perbedaan tersebut terkadang bisa membawa saya kearah *positive* terkadang pula membawa saya ke arah *negative*.

Saya merasa bahwa kecerdasan emosional sangatlah penting terutama untuk menyatukan ide dan gagasan teman teman kelompok KKN. Akan tetepi melalui perbedaan, keberagaman yang timbul karena banyaknya pemikiran yang tercipta dari berbagai kepala yang menjadikannya suatu perbedaan. Menjadi sebuah warna tersendiri dalam kelompok saya karena berbeda berarti tak sama. Tapi bukan berarti berbeda tak bisa bersama, justru adanya perbedaan dapat mejadikan sebuah kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Kesatuan yang tercipta karena adanya penambahan pemikiran yang dapat menciptakan sesuatu yang lebih lengkap, mungkin juga lebih beragam. Karena saya yakin Tuhan menciptakan perbedaan untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama umat manusia terutama untuk saling berbagi pendapat demi kelangsungan hidup yang lebih baik di masa depan. Karena perbedaan itu merupakan suatu keindahan dan harus disikapi dengan bijaksana dan dari hal tersebut saya teman teman dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan teman dan masyarakat di desa.

"Ekspektasi dengan Niat Baikku"

Teman-teman dan saya tinggal satu rumah dengan pemilik rumah. Kebetulan pemilik rumah yang akrab disapa dengan sapaan Mak Haji tinggal sendiri di rumah dusun tempat saya tinggal dimana suami Mak Haji dulu nya pernah menjabat juga sebagai kepala Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka dan sudah terlebih dahulu meninggalkan Mak Haji menghadap sang Ilahi dan anak-anak Mak Haji sudah pada berumah tangga. Keputusan saya memilih untuk berada di satu rumah bergabung dengan pemilik rumah adalah karena saya sudah mencari tempat tinggal di sekitar dusun dan kami tetap tidak menemukan rumah warga atau kontrakan yang dapat dijadikan tempat tinggal kami sewaktu melakukan kegiatan KKN.

Sebelum melakukan kegiatan KKN, saya dan teman-teman berulang kali melakukan survei ke desa tempat kami melakukan kegiatann KKN. Masalah sampah dan ekonomi masyarakat menjadi masalah utama di Dusun Cipari tempat saya melakukan kegiatan KKN. Oleh karenanya, kami pun melakukan perundingan terkait program apa yang akan kami kerjakan di desa tempat saya melakukan

pengabdian. Setelah melakukan beberapa perundingan, adapun program yang berhasil saya canangkan adalah sebanyak 24 program.

* * *

Sungguh pengalaman yang tak terlupakan, bertemu orang-orang baru dan harus selalu kompak. Warga desa, aparatur desa, lokasi bermukim, serta teman-teman yang sangat seru dan menerapkan segala ilmu yang kami punya, tentu saja dari Kuliah Kerja Nyata ini juga kami mendapatkan sangat banyak ilmu bermasyarakat yang tidak dimiliki dan tidak diajarkan di bangku kuliah. Pengalaman menyenangkan selama KKN membuat saya mengingat kembali kutipan ayat *Al-Qura'an*, "*Fabbiayi ala irabbikuma tukadziban*" mendapat teman sekaligus sahabat yang baik, dijauhkan dari segala permasalahan ketika hendak menunaikan program kerja, mendapat dosen pembimbing yang pengertian, hingga aparatur desa yang sangat kooperatif dalam merespon segala kegiatan kita membuat kami tidak henti-hentinya bersyukur.

KKN telah banyak menghasilkan pengalaman berharga bagi pribadi-pribadi keanggotaan kelompok, terutama pengalaman berharga yang dirasakan tiap-tiap anggota yaitu pada umumnya adalah kebersamaan sesama anggota kelompok dalam melakukan segala aktivitas (kerja sama), dan interaksi dengan masyarakat setempat. Dengan ini pengalaman berharga yang saya dapatkan setelah saya masuk dalam kelompok KKN dan bertemu dengan teman-teman yang lainnya menghasilkan kesan-kesan yang tidak dapat ternilai untuk saya pribadi.

Alhamdulillah, sambutan yang saya terima dari warga sekitar sangat hangat. Rasa kekeluargaan di sana terasa sangat erat. Bahkan kami pun diberi tempat tinggal secara loyal oleh warga sekitar. Hal tersebut merupakan suatu keistimewaan tersendiri bagi saya. Terlebih lagi saya mendapatkan tempat tinggal yang sangat nyaman selama berada di Desa Cempaka. Berawal dari minggu pertama untuk 1 (satu) Bulan penuh di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cempaka, Dusun Cipari. Tampak dalam benak pribadi-pribadi kelompok KKN Merpati Pelan sulit untuk membaurkan diri kepada masyarakat. Penggalakan program pendidikan yang di isi dengan kegiatan belajar mengajar seperti sekolah alam membuka ruang komunikasi kepada

masyarakat. Selain ruang komunikasi yang terbuka, eksistensi kelompok KKN kepada masyarakat desa yang *welcome* akan kedatangan kelompok KKN Merpati Pelan menopang keberhasilan aktualisasi program-program yang dicanangkan.

Selama KKN, banyak dan secara keseluruhan kegiatan program dan non-program dilakukan secara bersama-sama dalam arti dilakukan dengan menerapkan prinsip kerja sama. Dimulai dari kegiatan non-program, misalnya memasak makanan berikut mencuci bersih perlengkapan masak dan makan yang menginisiasikan penjadwalan piket berlaku untuk seluruh anggota kelompok, penggalangan kebersihan rumah tinggal juga memberlakukan jadwal piket, dan lain sebagainya. Kegiatan program juga dalam realisasinya menerapkan prinsip kerja sama. Dengan ini, kesan yang saya dapatkan bahwa pembagian kerja yang diterapkan baik itu kegiatan non-program dan program KKN di dalam suatu kelompok (KKN) akan efektif dan efisien dalam melaksanakannya.

Begitu banyak hal yang saya dapat dari program pengabdian masyarakat (KKN) ini, dulu saya berpikir kegiatan KKN ini adalah kegiatan yang sangat menguras tenaga, waktu dan uang karena saya harus *survive* dengan menggunakan segala sumberdaya yang kita punya. Namun seiring dengan berjalannya waktu *Mind Bloking* ini bisa saya atasi jadi segala sesuatu yang akan kita kerjakan jangan terlalu kita pikirkan, tapi segera kerjakan karena dengan kita banyak berpikir akan semakin membuat kita pusing dan malas. Mulailah saya dari sebuah kelompok yang bernama Merpati Pelan, kepanjangan dari Mengajak Perubahan Pasti pada Pengabdian dan Pembelajaran luarbiasa mencermikan sekali bahwa saya berasal dari kampus yang menjunjung tinggi semangat pendidikan dan didorong dengan moral agama.

Hal yang paling seru pertama adalah pertama kalinya saya merasakan hidup di desa orang yang jauh dari keluarga terutama orangtua. Banyak pengalaman lucu yang saya temukan pada KKN ini. saya anak-anak yang sangat antusias terhadap lomba-lomba pada 17 Agustus dan kejadian-kejadian lucu yang sangat berkesan bagi saya pribadi. Teman-teman KKN yang tidak akan terlupakan, semoga saya semua masih tetap teman masih tetap saudara. Semoga ini juga menjadi pengalaman berharga buat saya dan semua, lebih intropeksi diri masing-

masing akan kesalahan, lebih sabar dan jauhkan rasa egois, keras kepala, keinginan untuk menang sendiri. Semoga kita tetap sahabat sekarang dan selama-lamanya. Terima kasih untuk pengalaman hidup, canda tawa, senang, susah yang telah dilalui bersama.

Saya sebagai koordinator kelompok KKN 142 , berpesan untuk adik-adik didik saya di sana semoga semangat belajarnya dapat menjadi lebih baik lagi untuk segala hal nya, semoga dengan jauhnya jarak tidak akan menurunkan semangat belajar kalian karena tidak ada saya yang menemani kalian belajar. Khusus bagi anak-anak SDN Campaka 2 semoga kalian selalu ingin lebih baik dari kalian sebelumnya dan semoga semangat di setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan dalam mengeksplor lebih dalam lagi setiap potensi yang dimiliki. Terima kasih atas segala keceriaan kalian yang selalu kalian tunjukkan kepada saya, terima kasih juga atas segala bingkisan yang kalian berikan kepada saya semua. Semoga tetap menjadi kebanggaan kedua orang tua kalian, bangsa dan negara.

Bila Menjadi Bagian Dari Penduduk Desa

Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa dan berempati dengan pengalaman hidup mereka, saya ingin memberdayakan mereka secara lebih. Dengan memberdayakan masyarakat melalui kegiatan yang memiliki manfaat, semoga masyarakat dapat terbantu menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada dan semoga kedatangan dan program kerja yang saya berikan dapat diimplementasikan kembali oleh masyarakat desa.

Selain hal tersebut, sebagai makhluk sosial sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab saya sesama umat muslim dalam menjalankan ibadah kepada-Nya melalui hubungan silaturahmi dan kegiatan-kegiatan sosial sebagai aplikasi dari eksistensi saya dalam menjalankan fungsi *habluminannas* di samping dari kewajiban saya menjalankan ibadah *habluminallah*. (QS. Al-Maidah:2). Berbagai kegiatan keagamaan yang berbasis pemberdayaan kepada masyarakat bisa dilakukan di Desa Cempaka untuk mendapatkan berbagai pengajaraan rohani.

Hari terakhir ketika melakukan penutupan sekaligus perpisahan baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan desa, kegembiraan akan

kedatangan saya, keharuan diikuti dengan isak tangis oleh masyarakat dan siswa/i tidak dapat saya bendung. Mungkin hanya ini yang dapat saya berikan kepada masyarakat sekitar, lebih dan kurang saya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga pesan dan arahan yang disampaikan oleh masyarakat desa kepada saya dapat saya implementasikan dan semoga *do'a-do'a* kebaikan kepada saya dapat diijabah oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* . Kakak-kakak KKN kelompok 142 ikut bahagia melihat keceriaan anak-anak desa selama berada bersama adik-adik. Semoga adik-adik dapat menjadi anak yang cerdas, pintar, pantang menyerah dan mempunyai ambisi yang besar untuk mendapatkan apa yang adik-adik impikan. Semoga masyarakat Desa Cempaka mendapatkan kemudahan segala urusan baik urusan dunia maupun akhirat. Selalu *do'a*kan saya begitupun kami yang *insyallah* men*do'a*kan warga sekitar. *Insyallah* jika diberi kesempatan saya akan bertemu kembali.

"Semua kejadian akan berlalu, jangan terlalu senang dan jangan pula terlalu sedih akan sesuatu"

-AHMAD RIFANI-

4
KISAH SINGKAT DI CEMPAKA
Koko Novianto Pratama

Dugaan yang salah, waktu demi waktu tak terasa telah saya lewati dalam menjalani kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, sekarang tibalah saya memasuki semester 7 ini. Sebelum memasuki semester 7 ada sebuah mata kuliah wajib yang harus diambil yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN ini merupakan sebuah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan cara terjun langsung ke dalam desa untuk membantu seluruh masyarakat desa mendapatkan kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini juga merupakan bagian dari Tridarma mahasiswa yang harus dilaksanakan. Dalam pengabdian ini saya bekerja dalam satu kelompok dimana kelompok tersebut dipilih oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari 11 mahasiswa berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda beda tetapi masih dalam satu lingkup universitas, begitupun juga dengan lokasi pengabdian yang ditentukan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kekhawatiran yang pertama adalah bagaimana cara saya untuk mengakrabkan diri dengan anggota-anggota dalam satu kelompok, namun kekhawtiran itu pun tidak berlanjut dimana saya dan anggota kelompok dipertemukan dalam pembekalan sebelum KKN yang berlangsung di Auditorium Harun Nasution UIN. Di sana saya dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan menceritakan bagaimana kekurangan maupun kelebihan dari karakter masing-masing anggota. Tak beberapa lama pun saya sering mengadakan rapat bersama-sama untuk membahas program kerja yang akan dilaksanakan pada saat pengabdian nantinya, makin lama makin hari pun saya dan anggota kelompok semakin erat dan semakin *klop* dalam satu kelompok sehingga saya pun merasa ini bukan sebuah kelompok melainkan sebuah keluarga. Kelompok saya pun diberi nama "Merpati Pelan" yang mempunyai arti Mengajak Perubahan Pasti melalui Pengabdian dan Pembelajaran, saya dan anggota kelompok pun ber*do'a* dan berharap agar dengan nama tersebut KKN ini berjalan lancar tanpa adanya kendala-kendala yang berarti.

Dalam KKN ini saya dan kelompok saya mendapatkan sebuah lokasi di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten. Namun adapun hal-hal yang kembali saya khawatirkan sebelum menjalani mata kuliah KKN ini yaitu bagaimana saya dan kelompok saya untuk bisa masuk dan terjun langsung ke dalam masyarakat dan diterima di dalamnya dengan baik. Setelah penentuan lokasi tersebut tibalah saya dan kelompok untuk survei ke lokasi pengabdian tersebut, yang paling pertama kita kunjungi di sana adalah kantor kepala desa. Di kantor kepala desa saya dan kelompok saya bertemu dengan kepala desa dan para staf di kantor kepala desa tersebut. di kantor kepala desa tersebut saya dan kelompok saya diterima dengan baik di sana sehingga kekhawatiran saya pun agak berkurang namun belum kepada inti kekhawatiran saya yaitu warga masyarakat di sana. Tak beberapa lama saya dan kelompok saya pun diajak oleh salah satu staf desa untuk melihat lihat desa tersebut dan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat di sana sekaligus memperkenalkan saya dan kelompok saya untuk melakukan pengabdian di Desa cempaka tersebut.

Kekhawatiran saya pun hilang karena saat saya dan kelompok saya melihat lihat desa dan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat di sana, saya dan kelompok saya pun diterima dengan baik oleh warga masyarakat di sana. Pada hari hari selanjutnya pun saya dan kelompok saya melakukan beberapa kunjungan survei untuk melengkapi dokumen perizinan dan mencari lokasi tempat tinggal di sana, dalam mencari tempat tinggal di sana pun cukup mudah karena saya dan kelompok saya dibantu oleh bapak kepala desa dan juga para warga masyarakat sangat menerima saya dan kelompok saya dalam melakukan penggabdian di sana. Akhirnya pun semua kekhawatiran saya tidak berlanjut, ternyata semua hal yang saya pikirkan itu tidak benar sampai setibanya saya dan kelompok saya di sana pun tidak ada kendala yang cukup berarti.

Keluarga Cempaka

Kisah ini berawal mulai dari kehadiran saya dan kelompok saya di desa lokasi kami melakukan pengabdian di sana. Sejak pertama saya pun sangat salut dengan kinerja kelompok saya dimana kita semua saling bekerja sama untuk melakukan pengabdian ini. Setiap malam

saya dan kelompok saya pun melakukan *briefing* untuk kegiatan keesokan harinya, kemudian penetapan jadwal piket sehari hari. Penentuan jadwal piket di sini pun dibuat seadil adilnya agar tidak timbul sebuah kecemburuan sosial. Suatu hari dimana program kerja pertama saya dan kelompok saya dimulai yaitu kegiatan mengajar di sekolah, pada program kerja ini saya dan kelompok saya mengajar semua kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 di SDN 2 Campaka. Saat mengajar saya dan kelompok saya pun dibagi menjadi 6 karena memang saya di sana mengajar 4 kelas, setiap kelas saya dan kelompok saya terbagi menjadi 2 orang tetapi ada yang 1 orang dan ada juga 1 orang perwakilan piket untuk menjaga dirumah tempat saya dan kelompok saya tinggal.

Sepulangnya saya dan kelompok saya mengajar di sekolah para perempuan pun masak untuk makan siang dan para lelaki membersihkan rumah lalu mempersiapkan program kerja yang kedua yaitu mengadakan bimbel (bimbingan belajar). Setelah para perempuan selesai memasak saya dan kelompok saya pun berkumpul untuk bersantap siang bersama sebelum mengajar bimbel, makan siang pun selesai dan kini saatnya 2 orang lelaki yang piket untuk mencuci piring yang digunakan saat saya makan bersama tadi dan sebagian dari wanita dan lelaki yang tidak piket untuk mencuci piring mereka mulai untuk mengajar bimbel. Di sana saya juga sangat takjub dengan anak-anak yang mengikuti bimbel, karena memang di sana saya dan kelompok saya menentukan jam 2 siang untuk mulai bimbel tetapi mereka belum jam 2 siang pun sudah tiba, bahkan mulai dari jam setengah 1 siang mereka sudah tiba dan menunggu saya makan siang tanpa mengenal lelah. Begitu banyak juga anak-anak yang mengikuti bimbel di sana, saya pun merasa sangat sengan karena anak-anak di sana pun begitu giat untuk belajar dengan saya dan kelompok saya. Pada malam harinya saya dan kelompok saya melakukan *briefing* untuk kegiatan keesokan harinya.

Setelah melakukan bimbingan belajar, saya dan kelompok saya bersiap untuk mengajar mengaji setelah magrib di sebuah pesantren kecil. Setibanya di sana saya dan kelompok saya selalu disambut riang gembira oleh para anak anak di sana. Pada saat mengajar mengaji ada juga hal yang menarik dan tidak mudah untuk dilupakan, karena ada seorang anak yang masih kecil sudah mengaji *iqra* tetapi pada saat

mengaji agak kurang paham, misalnya dibaca alif, ba, ta, sa, tetapi dia *malah* membaca alif, b, t, c, seperti huruf bisa bukan huruf hijaiyah. Mengajar mengaji pun selesai, pada malam harinya saya dan kelompok saya selalu bercanda riang untuk menghilangkan penat setelah seharian kami semua bekerja, jujur saja saya juga merupakan orang yang *iseng* sehingga saya suka *iseng* terhadap teman yang sedang serius mengerjakan sesuatu. Tetapi hal *iseng itu cuma selingan saja* agar tidak bosan dan jenuh selama menjalani KKN ini.

Suatu ketika terdapat hari yang cukup kosong pun saya dan kelompok saya jalan-jalan bersama kesebuah tempat wisata terdekat, di sana kami berfoto bareng dan berbincang-bincang *asyik*, tertawa gembira, tetapi tidak melupakan juga kita di sana untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat bukan untuk jalan-jalan. Hari demi hari pun terlewati saya dan kelompok saya pun memang semakin terlihat kekurangannya dan keisengannya misalnya saja mulai dari kentut sembarangan, menakut-nakuti teman bahkan mengerjai orang yang sedang berulang tahun. Memang kebetulan di kelompok saya terdapat 3 orang wanita yang sedang berulang tahun, saat mendengar kabar itu saya pun dengan para lelaki membuat rencana untuk mengerjai mereka semua. Dimulai saat ingin mengadakan *briefing* di sini saya dengan teman saya sebut saja Putra dan Rifani pura-pura keluar untuk tidak mengikuti *briefing*, untuk membuat bete para waita karena waktu sudah larut tapi belum melaksanakan *briefing*. Padahal saya, Putra dan Rifani ini keluar untuk membeli sebuah roti tawar beserta mesis dan margarin sebagai kue ulang tahun, jujur saja beli roti *biar bisa* buat sarapan. Sepulangnya membeli roti tawar *briefing* pun dimulai saya dan para lelaki mulai menjalankan rencana dengan mulai mengacak-acak jalannya *briefing*. Saat *briefing* saya para lelaki mulai untuk saling membuat pertikaian di antara saya, sesuai dengan peran yang telah ditentukan sebelumnya. Saya sendiri berperan sebagai orang yang membuat gaduh agar lebih terasa pertikaiannya, setelah membuat gaduh saya pun keluar sendiri dan tidak berniat untuk melanjutkan *briefing* itu, namun di luar saya mempersiapkan roti yang telah saya dan para lelaki beli untuk diberi lilin di atasnya. Di dalam mereka pun semakin bertikai bahkan ketua saya sebut saja Zaki dan Rifani memang

berperan sebagai orang yang ingin bertikai. Lalu tak lama kemudian Rifani dan Putra pun keluar dengan membanting pintu selanjutnya disusul dengan ketua saya Zaki yang keluar untuk mengajak bertikai karena telah membanting pintu. Para wanita pun panik dengan kejadian tersebut bahkan di antara mereka pun ada yang melerai agar tidak bertikai.

Setelah Zaki dan Rifani dipisahkan, Zaki ditarik ke dalam dan Rifani di luar rumah menyusul saya dan Putra yang mempersiapkan roti, tak lama kemudian saya, Putra dan Rifani pun masuk membawa roti tersebut. Setelah tiba di dalam rumah ternyata anak-anak semuanya terdiam bahkan para wanita yang berulang tahun pun ada yang menangis karena takut kelompok saya akan pecah karena pertikaian ini. Tetapi semua itu hanyalah skenario dan saya dan para lelaki tertawa melihat mereka menangis, dan ternyata mereka hanya dikerjai karena sedang berulang tahun. Memang saya dan para lelaki ini sangat iseng seperti itu, dan hal itu merupakan hal yang sangat menarik dan seru yang membuat kita tidak jenuh dalam melakukan pengabdian ini.

Suatu hari pada saat hari kemerdekaan tiba saya dan kelompok saya pun mengadakan sebuah lomba di desa tempat kami KKN, di sana kami merupakan orang yang pertama kali mengadakan lomba 17 agustus karena memang di sana setiap tahunnya tidak pernah diadakan lomba 17 agustus untuk memperingati kemerdekaan Indonesia. Mulai dari ibu-ibu sampai anak-anak pun terlihat gembira bahkan sampai ada ibu-ibu yang bermain air dan menyiram ke arah peserta lomba dan juga para penonton lomba. Tanggapan warga sekitar pun sangat baik dengan diadakannya lomba 17 agustus tersebut.

Akhir pengabdian ini pun semakin dekat di malam terakhir saya dan kelompok saya mengadakan rapat hingga tengah malam sebagai *briefing* terakhir di sana. Di sana saya dan kelompok saya menulis di kertas tanpa diberi nama untuk memberi kritik dan saran terhadap anggota kelompok masing-masing. Tak terasa pun memang pengabdaian ini terlewati banyak sekali kisah-kisah yang ada dalam pengabdian ini, sekiranya memang pengabdian ini memberi pengalaman bagi saya begitu juga kisah-kisah yang ada sebagai hal yang tak akan terlupakan untuk saya selama KKN ini

Kenyamanan yang Indah

Saya dan kelompok saya juga sering survei sebelum pengabdiaan ini berlangsung untuk mengunjungi lokasi desa tersebut yang telah ditentukan oleh PPM UIN. Di sana memang saya dan kelompok saya disambut baik dengan antusias warga yang banyak saat kami mulai menetap di rumah tinggal yang kami tempati selama KKN. Warga di sana pun banyak yang menanyakan maksud kehadiran kita di sana, saya dan kelompok saya pun menjelaskan tentang maksud kehadiran kami di sana, mungkin menurut saya memang sudah kebiasaan warga di sana melihat ada pendatang baru yang datang untuk menetap di sana dan mungkin juga mereka ingin dekat dengan kami untuk sekedar berbincang-bincang.

Kondisi lingkungan di sana menurut saya masih kurang karena memang banyak fasilitas-fasilitas umum yang kurang memadai, misalnya penerangan jalan dan jalan yang rusak. Di sana masih banyak sekali kurangnya penerangan jalan dibeberapa titik sudut jalan yang bisa mengakibatkan sebuah tindak kriminal, jalan di sana juga masih banyak yang berlubang bahkan sangat becek bila hujan turun. Selanjutnya ada juga masalah sampah di daerah tempat kami melakukan pengabdian, yaitu masalah sampah. Warga di sana masih kurang dalam hal pemahaman sampah dan kebersihan lingkungan, warga di sana hanya memilah milah sampah yang bisa untuk dijual dan diambil tetapi tidak dengan sampah lain yang tidak laku dijual mereka hanya membiarkannya saja. Akhirnya saya dan kelompok saya di sana pun mengadakan penyuluhan sampah dan pembuatan tempat sampah.

Tibalah saatnya saya dan kelompok saya membuat sebuah tempat pembuangan sampah, di sana warga sangat antusias bahkan saya dan kelompok saya dibantu beberapa warga sekitar dan dibawakan konsumsi oleh warga sekitar, begitu senangnya saya dengan antusiasnya warga sekitar dengan kami. Saya juga tekah berbicara singkat dengan kepala RW di sana, menurut beliau memang warga di sini sulit untuk diajak gotong royong, tetapi ketika ada kegiatan mahasiswa di desa tersebut banyak warga yang antusias mengikuti banyak kegiatan kegiatan positif yang diadakan oleh mahasiswa. Pengalaman saya selanjutnya adalah ketika ada salah satu warga yang terkena musibah warga di sana pun saling tolong menolong bahkan

contoh ketika ada yang meninggal mereka datang untuk melayat kerumah duka bersama-sama dan para bapak-bapak membantu bergotong royong memasang tenda di rumah duka tersebut. Pada saat malam harinya para bapak-bapak hadir untuk datang di pengajian *tahlilan* di rumah duka, tetapi masih sangat disayangkan di sana masih banyak anak-anak yang mengikuti pengajian *tahlilan* itu bukan untuk benar-benar mengaji melainkan mereka hanya bercanda mengganggu pengajian tersebut dan mereka hanya mengharapkan sebuah nasi kotak yang diberikan setelah pengajian selesai.

Kesan saya terhadap desa pengabdian saya ini sangat luar biasa, bila diperhatikan dan ditelusuri ke dalamnya desa ini memiliki keistimewaanya tersendiri. Di desa inilah saya mendapat banyak pelajaran dari mulai sikap ramah dan tolong menolong hingga rasa beryukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena saya masih diberikan kehidupan yang layak dan jauh dari kesusahan seperti yang dialami anak-anak di desa saya tinggal serta pembelajaran yang dapat saya ambil ialah setiap wilayah memiliki keistimewaan masing-masing, dimana kita dapat melihat keistimewaan tersebut jika ditelusuri lebih jauh dan kita juga harus saling tolong-menolong membantu orang yang sedang kesulitan tanpa mengharapkan sebuah imbalan, melakukannya dengan hati yang ikhlas.

Pahlawan Penuh Keikhlasan

Selama saya melakukan pengabdian di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, Banten ini saya merasakan seperti bagian dari warga di sana. Walaupun di sana memang saya hanyalah warga sementara yang tinggal di sana untuk menyelesaikan mata kuliah wajib KKN atau pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan cara terjun langsung di dalamnya. Setiap hari saya merasakan bukan seperti mahasiswa pendatang untuk menyelesaikan tugas di sana tetapi sebagai bagian dari warga masyarakat Desa Cempaka juga. Setiap melintas di jalan banyak sekali warga di sana yang menyapa dan saling bertegur sapa padahal terkadang saya kurang kenal dan dekat dengan mereka, bahkan banyak anak-anak sekitar yang bertemu dengan saya menyapa dan sekedar untuk bersalaman dengan saya dan kelompok saya.

Di Desa Cempaka yang saya dan kelompok saya tinggali ini terdiri dari bermacam generasi, dari anak-anak, remaja, maupun dewasa. Desa yang mayoritas atau hampir keseluruhan menganut agama Islam ini ternyata tidak ada rutinitas kerohanian bagi remaja dan orang tua yang biasanya diadakan di masjid. Dari hasil perbincangan saya dengan para orang tua di sekitar tempat tinggal saya di desa tersebut, beliau bilang jika mayoritas pemuda di sini bekerja di luar kota sebagai buruh pabrik, terkadang pulang hanya satu kali dalam sepekan dan sisanya berangkat dari pagi buta hingga larut malam, sehingga tidak mudah untuk mengumpulkan pemuda dalam ikatan kegiatan pengajian. Saya dapat membayangkan, jika saya menjadi bagian dari penduduk desa tersebut, saya sangat ingin mencarikan *ustadz* yang masih berusia muda, sehingga pengajian yang diadakan tidak terkesan kaku yang dapat memotivasi pemuda untuk mencari ilmu agama dengan cara yang tidak membosankan sehingga terbentuk ikatan pengajian yang rutin mengadakan kegiatan setiap minggunya, misalnya pada malam Senin, dimana para pekerja biasanya libur pada hari Minggu.

Setelah semua program kerja yang saya laksanakan di sana selesai, tibalah saatnya untuk melakukan penutupan KKN sekaligus perpisahan dengan warga sekitar. Begitu berat rasanya meninggalkan desa ini karena memang saya merasakan seperti bagian dari mereka semua. Banyak sekali anak-anak yang menangis pada saat saya dan kelompok saya melaksanakan perpisahan sekaligus penutupan KKN ini. Di antara mereka memang ada yang merasa sangat kehilangan, mereka telah menanggap saya dan kelompok saya sebagai penyemangat mereka dalam sehari-hari. Saya juga berharap agar semua fasilitas yang saya dan kelompok saya buat dapat dipergunakan dengan baik tidak untuk disalah gunakan dan para warga masyarakat di desa tersebut sadar dan mengerti apa yang kita ajarkan dan sosialisasikan itu sangat berharga bagi mereka. Semoga kesadaran mereka tidak hanya saat saya dan kelompok saya ada di tengah-tengah merekan tapi kesadaran ini harus tetap ada dalam diri mereka dan ditanamkan di dalam jiwa sampai kapanpun.

5
LASKAR PENYAMBUNG LIDAH MASYARAKAT
Ahmad Rifani

Bayangan di Cisoka, persepsi saya mengenai Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelum ke lokasi yaitu mengenai bagaimana mahasiswa yang dituntut untuk melakukan peberdayaan masyarakat dan juga melakukan peningkatan mutu pendidikan. KKN juga menuntut saya agar dapat bersosialisasi kepada masyarakat desa sebagai penyambung lidah terhadap keluhan dan aspirasi mereka. Mungkin persepsi saya mengenai KKN tidak jauh berbeda dengan kegiatan pengabdian pada saat saya di pesantren dulu, bentuk dan kegiatannya pun saya anggap sama yaitu bagaimana kita dapat memberikan kontribusi terhadap desa yang kita tangani. Karena pada saat di pesantren pun saya juga diwajibkan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Yang menjadi persepsi saya sebelum keberangkatan ke desa yaitu bagaimana situasi desa yang saya tangani. Apakah desa yang saya tangani masih jauh dari kata makmur? Apakah di sana air mudah didapat? Karena pada pengalaman saya sebelumnya pengabdian itu identik dengan ketidaknyamanan bahkan jauh dari kata nyaman.

Kendala terbesar yang saya bayangkan adalah keadaan desa serta masyarakatnya, bagaimana budaya yang berkembang di sana dan apakah saya dapat diterima di sana?, kemudian kendala lain yang saya bayangkan adalah program kerja, apakah program kerja yang saya canangkan bisa diaplikasikan di desa tersebut? Apakah masyarakat setuju dengan program kerja yang saya canangkan? Kemudian kendala lain yaitu adalah pemuda di sana, apakah mereka menerima saya dan teman-teman atau justru tidak senang dengan kehadiran saya dan teman-teman?. Tidak hanya itu saja saya juga mengkhawatirkan keselamatan para mahasiswi kelompok saya, kekhawatiran itu datang ketika saya dan teman-teman kelompok mendatangi desa dengan maksud untuk tujuan survei, pada saat survei saya dan teman-teman melihat kondisi anak muda di sana yang pergaulannya dapat dikatakan tidak baik. Saya sangat khawatir apabila pemuda di sana justru menganggu ataupun menggoda teman-teman saya.

KKN Merpati Pelan 142

Sebelum pelaksanaan KKN dimulai saya sangat dibuat bingung dan penasaran bagaimana gambaran teman-teman kelompok KKN saya nanti, dalam benak saya, saya penasaran bagaimana karakter dari masing-masing orang yang satu kelompok dengan saya, jujur saya sangat khawatir apabila saya mendapatkan teman yang sifatnya pemalas, dan tidak mau ikut berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan KKN, karena pada KKN tahun ini mahasiswa tidak dapat lagi memilih teman kelompok dengan sesuka hati melainkan PPM yang mengatur semua itu agar adanya pemerataan di setiap fakultas. Akhirnya setelah pendaftaran saya mendapat daftar nama-nama peserta untuk pembekalan KKN. Pada saat itu saya mendapat nomor 142 yang awalnya juga saya tidak tau artinya, setelah ditelusuri ternyata itu merupakan nomor kelompok.

Akhirnya setelah mengetahui nama-nama yang akan menjadi calon *patner* saya di KKN, saya langsung mencari mereka satu persatu melalui *media sosial*, dan *Alhamdulillah* beberapa dari mereka dapat saya temukan, setelah itu ketika pembekalan saya masih belum bertemu dengan teman-teman kelompok saya karena pada saat itu posisi saya yang tidak duduk di bangku kelompok dan juga karena posisi bangku kelompok saya yang paling depan sehingga rasanya sungkan apabila saya ke muka apalagi ketika materi pembekalan telah dimulai.

Setelah materi pembekalan sudah selesai akhirnya saya dapat berkumpul dengan teman-teman kelompok saya, di sana ada sepuluh orang di antaranya ada empat orang mahasiswa dan enam orang mahasiswi, tapi pada saat itu saya tidak langsung menyapa satu sama lain, semuanya terdiam tak bersuara hanya saling pandang satu sama lain, sampai akhirnya ada yang membuka forum pada perkumpulan, hingga akhirnya saya dan teman-teman lain memperkenalkan diri mulai dari nama, asal, fakultas dan jurusan masing-masing. Saat itu saya bisa langsung mengenal mereka di antaranya Muhammad Zaki Yusuf yang akrab dengan panggilan Bang Jek, ia berasal dari Sumatra Utara tepatnya di Medan ia merupakan mahasiswa Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), kemudian ada Nurul Ayu Sekarrini yang akrab dengan panggilan Ayu, ia berasal dari Jakarta Bagian Timur tepatnya di Condet ia merupakan mahasiswi Program Studi Muamalat

Fakultas Syari'ah dan Hukum (FSH), kemudian ada Sukma Chintya Cahyarani yang akrab dengan panggilan Uma, ia berasal dari Bekasi Jawa Barat ia merupakan mahasiswi Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi (FST), lalu ada Putri Zahra Bella Patria yang akrab dengan panggilan Bella, ia berasal dari Tangerang tepatnya di Alam Sutra ia merupakan mahasiswi Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), lalu selanjutnya ada Rara Suci Amiyati yang akrab dengan panggilan Rara, ia berasal dari Balaraja, Kabupaten Tangerang ia merupakan mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), lalu selanjutnya ada Tri Indah Annisa yang akrab dengan panggilan Ndah, ia berasal dari Bekasi Jawa Barat ia merupakan mahasiswi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF), lalu selanjutnya ada Ovi Fauzia Tihamayati yang akrab dengan panggilan Ovi, ia berasal dari Serang Banten, ia merupakan mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), lalu selanjutnya Asep Prasetyo yang akrab dengan panggilan Asep, ia berasal dari Jakarta bagian Selatan tepatnya di Pasar Minggu, ia merupakan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), lalu selanjutnya Koko Novianto Pratama yang akrab dengan panggilan Koko, ia berasal dari Pamulang Tangerang Selatan, ia merupakan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi (FST), lalu yang terakhir yaitu Afrizal Putra Arafat yang akrab dengan panggilan Capung, ia berasal dari Ciputat Tangerang Selatan, ia merupakan mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam atau KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM).

Setelah perkenalan masing-masing individu saya masih belum bisa melihat karakter dari-masing indivudu di kelompok saya, saya hanya bisa mengira-mengira mengenai sifat mereka, setelah itu saya dan teman-teman sering mengadakan rapat untuk membahas terkait program kerja yang akan saya canangkan dan dapat diaplikasikan di desa. Tetapi sebelum itu tak lupa saya rapat bersama untuk menentukan nama kelompok serta susunan struktur kelompok. Banyak dan beragam sekali saran dan masukan untuk nama kelompok hingga akhirnya terpilihlah saran saya yaitu Merpati dan saran dari saudara

Capung yaitu Pelan sehingga kedua nama itu disatukan dan menjadi Merpati Pelan, mungkin nama itu memang sedikit aneh tetapi nama tersebut memiliki tafsiran yang cukup yaitu "Mengajak Perubahan Pasti Melalui Pengabdian dan Pembelajaran", setelah sepakat dengan nama tersebut selanjutnya saya berdiskusi mengenai susunan struktur pada kelompok Merpati Pelan yaitu: Muhammad Zaki Yusuf ditunjuk dan amanahkan sebagai ketua KKN Merpati Pelan, lalu Nurul Ayu Sekarrini sebagai sekretaris KKN Merpati Pelan, lalu selanjutnya Sukma Chintya Cahyarani juga sebagai sekretaris KKN Merpati Pelan, lalu selanjutnya Putri Zahra Bella Patria sebagai bendahara KKN Merpati Pelan, selanjutnya Rara Suci Amiyati ia juga ditunjuk sebagai bendahara KKN Merpati Pelan, lalu selanjutnya Asep Prasetyo ia ditunjuk dan diamanahkan sebagai divisi acara KKN Merpati Pelan, selanjutnya Ovi Fauzia Tihamayati ia diamanahkan sebagai divisi perlengkapan KKN Merpati Pelan, lalu selanjutnya Koko Novianto Pratama ia diamanahkan sebagai divisi Dokumentasi KKN Merpati Pelan, dan kebetulan saya juga ditunjuk dan diamanahkan untuk menjadi divisi yang sama dengan Koko, lalu yang terakhir Afrizal Putra Arafat ia ditunjuk serta diamanahkan sebagai divisi acara KKN Merpati Pelan.

Setelah susunan stuktur terbentuk, kemudian kami mendiskusikan mengenai program kerja dari tiap-tiap individu untuk dicanangkan, banyak sekali program kerja yang akan saya canangkan pada saat itu, sehingga dibutuhkan filterisasi beberapa program kerja, karena seringnya saya berkumpul dan berdiskusi lambat laun *chemistry* saya dan kawan-kawan dapatkan, lambat laun pula sifat dari tiap masing-masing orang mulai terlihat, ada yang sifatnya sangat hangat dan baik ada pula yang sifatnya pemarah atau mudah sekali tersinggung, pada awalnya memang sangat sulit berteman dengan orang yang sifatnya seperti itu karena pada kenyataannya saya merupakan individu yang suka bercanda, tapi pada akhirnya saya harus bisa beradaptasi pada teman-teman baru saya di KKN. *Chemistry* yang saya dapatkan membuat kelompok ini begitu kompak, saya selalu melakukan kegiatan bersama-sama sebelum KKN, bahkan saya survei selalu bersama-sama. Sebelum KKN pun saya sudah berbagi canda tawa bergurau bersama-sama, menghabiskan waktu untuk mau menyukseskan rangakain kegiatan selama KKN.

Pada tanggal 23 Juli saya dan teman-teman sepakat untuk menaruh barang di rumah yang akan saya tempati, rumah tersebut milik salah satu sesepuh desa yang terletak di Desa cempaka yaitu rumah Hj. Umayyah yang akrab dengan sebutan Mak Haji. Setelah itu akhirnya tiba juga waktu saya untuk mengabdi tepatnya tanggal 25 Juli 2016, saya melihat begitu antusiasnya teman-teman saya dalam menyukseskan rangkaian demi rangkaian acara KKN nanti. Setibanya di Desa Cempaka saya dan teman-teman bergegas melakukan sosialisasi kepada masyarakat di sana, sekedar informasi Desa Cempaka terbagi menjadi beberapa dusun, masing-masing dari tiap-tiap kelompok memegang satu dusun sebagai wilayah kerjanya. Saya dan teman-teman diamanahkan oleh kepala desa untuk memegang wilayah Dusun Cipari sebagai wilayah kerja saya dengan teman-teman.

Mungkin saya akan mendeskripsikan beberapa sifat asli dari teman-teman saya selama pelaksaan KKN. Pertama, Bang Jek ia merupakan orang yang sangat hangat ia juga memiliki jiwa kepemimpinan yang besar, ia sangat perhatian kepada anggota-anggotanya walaupun sebagian besar teman-teman di kelompok menganggap Bang Jek sebagai pribadi yang kaku tapi menurut saya dia merupakan pemimpin yang penuh dengan rasa toleransi, selanjutnya yang kedua Asep dia juga tak kalah baik, bahkan dapat dikatakan dia merupakan karakter yang paling rajin di antara saya dengan teman-teman yang lain, dia selalu mengingatkan saya tentang ibadah, mengingatkan untuk *shalat* berjama'ah dia juga merupakan orang yang paling sabar ketika saya dan teman-teman saya mengoloknya. Lalu selanjutnya yang ketiga yaitu Uma, dia adalah salah orang yang selalu memasang raut wajah murung, tapi merupakan karakter yang hangat dan bersahabat ia merupakan sosok wanita tangguh di kelompok saya, pekerjaan yang amanahkannya pun selalu tepat waktu ia kerjakan, ia juga merupakan karakter yang rajin dalam kelompok saya, dia juga dikenal dan disebut sebagai pejuang subuh, karena dia selalu bangun lebih awal dari saya. Selanjutnya yang keempat ada Bella, ia merupakan karakter yang sangat baik meskipun ia merupakan orang yang mudah tersinggung ketika saya bergurau, ia juga merupakan bendahara yang sangat pelit untuk mengeluarkan uang, tapi semua itu ia lakukan karena untuk meminimalisir dana saya dan teman-teman yang dapat dikatakan

pas-pasan, ia juga selalu mengingatkan saya dan teman-teman agar selalu bijak dalam pemakaian uang.

Selanjutnya yang kelima yaitu Rara, ia merupakan sosok wanita yang paling rajin di kelompok saya, ia selalu membenahi rumah ketika rumah yang saya tinggali mulai terlihat kotor, ia juga merupakan satu-satunya wanita yang tak pernah mengeluh selama pelaksanaan KKN, ia juga merupakan salah satu juru masak saya selama pelaksanaan KKN. Selanjutnya yang keenam yaitu Ovi, ia merupakan karakter periang yang selalu membuat saya dan teman-teman terhibur, ia juga merupakan sosok wanita yang ketika mandi benar-benar lama, saya dan teman-teman bahkan selalu dibuat geram dengan sifatnya itu, dengan suara *cempreng* yang ia miliki selalu mengundang tawa ketika ia bicara, sifat buruk yang ia punya yaitu adalah buang angin sembarangan, tetapi justru hal itu selalu membuat suasana mencair ketika saya selalu bersitegang ketika evaluasi. Selanjutnya yang ketujuh yaitu ada Ayu, ia merupakan karakter hangat yang selalu peduli terhadap teman-teman kelompoknya, ia merupakan karakter yang lembut dan penyayang, ia adalah orang yang paling sering meneteskan air mata ketika saya dan teman-teman bercerita mengenai kehidupan masing-masing. Ia juga merupakan karakter yang paling bersemangat ketika mengajar di sekolah dasar. Lalu selanjutnya yang kedelapan yaitu Ndah, ia merupakan sosok ibu bagi saya dan anggota kelompok lainnya. Hal itu karena selama pelaksanaan KKN Ndah saya panggil sebagai Bunda, ia merupakan juru masak handal yang selalu menyuguhkan saya dengan makanan khasnya yaitu adalah telor gulung yang dibuat setipis mungkin dan diiris-iris tipis kemudia baru dibagikan kepada saya secara merata, bunda juga selalu mengkhawatirkan kesehatan saya. Ia juga selalu mengingatkan saya dan teman-teman agar selalu menjaga kesehatan, ia juga merupakan karakter yang kreatif, pada saat pelaksaan KKN ia mengajari ibu-ibu warga desa untuk membuat bros dari bahan seadanya. Tapi dari semua sifat baiknya itu, pasti juga terselip tingkah-tingkah konyolnya yaitu salah satunya adalah ia tidak mampu untuk mengucapkan kata mercon ia jutru ia menyebut hal tersebut mecron, sterofoam menjadi strofom, empat tiga dua satu ia sebut tiga empat dua satu. Lalu selanjutnya yang kesembilan dan yang terakhir kesepuluh

yaitu Koko dan Capung, mereka adalah sahabat karib saya selama pelaksanaan KKN.

Koko dan Capung merupakan sosok periang yang selalu menemani saya ke manapun, bahkan mereka adalah teman saya selama melakukan aktivitas jaga malam, Koko dan Capung juga merupakan partner kerja lapangan saya, sosok Koko selalu menghibur saya dan teman-teman karena tingkahnya yang benar-benar konyol, seperti menari layaknya *dancer* ahli, selalu mengolok-ngolok teman-teman kelompok dan selalu jahil kepada teman-teman kelompok saya, ia merupakan sosok pekerja yang tangguh ketika di lapangan, kemudian Capung, sosok yang begitu tegas di kelompok saya, dia yang selalu mengingatkan saya agar tidak mengeluh menjalani kegiatan KKN, ia juga mengajarkan dan menanamkan kepada saya tentang kesederhanaan, ia adalah sosok yang juga selalu menjaga para wanita dari godaan pada pemuda di desa yang saya tangani.

Kekompakan saya sangat sungguh terasa, hal itu dapat dilihat pada saat saya memasuki jam makan, ketika ada salah satu teman kelompok saya yang belum makan, maka saya dan teman-teman tidak akan makan sampai semua anggota kelompok berkumpul dan makan bersama. Di tengah kegiatan yang sangat padat, saya selalu menyempatkan diri untuk saling berbincang, bersenda gurau dan saling bertukar pikiran. Dalam setiap pertemanan pasti ada gesekan-gesekan dan perbedaan pendapat, hal itu juga tidak terlepas dari kelompok saya dan teman-teman selama pelakasaan KKN, sering saya beradu argumen ketika saya melakukan rapat *briefing* dan evaluasi di setiap malamnya, apalagi terkadang memang saya memang berbeda argumen dalam mengemukakan pendapat, tetapi setelah saya dengan yang lainnya bertengkar karena berbeda argumen tentu hal itu tidak berlangsung lama, setelah rapat usai kami saling bermaafan agar saya dan teman-teman tidak meninggalkan kesan buruk setelah pelaksaan KKN. Setiap hari selama sebulan saya habiskan dengan teman-teman saya selama di KKN, saya dan teman-teman berbagi tawa berbagi canda, sedih , dan bahagia. Program kerja yang kami sukseskan bersama-sama, saya sungguh bersyukur karena telah diberikan teman-teman yang begitu open minded, begitu baik, dan saya bersyukur karena telah ditempatkan sebagai kelompok KKN Merpati Pelan 142.

Desa Cempaka

Desa yang saya dan teman-teman tangani yaitu Desa Cempaka Kecamatan Cisoka tepatnya di Dusun Cipari, keadaan desa di sana sangat sunyi dan jauh dari kata ramai, di sana masih banyak terbentang sawah dan peternakan milik masyarakat desa. Desa Cempaka terbagi menjadi beberapa dusun, yaitu Dusun Cipari, Dusun Cikarang, Dusun Cempaka, dan Perumahan. Ketika pagi suasana d isana masih terbilang dingin kemudian ketika memasuki waktu siang hari keadaan di sana benar-benar panas, bahkan jika dibandingkan dengan Ciputat Desa Cempaka jauh lebih panas.

Kondisi masyarakat desa di sana sangat ramah dan masyarakat desa di sana mau menerima kami, masyarakat di Desa cempaka juga sangat bersahabat, warga di sana mau menerima bahkan membantu saya dan teman-teman ketika saya sedang melaksanakan program kerja, pemuda di sana juga jauh dari ekpektasi saya, pemuda di sana sangat ramah dan mau bekerja sama dengan saya dan teman-teman untuk menyukseskan rangkaian kegiatan KKN, bahkan disela waktu senggang saya dan teman-teman pemuda di sana menyempatkan waktunya untuk mengajak saya untuk berolahraga bersama.

Kesan baik yang bisa saya sampaikan yaitu masyarakat di sana sangat baik, bahkan ketika saya dan teman-teman tengah melaksanakan program kerja masyarakat di sana juga mau berbondong-membantu, bahkan pada saat itu saya dan teman-teman disuguhkan makanan disela-sela saya dan teman-teman sedang beristirahat.

Pembelajaran yang dapat saya ambil selama pelaksanaan KKN yaitu saya dapat memahami keadaan masyarakat di sana, masyarakat di sana penuh dengan keluh kesah mengenai desanya, dapat dikatakan Kepala Desa Cempaka juga termasuk sosok acuh tak acuh kepada warganya, keluhan-keluhan yang mereka pendam hanya dapat dilontarkan kepada saya dan teman-teman. Pembelajaran lain yang dapat saya petik yaitu warga desa di sana hidup dengan penuh kerukunan, penuh dengan kata sederhana, saya dan teman-teman jadi bisa menghargai keadaan dan mensyukurinya.

Menjadi Bagian Dari Masyarakat

Jika saya menjadi bagian dari masyarakat desa Cempaka saya akan melakukan pemberdayaan pada desa yang ditinggali, saya akan meminta kepada kepala desa untuk pemerataan pemberdayaan. Jika saya lihat dari kondisi di sana memang kepala desa hanya memerhatikan beberapa dusun saja, kebetulan dusun yang saya tangani yaitu Dusun Cipari kurang sekali perhatian dari kepala desa, sehingga memang terlihat jelas bahwa Dusun Cipari kurang pemberdayaan. Bahkan di Dusun Cipari pun selama 71 tahun mereka tidak pernah merayakan hari kemerdakaan di sana karena mereka tidak mendapatkan bantuan dana dari kepala desa. Saya dan teman-teman sangat senang karena bisa menjadi pelopor perayaan kemerdekaan di sana. Memang keadaan ekonomi warga juga termasuk rendah, yang sudah saya lakukan untuk pemberdayaan masyarakat desa di sana yaitu memajukan mutu pendidikan dan melakukan pemberdayaan masyarakat di sana, guna untuk memajukan kualitas dari dusun yang kami tangani. Saya dan teman-teman juga sudah menjadi penyambung lidah keluhan masyarakat dan selanjutnya kami laporkan kepada kepala desa, hal itu dilakukan agar kepala desa tidak lagi pilih kasih dalam memperhatikan desanya, salah satu masalah terbesar di sana merupakan sampah, saya dan teman-teman sudah menanggulangi masalah tersebut dengan membuat tempat pembuangan sementara di Dusun Cipari. Kami juga selalu mengadakan kegiatan kerja bakti agar masyarakat di sana sadar akan kebersihan dan keindahan lingkungan, dan Alhamdulillah masyarakat di sana juga antusias ketika saya dan teman-teman mengajak untuk melakukan kegiatan kerja bakti. Di sana saya juga melakukan penambahan invetaris tempat kegiatan keagamaan dan *mushalla* seperti membuatkan kaligrafi pada *mushalla*, nama *mushalla*, penambahan mushaf al-Qur'an, rekal, sajadah, mukena, dan sarung. Selain itu juga kami membuat plang penunjuk arah di Desa cempaka, hal itu dikarenakan sulitnya jalan di sana.

"*Antusiasme menggerakan dunia*"
-SUKMA CHINTYA CAHYARANI-

6
CERITA KU DI CEMPAKA KU
Afrizal Putra Arafat

Dugaanku keliru, dengar Kuliah Kerja Nyata (KKN), sudah tidak asing lagi bagi saya karena saya sudah banyak bertanya-tanya ke kakak senior yang sudah pernah melaksanakan KKN. Hanya saja sistem pada tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun sebelum-sebelumnya, peserta KKN menentukan sendiri anggota yang akan dijadikan satu kelompok. Tahun 2016 ini, sistemnya berbeda yaitu para mahasiswa semester tujuh hanya menyetor nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), PPM yang mengacak para nama mahasiswa untuk dijadikan satu kelompok. Saya juga pernah melaksanakan bakti sosial bersama para teman-teman Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jadi, saya sudah mempunyai bayangan akan salah satu yang menjadi Tridarma Mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Hanya saja sistem dari PPM untuk KKN kali ini, mengacak seluruh nama mahasiswa calon KKN ini. Sehingga saya harus menjalani pengabdian masyarakat ini dengan sekelompok teman yang tidak kenal sama sekali. Pertama kali, saya ditemukan sekelompok saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution.

Hari demi hari, minggu ke minggu, hingga semester demi semester telah saya lewatkan untuk menjalankan kewajiban menuntut ilmu di jenjang Strata 1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tak terasa saya telah menginjak semester tujuh. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kampus, terdapat mata kuliah wajib yang harus diambil yaitu KKN. KKN ini merupakan juga bentuk pengamalan salah satu Tridarma mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Dengan cara turun langsung ke masyarakat atau bisa disebut juga dengan partisipan, membantu masyarakat desa dalam berbagai aspek dan sesuai dengan program kerja yang telah dirancang. Dalam pengabdian ke masyarakat ini saya berkerja sama di dalam satu kelompok, dimana kelompok tersebut dipilih secara acak oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang terdiri dari lima orang mahasiswa termasuk saya dan enam orang mahasiswi. Kami terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda tetapi masih dalam satu

lingkup universitas yang sama. Demikian pula dengan lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tersebut dipilihkan secara acak oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kekhawatiran saya yang pertama yaitu apakah saya bisa mengakrabkan diri sebagai anggota kelompok dengan anggota-anggota kelompok saya ini. Namun kekhawatiran tersebut tidak berlangsung berlarut-larut. Saya dipertemukan dengan anggota kelompok saya yang lainnya saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta. Dimana saya dan anggota kelompok lainnya saling mengenalkan diri masing-masing dan memberitahukan kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan berbicara seperlunya. Kelompok saya juga sering mengadakan rapat untuk membahas program kerja yang akan kita laksanakan saat pengabdian ke masyarakat ini saya laksanakan. Seringnya saya jumpa muka, jumpa pikiran dan jiwa saya makin semakin akrab dan solid pastinya. Hingga saya sudah menganggap kelompok saya ini sebagai seperti keluarga bahkan lebih dari teman maupun kawan. Kami menamai kelompok KKN saya ini dengan nama "Merpati Pelan" yang merupakan singkatan dari (MEngajak peRubahan PAsTI melalui PEngabdian dan pembeLAjaraN) dan saya beserta anggota kelompok yang lain ber*do'a*, semoga nama kelompok saya juga sebagai *do'a* agar pengabdian kami ke masyarakat berjalan lancar tanpa hambatan suatu apapun dalam menjalankan pengabdian ke masyarakat ini.

Dalam menjalankan KKN pengabdian ke masyarakat ini, saya dengan kelompok kami mendapatkan lokasi di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang Banten. Hal-hal yang saya khawatirkan pula sebelum menjalankan Kuliah Kerja Nyata pengabdian ke masyarakat ini adalah bagaimana saya dengan anggota kelompok saya yang lain dapat diterima baik dan senang hati oleh masyarakat desa. Setelah dapat penentuan lokasi KKN, barulah saya memulai survei ke lokasi ke tempat yang bakal dilaksanakan pengabdian masyarakat di sana. Ketika tiba di lokasi, pertama saya langsung menuju kantor kepala desa. Di kantor kepala desa, saya bertemu kepala desa beserta staf-staf yang terdapat di sana. Di kantor kepala desa saya diterima dengan senang hati oleh aparatur desa. Tetapi belum hilang semua kekhawatiran saya hilang semua, karena inti kekhawatiran saya adalah

mampu diterima dengan senang hati pula oleh masyarakat desa. Tidak lama kemudian, saya diajak salah satu staf desa untuk melihat keadaan desa sekaligus menemui para tokoh masyarakat, tokoh pemuka agama untuk memperkenalkan saya yang akan melakukan program pengabdian masyarakat di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang tersebut.

Saya sudah tidak melihat kekhawatiran ini terjadi lagi, karena saat saya dan kelompok saya melihat-lihat desa, mengunjungi tokoh masyarakat maupun tokoh pemuka agama setempat, saya dan beserta kelompok saya diterima dengan baik dan senang hati oleh warga masyarakat setempat. Setelah melakukan beberapa kali survei untuk melakukan birokrasi dokumen perizinan dan mencari untuk tempat tinggal saya sekelompok. Dalam mencari tempat tinggal untuk kelompok saya tidak kesulitan, karena saya dibantu oleh bapak kepala desa dan juga warga masyarakat yang menerima saya dengan senang hati untuk melakukan pengabdian di sana. Demikian akhirnya semua kekhawatiran itu hilang, ketika saya dan kelompok saya tiba dan tidak ada kendala yang memberatkan.

Cerita Kita yang Megah

Cerita ini bermulai dari awal kedatangan saya dengan kelompok saya ke Desa Cempaka yang akan saya lakukan program pengabdian masyarakat. Sejak awal saya sudah sangat salut dengan solidaritas kelompok saya ini, dimana saya saling kerja sama dan menjaga lancarnya siklus komunikasi antar anggota kelompok saya. Setiap malam sebelum istirahat saya selalu menyempatkan untuk melakukan rapat yang terbagi dari tiga forum yaitu laporan, evaluasi dan *briefing* untuk kegiatan esok harinya. Penentuan jadwal piket yang dibentuk oleh sekretaris kelompok saya dibuat seadil mungkin, agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Program kerja pertama kelompok saya adalah mengajar di sekolah yaitu tepatnya di SDN Campaka 2, pada program kerja mengajar ini, saya diberi kepercayaan untuk mengajar dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap kelas ada yang dipegang berdua atau pun sendiri, tetapi ada seorang juga yang merupakan perwakilan piket untuk menjaga rumah tempat saya dan kelompok saya tinggalkan.

Sepulangnya saya dan kelompok saya selesai mengajar SD, para kaum hawa memasak untuk saya sekelompok makan siang. Sedangkan para kaum adam membersihkan pekarangan dan teras rumah untuk persiapan program kerja selanjutnya yaitu bimbel (bimbingan belajar). Setelah kaum hawa selesai memasak makanan untuk saya dan kelompok saya makan siang bersama sebelum mengajar bimbel. Sehabis makan siang selesai, dua orang kaum adam yang hari tersebut piket, untuk melakukan kegiatan cuci piring bekas makan siang sekaligus mencuci perabotan yang dapur yang digunakan untuk memasak. Yang tidak *kebagian* tugas mencuci piring, mulai menjalankan program kerja bimbingan belajar.

Saya merasa senang sekali, karena anak-anak mempunyai kemauan yang besar untuk sama-sama belajar dengan saya, antusias yang sangat tinggi dari anak-anak akan program kerja bimbingan belajar saya ternyata membuat semangat anak-anak untuk belajar sangatlah tinggi. Saya sudah menentukan jam bimbingan belajar akan mulai jam 2, tetapi anak-anak sudah sampai tempat tinggal saya bisa mencapai satu setengah jam dari jam yang saya beritahukan. Mereka sabar dan rela tanpa mengenal lelah menunggu saya untuk sekedar makan siang dahulu. Begitu banyak anak-anak yang mengikuti bimbel di tempat saya, ini juga jadi penyemangat bagi saya, karena antusias mereka untuk belajar sangat tinggi. Pada malam harinya saya mengadakan rapat forum laporan, forum evaluasi dan forum *briefing* untuk esok harinya.

Setelah melaksanakan program kerja bimbingan belajar, saya beserta kelompok saya *beberes* diri dan bersiap mengajar mengaji sehabis *maghrib* di sebuah pesantren kecil milik Ummi Acih tokoh pemuka agama setempat. Tibanya saya di pesantren tersebut, saya beserta kelompok saya mendapat sambutan yang senang hati dan riang gembira oleh para anak-anak yang sudah berada di sana terlebih dahulu sebelum saya berserta kelompok kami tiba di tempat tersebut. Pada saat mengajar mengaji ada kejadian unik dan menarik hingga mengarah ke lucu, yang tidak mungkin bisa di lupakan. Yang pertama, yang sudah sampai tingkatan *iqra* tetapi terlihat kurang paham saat mengaji, semua harakatnya dibaca *fathah*, padahal di dalam lembaran *iqra*-nya terdapat

harakat *kasrah* maupun *dhamah.* Yang kedua berbeda masalahnya dengan yang pertama, yang kedua ini misalnya huruf *hijaiyah* alif, ba, ta, sa tetapi dia *malah* membacanya alif, b, t, c dia membacanya seperti membaca huruf alfabet bukan seperti huruf *hijaiyah*. Mengajar mengaji pun selesai setelah abis isya, saya selalu menyempatkan *shalat maghrib* dan *shalat* isya berjama'ah dengan anak-anak di tempat saya mengajar mengaji tersebut.

Pada malam harinya saya berserta kelompok saya selalu menyempatkan untuk bercanda riang, tertawa bersama untuk melepas penat, bercerita tingkah laku lucu apa saja yang hari ini saya rasakan. Jujur saja, saya orangnya suka *nyeletuk* untuk mencairkan suasana sehingga tidak selalu harus serius melulu, agar ada *improve*nya dikit, yang penting santai tapi selesai, dan tidak jenuh selama KKN karena harus serius mulu. Suatu hari saya mendapat kelenggangan waktu, saya berserta kelompok saya mengisinya dengan mengunjungi wisata alam ke Telaga Biru yang berada tepatnya di Cigaru. Ini saya lalukan hanya untuk sekedar melepas penat sementara, karena saya paham, saya datang bukan untuk liburan melainkan pengabdian. Jadi saya menganggapnya pengabdian sekalian liburan.

Hari ke hari minggu ke minggu pun telah saya tempuh dengan kelompok kami ini, makin lama kami tinggal bersama, saya makin tahu sifat asli bahkan keisengan satu persatu dari kelompok kami, misalnya dari yang kentut sembarangan, mandinya lama, karena kebetulan rumah tempat tinggal kami hanya ada terdapat satu kamar mandi, mengagetkan teman, hingga mengerjai teman kelompok kami yang berulang tahun saat KKN berlangsung. Memang di kelompok saya kebetulan ada tiga orang kaum hawa yang berulang tahun, setelah mendengar kabar itu, saya dan kaum adam kelompok saya membuat rencana mengerjai mereka semua, di saat akan mulai rapat forum, saya dengan teman sekolompok saya si Koko dan Ahmad pergi meninggalkan ruangan untuk tidak mengikuti rapat forum, untuk membuat kamu hawa kelompok kami jenuh, karena waktu terus berjalan mengarah ke larut malam belum melaksanakan rapat forum. Tujuan saya, Koko dan Ahmad itu pergi untuk membeli roti tawar, beserta mesis dan margarin dan lilin sebagai pengganti kue ulang tahun.

Sepulangnya memberi roti tawar dan kawan-kawannya, rapat forum pun dimulai. Saya dan kaum adam yang sudah berkoalisi, mulai menjalankan rencana dengan mengacak-acak jalannya rapat forum. Selama rapat forum berlangsung saya selalu melakukan pro-kontra antar saya kaum adam yang sudah berkoalisi. Saya, Ahmad dan Koko satu kubuh yang berselisih dengan Zaki yang perselisihannya sudah kami atur sedemikian rupa rencana kami kaum adam.

Kami berdebat omongan dengan suara cukup keras untuk lebih mendramatisir skenario yang telah dibuat kaum adam. Koko keluar ruangan dahulu dengan menedang kardus sebelumnya agar makin mendramatisir suasana, Koko keluar duluan untuk mempersiapkan kue yang telah kami beli bahannya. Kemudian saya dan Ahmad keluar dengan membanting pintu biar seakan-akan ini bukanlah skenario. Lalu Zaki ketua kelompok saya, yang dalam skenario ini kami bertikai, menyusul dengan nada kesal karena kami membanting pintu dan mengajak berkelahi, padahal ini semua bagian dari skenario yang kami buat. Para kaum hawa pun panik dan bingung, mengapa bisa terjadi demikian, di antara mereka juga ada yang menghadang agar kami tidak berkelahi.

Setelah Zaki dan Ahmad dipisahkan, Zaki di bawa masuk ke dalam. Sedangkan saya, Ahmad dan Koko mempersiapkan kue ulang tahun yang akan saya berikan kepada ketiga kaum hawa di kelompok saya yang berulang tahun. Setelah kue siap, saya bertiga masuk ke dalam rumah, setibanya di dalam rumah, ternyata semuanya diam, ada yang menangis dan ada pula yang gemeteran dan bingung, karena takut kelompok ini pecah karena pertikaian ini. Saya membawa kue dan menyanyikan lagu selamat ulang tahun kepada kaum hawa kelompok yang berulang tahun. Tetapi itu semua hanyalah drama dari skenario kami kaum adam. Kami para kaum adam tertawa melihat kaum hawa kami menangis, baik yang ulang tahun maupun tidak. Karena skenario yang kami buat ternyata menghasilkan seperti apa yang sudah direncanakan. Memang kami para kaum adam di kelompok ini sangat iseng seperti itu, hal itu merupakan salah satu penggalan keseruan yang terjadi di kelompok kami sehingga agar kami tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pengabdian ini.

Suatu hari bertepatan dengan hari kemerdekaan negara tercinta kita ini Indonesia, saya beserta kelompok saya pun mengadakan sebuah perlombaan-perlombaan sebagai rakyat yang mempunyai jiwa nasionalisme akan perayaan ulang tahun kenegaraannya. Di sana saya menjadi pelopor yang mengadakan perlombaan dalam menyambut ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, karena memang sebelumnya belum pernah ada yang mengadakan perlombaan dalam memperingati hari lahirnya bangsa Indonesia. Mulai dari anak-anak, remaja hingga bapak-bapak dan ibu-ibu antusias sekali mengikuti lomba yang kelompok saya adakan. Bahkan ada ibu-ibu yang menyiramkan-nyiramkan air ke peserta lomba dan penonton lomba tanda ibu itu senang sekali diadakannya lomba di lokasi tersebut. Tanggapan warga pun sangat ramah dan senang dengan lomba 17 Agustus yang saya laksanakan di lokasi tersebut.

Semakin menjelang akhir pengabdian ini, saya semakin dekat dengan kelompok saya, dimalam terakhir kami mengadakan rapat forum hingga larut malam menjelang pagi. Saya dan kelompok saya menulis di kertas tanpa diberi nama yang di tujukan kepada setiap individu, jadi setiap individu memegang 10 kertas yang diberikan kepada masing-masing individu kelompok kami. Kertas ini berisikan masukan, saran, pesan dan kritik. Pengabdian ini telah banyak melewati kisah-kisah yang terdapat di dalam pengabdian ini begitu banyak yang tidak akan saya lupakan dan akan menjadi bahan cerita untuk anak cucu kami nanti.

Keharmonisan Emosional

Sebelum program kerja Kuliah Kerja Nyata yang diadakan kampus berjalan. Saya sempat beberapa kali melakukan survei ke lokasi yang kelompok saya di tempatkan. Saya melakukan survei dengan tujuan mencari tempat tinggal di lokasi tersebut sekaligus mencari data-data yang dibutuhkan untuk program yang akan saya laksanakan di desa tersebut. Dan juga meminta izin kepada pejabat desa, tokoh masyarakat dan pemuka agama setempat. Saya juga melakukan obrolan santai dengan warga untuk memberi tahu maksud dan tujuan saya di desa tersebut. Warga di desa sudah tidak asing dengan kehadiran saya sebagai para mahasiswa yang mengadakan pengabdian di sana. Karena

pada tahun-tahun sebelumnya sudah terdapat mahasiswa juga yang mengadakan pengabdian di lokasi yang saya dapatkan. Saya juga keliling desa untuk memberitahukan bahwa saya juga mempunyai program kerja untuk penyuluhan tentang penyakit DBD.

Kondisi lingkungan di sana menurut saya masih jauh dari kata layak. Karena masih banyak fasilitas-fasilitas umum yang kurang bahkan tidak memadai. Misalnya lampu penerangan jalan yang tidak ada, jalanan yang rusak dan berlubang, tempat pembuangan sampah sementara dan tempat pembuangan sampah akhir belum terdapat fasilitas yang memadai Masih banyak sekali kurangnya penerangan untuk jalan yang bisa dijadikan tempat melakukan kriminalitas. Terdapat juga masalah sampah di daerah tempat saya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Warga masih kurang dalam kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Warga di sana hanya memisahkan sampah yang hanya bisa dijual kembali, seperti botol-botol plastik, air mineral gelasan dari plastik. Dan sampah yang tidak laku di jual mereka hanya membiarkannya saja. Akhirnya saya beserta kelompok saya mengadakan seminar tentang penyuluhan sampah yang bisa di daur ulang dan pembuatan tempat pembuangan sampah sementara.

Pada saat pengerjaan tempat sampah dan pembersihan lapangan untuk diadakan lomba 17 agustus dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia, warga begitu antusiasnya membantu saya dan kelompok saya. Pengerjaan itu juga dibantu warga sekitar, ada yang membawakan saya komsumsi selama saya mengerjakan pekerjaan tersebut. Saya sangat senang warga di sana menyambut saya dengan senang hati dan antusias. Warga di desa juga sangat ramah tamah, terlihat dari saling tegur sapa yang dilakukan setiap warga jika berpapasan jalan ataupun dengan orang-orang yang sedang ngumpul di teras rumah. Tetapi ada yang berbeda dengan tata cara *shalat* Jum'at di sana, yang menggunakan *do'a qunut* di rakaat keduanya. Dan juga berbeda dengan taziyah di sana. Dimana setiap diadakan taziyah di daerah sana, pemilik rumah menyediakan bekal untuk dibawa pulang oleh para yang datang taziyah. Sehingga banyak yang memanfaatkan moment taziyah ini untuk mendapatkan bekal saat pulang, yang padahal belum tentu yang datang taziyah ikhlas men*do'a*kan sang

almarhum ataupun almarhumah. Kesan saya terhadap pengabdian di desa ini sangat takjub, biasanya orang desa akan menutup diri jika kedatangan warga dari kota, tetapi di desa ini berbeda, mereka asyik, terbuka, tidak *minder* dengan kedatangan saya beserta kelompok ini. Bila diperhatikan dan ditelusuri ke dalamnya desa ini memiliki keistimewaan sendiri. Di desa ini lah saya banyak belajar dari sikap ramah setiap warga, tolong menolong, tenggang rasa hingga rasa bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena saya masih diberikan kehidupan layak yang jauh dari kata kekurangan, yang dialami anak-anak di desa yang saya melakukan pengabdian di sana. Pembelajaran yang dapat saya ambil adalah ramahnya warga desa, yang sudah susah di jumpai di kota, setiap wilayah pasti mempunyai keistimewaan masing-masing. Jika ditelusuri lebih jauh, kita harus saling tolong menolong orang yang sedang menemukan kesulitan tanpa mengharapkan apapun, karena ikhlas saja sudah cukup bagi Allah, biar Allah saja yang membalasnya sesuai dengan janjinya.

Keikhlasan Pengabdian

Selama saya melakukan pengabdian di Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, Banten. Saya merasa sudah seperti bagian dari warga sana. Memang saya juga tahu, bahwa saya beserta kelompok ini hanya warga sementara yang hanya menumpang hidup dan belajar di sana juga untuk menyelesaikan salah satu Tridarma mahasiswa yaitu pengabdian masyarakat. Setiap hari mulai dari datang hingga akhir, saya tidak merasa sebagai mahasiswa pendatang yang datang hanya untuk kepentingan nilai mata kuliah sementara, tetapi sebagai bagian dari warga Desa Cempaka juga. Setiap melintas kami sering bertegur sapa dengan warga sekitar yang terkadang kami tidak mengenal dekat warga tersebut, banyak juga anak-anak kecil yang bertegur sapa dengan kami sambil mencium tangan kami, bahwa tanda mereka menghormati kita.

Di Desa Cempaka yang kami tinggali bersama dua kelompok lain ini. Hanya berisikan orangtua dan anak-anak saja. Sedangkan para pemudanya banyak yang kerja di kota-kota besar, sehingga jarang terlihat anak-anak muda di desa ini. Kebanyakan anak muda disini hanya mempunyai waktu di desanya yaitu satu hari selama seminggu.

Walaupun ada yang tiap hari pulang ke rumahnya yang di desa tetapi pergi meninggalkan rumah dari gelap di pagi hari dan kembali pulang pada gelap di malam hari. Sehingga susah melakukan kegiatan agama yang melibatkan para pemuda di desa ini.

Setelah seluruh program kerja yang kita susun sedemikian rupa sudah terlaksanakan, tibalah saatnya untuk melakukan penutupan KKN sekaligus perpisahan dengan warga sekitar. Berat hati memang meninggalkan Desa Cempaka ini, karena saya nyaman di sini, dan warga juga dengan senang hati saya berada di sini, saya sudah menganggap Desa Cempaka ini salah satu tempat singgah saya, yang saya pasti akan berkunjung kembali kesana untuk sekedar nostalgia karena Cempaka juga rumah kita. Banyak anak-anak yang menangis pada saat saya beserta kelompok saya melaksanakan perpisahan dan KKN. Di antara mereka ada yang sangat merasa kehilangan sosok saya, yang memang harus melanjutkan kewajiban menuntut ilmu kembali di kampus. Saya juga mempunyai harapan besar kepada warga untuk menjaga, memantau juga merawat fasilitas yang kami buat dan dipergunakan dengan baik tidak untuk di salah gunakan. Warga masyarakat sadar, mengerti dan menerapkan, bahwa yang kami ajarkan dan sosialisasikan itu sangat berharga bagi mereka semua. Semoga kesadaran mereka tidak hanya, saat saya beserta kelompok kami berada ditengah-tengah mereka, tapi nilai kesadaran itu sudah menjadi pola pikir dan mendarah daging untuk diri mereka masing-masing.

7
KKN PENYEJUK HATI, SEBUAH LASKAR PERUBAHAN
Tri Indah Annisa Ady Sanusi

Perkenalkan nama saya Tri Indah Annisa Ady Sanusi mahasiswi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Di sini saya akan menceritakan sedikit kesan dan pesan saya selama KKN. Mungkin pesan dan kesan saya ini tidak akan seluruhnya melukiskan betapa saya sangat bahagia dan bangga terhadap program KKN ini. Karena, telah memperkenalkan saya dengan teman-teman saya yang super istimewa. Mungkin benar perkataan bahwa "BAHASA KALAH DENGAN RASA" karena sesungguhnya beribu-ribu bahasa yang saya tuliskan, walaupun seindah apapun saya curahkan perasaan saya hasilnya bahasa yang saya utarakan ini tidak akan tuntas dan tidak akan menang dengan rasa yang ada dalam pengalaman yang saya rasakan ketika mengikuti program KKN ini. Saya beri nama pengalaman KKN saya ini sebagai "KKN PENYEJUK HATI, SEBUAH LASKAR PERUBAHAN". Nama ini saya ambil karena ketika saya mengenal teman-teman KKN saya lebih dekat, karena teman-teman saya seseorang yang menyenangkan yang menjadi penyejuk hati keluarga kedua saya setelah di rumah. Dan kelompok saya menjadi laskar perubahan karena kelompok saya sebagai kader perubahan bangsa dan membawa hal-hal yang menyenangkan yang baru di desa garapan saya di tempat KKN.

Saya mulai cerita saya mengenal Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu dimulai ketika saya memutuskan ingin masuk kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya telah mengetahui dari mulut ke mulut khususnya kakak kelas saya yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa ketika kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, ketika seluruh mahasiswa atau mahasiswi selesai semester 6 dan akan masuk ke semester 7 akan mengalami sebuah kegiatan yang dinamakan KKN. Dan ketika saya masuk semester 6 jatuh di Bulan Maret tahun 2016 adalah awal semester 6 yang mana saya harus menyiapkan diri untuk melaksanakan KKN pada saat libur semester 6 mendatang.

KKN Merpati Pelan dan Keistimewaanya

Diwaktu semester 6 saya membayangkan akan seperti apa program KKN nanti berlangsung. Banyak kakak kelas yang sudah mengalami KKN menceritakan bahwa di sana akan menjalani hidup yang apa adanya karena makan seadanya, kita akan masak sendiri dengan dana yang minim, di sana kita akan berkulit hitam ketika pulang KKN, di sana akan mengalami pertikaian jika sifat di antara kita tidak cocok, di sana akan tinggal seadanya, tidur seadanya, barang seadanya. Bayangan kakak kelas itu saya sangat bayangkan pengalaman yang akan buruk di KKN. Yang mana saya mulai bayangkan dari pertemanan saya nanti, karena di dalamnya terdapat banyak teman baru dari berbagai mahasiswa yang berbeda jurusan.

Saya membayangkan bagaimana saya akan membaur dengan orang-orang yang berbeda karakter sifat dan wataknya. Apakah bisa saya tinggal di perdesaan? Karena program KKN ialah suatu program Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengabdi di suatu desa. Apakah bisa saya menjalani dengan baik program KKN saya? Dan apakah bisa saya membaur dengan orang-orang desa yang kebudayaan dan bahasanya berbeda dengan kebudayaan saya.

Tetapi bayangan buruk saya, tentang program KKN yang akan berjalan buruk itu hilang ketika dimulai saya mengikuti pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution. Di sana saya dikumpulkan dengan kelompok saya yaitu kelompok 142. Sikap kami masih dingin satu sama lain. Saat itu, saya diberi kesempatan untuk berkenalan. Hal tersebut merupakan awal saya tahu kelompok KKN saya terdiri dari Muhammad Zaki Yusuf dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Putri Zahra Bella Patria dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Asep Prasetyo dari Fakultas Adab dan Humaniora, Koko Novianto dari Fakultas Sains dan Teknologi, Nurul Ayu Sekarrini dari Fakultas Syariah dan Hukum, Rara Suci Amiyati dari Fakultas Adab dan Humaniora, Ahmad Rifani dari Fakultas Syariah dan Hukum, Ovi Fauziah Tihamayanti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Putra Arafat dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan terakhir Sukma Chintya Cahyarani dari Fakultas Sains dan Teknologi.

Setelah berkenalan kami membuat kesepakatan dengan membangun organisasi KKN yang belum bernama tersebut karena diberi waktu sedikit. Awal perjumpaan kami dimulai dengan membuat struktur organisasi yang mana diketuai oleh Muhammad Zaki Yusuf, Bendahara oleh Putri Zahra Bella Patria, seketaris oleh Nurul Ayu Sekarini dan Sukma Chintya Cahyarani. Setelah itu saya menceritakan sifat dan karakter saya masing-masing untuk lebih mengenal satu sama lain.

Dalam menceritakan sifat dan karakter masing-masing, saya mengetahui bahwa Muhammad Zaki Yusuf orang yang dingin, pintar dan bertanggung jawab serta memilik banyak pengalaman organisasi sehingga saya memilih dan sepakat bahwa Muhammad Zaki Yusuf menjadi ketua kelompok. Putri Zahra Bella Patria seseorang yang sosoknya sangat *supel* bergaul, aktif berorganisasi, dan sosok yang ceria. Nurul Ayu Sekarini seseorang yang lembut, pengertian dan sangat peduli kepada seseorang. Sukma Chintya Cahyarani memiliki sikap yang rendah hati, pintar dan pemalu. Afrizal Putra Arafat seseorang yang memiliki sikap yang bertanggung jawab, pencinta alam dan tegas. Ahmad Rifani seseorang sosok yang *multitalent*, sholeh dan *easy going.* Rara Suci Amiyati seseorang yang memiliki sikap yang dingin, pengertian, serta perasa. Asep Prasetyo seorang sosok yang pemalu, lembut dan bertanggung jawab. Koko Novianto seseorang yang memiliki sikap yang ceria, semangat, dan menghibur. Dan Ovi Fauziah Tihamayati seorang sosok yang memiliki sikap yang ceria, menghibur, perasa dan *supel.*

Dari mengetahui sikap, sifat dan karakter rekan kelompok KKN saya, saya bisa mengubah strategi bagaimana saya harus bergaul dengan baik dan mengerti sikap-sikap mereka supaya tidak menimbulkan konflik di antara saya dan teman-teman saya nanti. Setelah saya berkenalan di acara pembekalan. Hubungan saya terus berlanjut intens di group *WA*. Kami bertemu untuk membicarakan nama KKN yang cocok untuk kelompok saya yang sesuai dengan misi dan visi kelompok kami. Setelah banyak pertimbangan banyak nama yang kita cari. Saya memiliki kesepakatan bahwa nama KKN saya adalah "Merpati Pelan" yang mana arti dari dua kata yang fenomental itu adalah "Mengajak

Perubahan Pasti melalui Pengabdian dan Pembelajaran". Dari nama itu diharapkan kami sebagai kader yang mengajak perubahan yang ada di desa tempat kami KKN, kami melakukan pengapdian dengan sebagai kader yang mengajak pada sebuah peningkatan mutu pendidikan di sana.

Dan hari demi hari keakraban dan kehangatan kita terjalin. saya mengetahui sifat dan karakter masing-masing teman saya dengan sangat baik karena kami telah tinggal bersama-sama selama sebulan. Susah senag kami telah lewatkan. Dan di sini saya akan menceritakan secara mendetail teman-teman saya yang super ini. Seperti Ketua saya Bang Muhammad Zaki Yusuf seorang sosok yang sangat bertanggung jawab, lucu dengan sikap dinginnya dengan wanita dan sangat takut mengambil keputusan hal-hal yang *mainstream* dan selalu mengambil jalan aman saja. Lalu saya sangat mengenal sekali jiwa kepemimpinan yang bersahaja dari Bang Zaki ini karena Bang Zaki selalu menjadi orang yang menjaga wibawanya seperti menjadi imam *shalat* di antara saya dan teman-teman yang lain. Yang saya tidak lupakan dari sosok Bang Zaki ini adalah sikap yang sangat tanggung jawabnya ketika ada teman perempuan saya mau ketemu laki-laki di waktu malam di temani oleh Bang Zaki lalu Bang Zaki melacak teman perempuan saya berada dengan menggunakan *Find Iphone.*

Lalu Koko Novianto adalah satu-satunya rekan *pathner* di KKN saya yang paling lucu, tidak ada yang bisa menggambarkan kelucuan Koko. Koko orang yang selalu membuat suasana pecah menjadi gaduh dengan canda dan tawa. Pokoknya dia orang yang sangat dikangenin setelah KKN selesai ini.

Afrizal Putra Arafat yang biasa dipanggil Capung orang yang sangat tegas di kelompok saya. Sampai-sampai dari ketegasannya membuat para personil wanita di KKN Merpati Pelan pada *baper*, *pada kesel sama* Capung ini, tapi keseluruhan Capung sosok laki-laki yang bertanggung jawab *banget. Capung selalu jagain kaum hawa ketika tinggal di Desa.* Selalu mengingatkan saya dan teman-teman perempuan yang lainnya untuk menjaga diri.

Ahmad Rifani yang biasa dipanggil Cile adalah sosok teman saya yang *multitalent banget*. Bayangkan bisa melukis apapun secara otodidak.

Menulis kaligrafi dan menulis indah. Sosok rekan saya di kelompok KKN Merpati Pelan ini sangat berjasa sekali karena pada program tertentu Cile yang kami sangat harapkan tenaganya seperti menulis plang, menggambar kaligrafi *mushalla* dan kesenian *Henna Art* olehnya. Ahmad Rifani sosok yang sangat saya iri akan kesenianya.

Asep Prasetyo adalah sosok laki-laki yang lembut yang saya kenal. Sosok yang sangat rajin dan religious sekali. Bayangkan sosok Asep yang selalu *bangunin* kelompok setiap subuh untuk *shalat* tepat waktu. Laki-laki yang tidak pernah marah selama kami berada di Desa Cempaka.

Selanjutnya saya akan menceritakan teman tidur saya setiap harinya selama sebulan, teman curhat saya setiap harinya selama sebulan, teman masak saya setiap harinya selama sebulan. Yaitu teman perempuan saya di KKN. Rasa *baper*, emosi, senang, susah, dan canda kami lewati di dalam kamar dan di luar kamar. Yang pertama Rara Suci Amiyati. Rara adalah seorang rekan saya yang selalu mengajak saya pada kebaikan. Ayo kenapa? Karena, Rara selalu mengajak saya untuk melaksanakan *shalat* jama'ah. Sampai-sampai di waktu subuh Rara sering membangunkan saya *shalat* dengan berjama'ah. Tetapi Rara ini tipe orang yang emosian. Kalau sedang diskusi evaluasi dan *briefing* selalu dengan nada tinggi. Apalagi kalau lagi kerja bareng dan ada yang Rara tidak suka. Salalu di tunjukan. Kadang-kadang saya baper ketika lagi kerja bareng. Tetapi walaupun begitu Rara ini orang yang luar biasa banget rajinnya dibandingan saya dan teman-teman.

Yang kedua yaitu Ovi Fauziah Tihamayati seorang sosok teman KKN yang sangat periang banget. Ovi diibaratkan Koko dalam versi perempuan. Karena Ovi ini *lucu banget* dan selalu cerita dan melakukan hal-hal yang baru yang membuat kami tertawa. Dan Ovi ini rekan KKN yang selalu sangat menunjukan sikap tidak enak kalau lagi *tidak suka sama seseorang. Ibarat marah dengan satu orang yang lain kena*. Tetapi sungguh Ovi ini baik dan perhatian banget sama anak-anak yang kami ajarkan di SDN Cempaka 2 dan sangat perhatian.

Nurul Ayu Sekarrini adalah teman KKN saya yang paling kecil, baik, lembut dan *perhatian banget* kepada semua anggota. Ayu tidak pernah perhitungan soal pekerjaan pogram apapun. Ayu selalu siap

membantu ketika orang lain membutuhkan, pokoknya selalu nyaman ketika dekat dengan Ayu. *Tetapi sikap jelek ayu itu sangat* perasa banget. *Dikit-dikit menangis* kalau ada kejadian mengharukan, kan jadi pada *baper* yang melihatnya.

Sukma Chintya Cahyarani adalah rekan KKN yang paling santai, *supel* dan menyenangkan. Sukma orang yang baik karena sifatnya menyenangkan. Sukma teman yang punya kepintaran dan ingatan yang kuat. Sukma selalu membagi ilmu yang dia ketahui kepada teman-teman yang lain ketika lagi curhat. *Tetapi sifat jelek sukma itu suka banget tidur ketika ada kegiatan KKN, yang mana orang yang melihatnya kesel*. Tetapi walaupun seperti itu Sukma ini orang yang bertanggung jawab dan ceria. Yang membuat orang lain dekat dengannya.

Selanjutnya Putri Zahra Bella Patria adalah sosok wanita yang sangat mudah bergaul, ceria, peduli, perhatian. Bella selalu ada ketika ada teman yang kesusahan. Bella orang yang ramah. *Tetapi sikap jelek* Bella ketika di tempat KKN selalu *slow respon* ketika kami meminta uang KKN untuk belanja sesuatu. *Kita harus pakai uang kita sendiri dulu baru nanti diganti. Pernah tuh mau belanja ke pasar yang notabenenya belanja lebih dari 100.000 tetapi dikasih hanya 50.000 dan itu kita harus dua kali bolak balik pasar-rumah kami tinggal*. Padahal pasar dengan rumah tempat kami tinggal jauh sekali dan cuaca panas sekali. Tetapi kalaupun begitu saya sayang sekali sama Bella karena Bella wanita yang pengertian sama teman-temannya.

Dari cerita itu saya ingin *Flash Back* untuk menceriakan rangkaian program kami ketika kami Setelah berjalan satu bulan terakhir dengan membicarakan program-program kami yang akan kami jalankan di sana. Dan akhirnya kami mengetahui bahwa tempat KKN kami di Kecamatan Cisoka, Desa Cempaka. Dan kami mendapatkan Dosen Pembimbing dari Dosen Fakultas Adab dan Humaniora dengan kedudukan Ketua Jurusan dari program Jurusan Tarjamah yang bernama Dr. Moch. Syarif Hidayatullah, M.Hum.

Setelah saya mengetahui lokasi KKN saya di Kabupaten Tanggerang Kecamatan Cisoka dan di Desa Cempaka. Saya memiliki bayangan bahwa tempat saya sangat panas dan bahasa yang dipakai di sana Bahasa Sunda yang *notabene* saya tidak paham dengan bahasanya. Kami bergegas membuat jadwal untuk pergi ke lokasi tempat KKN

yang kami tempati nanti. Yang kami lakukan pertama yaitu pergi ke tempat Kantor Desa untuk mencari tau permasalahan yang ada di Desa tersebut. Lalu kami mencari tempat tinggal yang akan kami sewa sebulan untuk ditempati. Teryata di Desa Cempaka kami terdiri dari tiga kelompokyang terdiri dari kelompok 140, kelompok 141 dan kami kelompok 142.

Desa Cempaka Ladang Ibadah Perubahan

Desa cempaka adalah sebuah desa yang aku dapatkan ketika menjalankan KKN. Desa Cempaka terletak disebuah provinsi bagian dari kabubaten Tanggerang yang berada di kecamatan Cisoka. Desa Cempaka adalah desa kecil yang memiliki banyak permasalahan di dalamnya. Desa Cempaka dipimpin oleh seorang kepala desa yang masih sangat muda, yang bernama Pak Ade. Kami dengan Bapak Kepala Desa Pak Ade ini memiliki kedekatan yang baik, karena rumah tempat tinggal kami yang tidak begitu jauh dari kediaman rumahnya, kami banyak bertukar pikiran dengannya tentang permasalahan dan kekurangan di dasa yang dipimpinnya. Dan dari bertukar pikiran tersebut, kami jadi mengetahui bahwa permasalahan di sana terletak pada pemuda-pemuda yang suka mabuk-mabukan, pendidikan yang rendah, ekonomi yang rendah, *magic (sihir)* yang kuat dan kesehatan yang minim. Semua permasalahan di atas memang sebuah permasalahan yang akan dirasakan oleh tempat perdesaan yang jauh dari perkotaan. Yang terlebih dengan bahasa yang digunakan sehari-hari warga sana dengan Bahasa Sunda yang mana aku tidak bisa berbicara Sunda.

Desa Cempaka terdiri dari 4 dusun itu semua kita ketahui setalah kami datang ke tempat KKN saya. Lalu saya membuat kesepakatan oleh kelompok 140 dan kelompok 141. Yang mana kelompok saya menempati Dusun Cipari, kelompok 140 di Dusun Cikarang dan kelompok 141 di Dusun Sadang. Warga di Desa Cempaka sangat ramah kepada kami sebagai mahasiswa yang sedang menjalankan tugas. Walaupun warga Desa Cempaka kurang akan pendidikan yang tinggi. Tetapi secara hubungan sosial, warga cempaka sangat solidaritas dan ramah serta agamis.

Berjalannya waktu Kendala awal KKN saya dan kelompok saya ketika mencari tempat tinggal. Untuk tempat kami selama sebulan

kedepan. Kami belum menemukan tempat tinggal untuk program KKN kami. Saya tidak bisa bayangkan tempat yang akan saya tempati nanti. Apakah tempatnya nyaman atau tidak? Apakah lingkungannya baik atau tidak? Dan yang terpenting kamar mandinya nyaman atau tidak?. Bayangan buruk ketika mencari tempat tinggal di perdesaan yang berbeda dengan kondisi rumah saya di perkotaan.

Tetapi akhirnya saya dan teman-teman saya mendapatkan rumah di Dusun Cikarang yang kami dapat dibantu oleh aparat warga yang bernama Pak Uban. Yang mana kami tinggal di rumah Mamah Hj. Umayyah. Mamah Hj. Umayyah adalah seorang janda yang rumahnya besar tetapi tinggal seorang diri. Kami meminta izin untuk tinggal di sana. Akhirnya Mamah Hj. Umayyah mengizinkan kami tinggal di sana.

Perjuangan hari pertama saya dan teman-teman ketika tiba di Desa Cempaka yaitu berkenalan dengan para tetangga, bersih-bersih rumah dan kamar dan langsung setelah itu saya dan teman perempuan saya Nurul, Bella, Ovi, Rara dan Uma memasak makan malam yang pertama untuk kami semua. Kesan di hari pertama itu *sangaaaaat seru!!!!* Saya sangat bahagia dan beruntung saya memiliki rekan *pathner* KKN seperti mereka (Bang Zaki, Koko, Cile, Capung, Asep, Ayu, Bella, Ovi, Rara dan Uma). Pikiran negatif yang awalnya terbayang orang-orang di sana buruk ternyata sangat menyenangkan, baik hati, perhatian, lucu-lucu sekali, dan *supel banget*. Saya yakin kelompok Merpati Pelan ini selama satu bulan ke depan akan menjadi kelompok yang sangat solid dan kompak di setiap program KKN yang kita canangkan.

Hari demi hari saya lewatkan dan lalui, sambil melaksanakan proker satu persatu dengan penuh dinamika emosi, terutama saat rapat evaluasi di malam hari yang sangat menegangkan karena isinya apa saja kekurangan yang kelompok lakukan di hari itu. Lalu diskusi serius yang selalu di selinggi tawa, membuat saya yang awalnya letih ketika seharian menjalankan program kerja di pagi hari menjadi semangat kembali ketika bercanda tawa dengan mereka. Apalagi melihat antusias masyarakat yang perlahan meningkat atas kedatangan saya dan teman-teman KKN Merpati Pelan di desa mereka, apalagi melihat adik-adik di sekolah tempat kami mengajar di SDN Cempaka 2 yang sangat lucu dan antusias atas kedatangan kami mengajar mereka, dan ditambah melihat semagat adik-adik pengajian di Majelis Ta'lim milik Ummi Acih tempat

kami mengajar itu membuat saya senang berada di Desa Cempaka khususnya Dusun Cipari tempat yang kelompok saya garap. Hari demi hari Mamah Hj. Umayah, pemilik rumah yang kami tinggali semakin baik dan ramah dengan kita. Hal itu juga yang menambah *point* betapa bahagia saya tinggal di sana. Hanya ucapan terima kasih untuk Mamah Hj. Umayah yang telah menerima kekurangan saya dan rekan-rekan saya di sana.

Pokoknya itu semua kesan-kesan saya terhadap kelompok KKN saya yang luar biasa yang sangat saya kurang melukiskan keistimewaan mereka. Yang sangat tak terlupakan hingga sekarang yaitu saya dipanggil Bunda oleh teman-teman saya karena saya dianggap sebagai Ibu mereka yang selalu memasak makanan yang enak untuk mereka. Di sana saya dianggap menggayomi mereka karena mereka nyaman terhadap saya *hehehe*. Saya merasa mereka keluarga saya kedua di saat saya menjalani KKN jauh dari keluarga saya. Dan ketika saya tinggal Desa Cempaka, Desa Cempaka banyak mengajarkan saya banyak hal seperti caranya hidup sederhana. Berjuang menjalani hidup yang jauh dari perkotaan.

Jika Aku Menjadi Warga Cempaka

Dari pengalaman itu, saya mengambil pengandaian, Jika saya menjadi warga Desa Cempaka, saya ingin mengurangi permasalahan yang dihadapi dan dirasakan warga Cempaka. Karena saya seorang pemudi "*agent of change*", saya akan memberikan solusi untuk ikut membangun meningkatkan berbagai aspek di Desa Cempaka, seperti pendidikan, kehidupan sosial, kesehatan, kehidupan spritual bahkan dalam konsep ekonomi. Karena keprihatinan hati ini untuk membangun Desa Cempaka. Karena Desa Cempaka saya ibaratkan ladang kami mencari arti kehidupan.

Sebelum saya akhiri cerita saya ini *saya cuma bisa bilang* dan pesan untuk bang Zaki, Asep, Koko, Cile, Capung, Rara, Ayu, Bella, Umma, dan Ovi. Terima kasih atas kenangan yang kalian berikan untuk hidup saya sebulan di sana. Terima kasih sudah memberi warna perjuangan saya menjalani program studi KKN ini dengan berbagai warna senang, suka, duka, emosi, sedih, lelah dan letih bersama. Semoga kita akan

tetap berteman solid menjalani perteman kita ini dan jangan pernah luntur persahabatan kita ini.

Terima kasih juga untuk Dosen Pembimbing saya Pak Syarif atas ilmunya untuk mendampingi kami selama program KKN ini. Terima kasih untuk seluruh aparat, tokoh serta warga Desa Cempaka khususnya warga Dusun Cipari atas menerima kami dengan baik dan partisipasi mereka atas program yang kami jalankan. Terima kasih untuk segala semua yang terlibat diprogram KKN Saya ini seperti kelompok KKN Aksime 141, dan kelompok KKN Kencana 140. Kalian saya anggap sebagai Kader Penyejuk Hati Pengugah Perubahan. Salam sayang untuk kelompok KKN saya Merpati Pelan. Kalian luar biasa.

8
KKN (*Kali-Kali* Ngabdi)
Ovi Fauzia Tihamayati

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program dari universitas dan kita sebagai mahasiswa wajib mengikutinya karena dari program KKN ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pada dasarnya, mahasiswa bukan hanya bertugas untuk menuntut ilmu saja, akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk melakukan pengabdian agar ilmu yang sudah didapatkan pada saat kuliah bisa diaplikasikan ke masyarakat, dan agar ilmu yang kita dapat juga bisa bermanfaat bagi masyarakat walaupun mungkin tidak banyak.

Pada awal memasuki semester 7, saya merasa kurang bersemangat. Hal ini karena pada semester ini saya akan melakukan KKN. Awalnya, dalam menentukan kelompok KKN itu kita harus mencari teman kelompok sendiri, kemudian *Alhamdulillah* ada teman sekelas saya menawarkan kelompok temannya yang masih kekurangan orang dari fakultas saya, akhirnya saya dan teman saya bernama Shinta pun masuk ke dalam kelompok tersebut. Ketika waktu libur hampir selesai, teman saya memberitahukan bahwa KKN tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana dalam KKN tahun ini teman satu kelompoknya, dan lokasi tempat KKN ditentukan dari PPM dan bukan kita yang mencari sendiri lagi.

Lalu akhirnya tibalah saya mengikuti pembekalan untuk KKN nanti, dan pada saat itulah saya akan bertemu dengan teman sekelompok KKN saya. Walaupun saya telah melihat nama kelompok KKN saya di AIS, akan tetapi saya sangat penasaran untuk bertemu dengan teman kelompok saya. Saya masuk ke dalam kelompok KKN 142 yang anggotanya terdiri dari saya sendiri, Rara, Indah, Sukma, Bella, Ayu, Zaki, Asep, Koko, Ahmad Rifani, dan Putra.

Kemudian tibalah saat yang dinanti oleh saya, yaitu tempat penempatan untuk KKN saya dan kelompok saya nanti. Awalnya saya berharap ingin mendapatkan tempat KKN di Bogor, akan tetapi ketika saya membaca pengumuman tersebut, saya dan kelompok saya ditempatkan di daerah Kecamatan Cisoka Desa Cempaka Kabupaten

Tangerang. Akan tetapi walaupun demikian, saya tetap senang bisa mendapat tempat KKN di sana. Kemudian setelah lokasi KKN saya ketahui, maka saya dan teman kelompok saya mengadakan rapat untuk menentukan nama kelompok dan juga program kerja yang akan saya lakukan nanti.

Saya dan teman kelompok saya sering melakukan rapat, terkadang 1 (satu) minggu sekali, dan 2 (dua) minggu sekali. Dalam melakukan rapat pun saya dan teman-teman saya membutuhkan waktu yang sangat lama, hal ini agar hasil dari rapat yang telah saya dan teman-teman saya lakukan menjadi lebih matang lagi. Kemudian saya pun tidak lupa untuk melakukan survei ke lokasi KKN yang akan saya tempati nanti. Sebelum ke lokasi KKN, saya merasa penasaran dan juga takut jika lokasi KKN saya dan kelompok saya ini tidak sesuai dengan harapan saya.

Sebelum melaksanakan KKN ini, banyak sekali kecemasan yang saya takutkan seperti saya takut ada konflik di dalam kelompok yang membuat saya teman-teman kelompok KKN saya menjadi bubar. Saya takut adanya program kerja yang kurang matang sehingga tidak memberikan manfaat yang lebih banyak, saya juga takut kalau pemuda di desa tempat KKN saya ini macam-macam kepada saya teman-teman kelompok KKN saya.

Setelah saya memutuskan waktu yang tepat, maka saya dan teman-teman kelompok KKN saya pun melakukan survei ke lokasi KKN. Saya membutuhkan waktu yang lama dan melelahkan untuk sampai ke lokasi. Setelah sampai ke lokasi, saya teman-teman kelompok KKN saya bersyukur karena tempat KKN saya sesuai dengan apa yang saya harapkan. Setelah itu saya teman-teman kelompok KKN saya pun pergi ke rumah Bapak Kepala Desa Cempaka, di sana saya memberitahukan maksud dan tujuan saya dan *Alhamdulillah* beliau menerima saya dengan baik.

Kemudian saya mencatat dusun yang ada di Desa Cempaka, Kepala RT dan RW, jumlah warga di sana, jumlah Sekolah di sana, dll. Warga di desa ini pun cukup baik menerima saya. Setelah itu, saya pun mencari tampat untuk saya tinggali nanti, dan setelah itu saya pun pulang ke rumah masing-masing. Setelah survei, saya teman-teman kelompok KKN saya pun melakukan rapat lagi untuk menentukan

membicarakan tempat yang akan kita tinggali nanti, program kerja apa yang sudah matang, biaya selama KKN nanti, dll.

Saya teman-teman kelompok KKN saya mendapatkan tempat tinggal ini tidak mudah, saya sudah bertanya kepada RW dari Dusun Cipari, akhirnya saya pun mendapat pertolongan dari Pak Uban. Beliau telah membantu saya dan teman-teman kelompok KKN saya untuk mendapatkan tempat tinggal, awalnya saya berkeliling untuk mendapatkan tempat tinggal oleh beliau. Kemudian beliau menawarkan rumah milik kakak iparnya yang rumah tersebut hanya dihuni ketika sedang ada acara keluarga saja dan selebihnya kosong, akan tetapi karena ada suatu alasan tertentu saya tidak bisa untuk tinggal di sana, dan pada akhirnya saya pun ditawarkan untuk tinggal di rumah Mak Haji dimana Mak Haji ini adalah saudara sekaligus tetangga dari Pak Uban.

Persepsi Tentang Kelompok KKN

Awal saya bertemu dengan teman kelompok KKN saya pada saat pembekalan, saya merasa bahwa mereka adalah teman yang membosankan, pendiam, *kolot*, dan sebagainya. Ternyata hal itu salah, mereka adalah teman yang asyik, baik, seru, dan mau diajak kerja sama. Sebulan saya tinggal bersama teman kelompok KKN saya, banyak sekali pengalaman dan juga kenangan yang sudah kita lewati bersama. Mulai dari sedih, susah, dan senang sudah kita lewati. Padahal kita awalnya tidak saling mengenal satu sama lain karena kelompok saya berasal dari jurusan yang berbeda-beda apalagi saya yang berbeda kampus dengan mereka, berbeda wataknya, berbeda-beda kebudayaannya, dan lain-lain akan tetapi kami langsung bisa menjadi akrab seperti sudah kenal lama satu sama lain.

Ketika saya pertama kali sampai di sana, saya dan teman-teman kelompok saya yang perempuan melakukan bersih-bersih seperti menyapu dan *mengepel* karena teman-teman kelompok KKN saya yang laki-laki sedang sibuk mengurus *banner*. Dalam waktu sebulan itu, kami pun membuat daftar piket harian dimana yang piket harus membangunkan semua teman-teman, membersihkan rumah, menjaga rumah agar tetap aman, dan untuk perempuannya harus masak sedangkan laki-laki yang mencuci piring.

Dalam satu bulan saya bersama, didalamnya pasti ada rasa kesal, marah, *bete* kepada salah satu anggota yg lain. Akan tetapi saya teman-teman kelompok KKN saya bertekad untuk menekan ego kita masing-masing agar kita tidak menjadi terpecah belah. Hal yang tidak akan pernah saya lupakan adalah ketika pada saat *briefing*, teman-teman kelompok saya berkelahi satu sama lain sampai ingin main fisik dan hal tersebut membuat saya takut, dan ternyata mereka hanya bercanda saja dan ingin membuat kejutan karena saya berulang tahun di bulan Juli. Ketika saya tahu bahwa hal itu hanya bohong, saya merasa kesal sekaligus senang juga bahwa mereka sangat *care* kepada saya, dan seketika saya pun menangis karena saya masih takut melihat mereka berkelahi sampai separah itu, dan saya juga takut kelompok KKN saya akan pecah.

Pada intinya, saya senang mendapatkan teman satu kelompok KKN seperti mereka, ketika hari terakhir KKN saya pun sedih karena harus berpisah dengan mereka, tidak bisa bercanda seharian lagi, cerita semuanya bareng lagi, saling meledek satu sama lain, masak bareng lagi, makan bareng 3 kali sehari bareng lagi, rebutan kamar mandi lagi, dll. Walaupun saya tetap akan bisa bertemu di kampus atau di tempat lain, akan tetapi pasti rasanya akan berbeda ketika sedang KKN. Karena mereka, saya mengerti apa itu arti sahabat.

Walaupun dalam sebulan tersebut kita mendapatkan masalah-masalah kecil, tetapi saya selalu bisa mengatasinya dan masalah tersebut pun membuat saya menjadi semakin lebih akrab dan menjadi lebih mengenal satu sama lain. Misalnya saya menjadi lebih tahu jika ternyata sifat dari ketua saya bernama Zaki itu tidak selalu kaku, tetapi ia juga memiliki sifat yang lucu dan unik. Kemudian sekretaris saya bernama Ayu dan Sukma. Ayu ini merupakan teman kelompok yang mudah menangis dan itu menandakan bahwa ia memiliki hati yang lembut dan ia juga enak untuk dijadikan teman curhat.

Kemudian Sukma, ia adalah teman bangun siang saya *hahahaha*. Saya juga jadi tahu sebenarnya ia adalah sosok teman yang enak untuk diajak *ngobrol* dan diajak menjadi teman curhat dan lebih enaknya lagi saya mempunyai teman untuk bangun siang karena saya memiliki kebiasaan susah untuk dibangunkan dan akhirnya menjadi bangun

siang di antara teman-teman yang lain. Kemudian bendahara saya bernama Rara dan Bella. Awalnya saya suka sebal dengan cara bicara Rara yang suka *nyolot* dan tidak mau kalah akan tetapi karena saya sudah tahu bahwa itu adalah sifatnya maka lama kelamaan saya menjadi bisa memahami sifatnya itu, tetapi Rara ini merupakan teman yang sangat perhatian dan ternyata dibalik sikapnya yang *ngeselin* itu ia adalah teman yang perhatian dan teman yang enak juga untuk diajak *curhat*.

Begitu juga dengan Bella, ia adalah teman yang baik. Dan ia adalah teman yang paling banyak membawa baju dan kerudung jadi jika ada teman yang kekurangan baju atau kerudung maka ia akan selalu menawarkannya. Kemudian teman perempuan saya satu lagi bernama Indah, ia adalah teman yang paling pintar masak, pokoknya jika urusan tentang masak memasak saya akan menyerahkannya kepada Indah. Ia juga adalah teman yang baik dan enak diajak curhat.

Kemudian teman KKN saya bernama Koko, ia adalah teman yang sangat menghibur karena di setiap perilakunya pasti selalu mengundang tawa. Jika ia sedang tidak ada di rumah, maka tidak heran jika rumah akan menjadi sepi. Kemudian teman kelompok saya bernama Ahmad Rifani atau biasa dipanggil Cile. Ia adalah teman yang baik dan juga pintar menggambar dan juga memiliki tulisan yang bagus. Teman KKN saya ini sangat pandai jika urusan gambar-menggambar, saya dan teman-teman kelompok KKN saya suka meminta dia untuk menggambarkan tangan kita dengan pacar *henna*, selain itu juga ia adalah sosok teman yang baik.

Masih ada 2 teman kelompok KKN saya lagi yaitu Putra dan Asep. Putra atau yang biasa dipanggil dengan nama Capung oleh kita. Ia adalah sosok teman yang melindungi teman-teman kelompoknya yang perempuan, walaupun ia suka marah-marah tetapi saya dan teman-teman kelompok KKN saya sadar jika hal tersebut sebenarnya berguna untuk diri saya juga. Kemudian teman kelompok KKN saya bernama Asep, ia merupakan teman kelompok yang disebut sebagai "pejuang shubuh" karena ia adalah satu-satunya teman kelompok KKN saya yang paling mudah untuk bangun pagi, maka dari itu ia bertugas untuk membangunkan teman yang lainnya. Selain itu juga Asep ini adalah

partner mengajar saya di SD, ia merupakan *partner* yang baik, sabar, dan juga dekat dengan anak-anak muridnya. Saya tidak tahu bagaimana jadinya jika saya tidak ada Asep sebagai teman *partner* saya mengajar di SD, mungkin akan menjadi kacau dan berantakan.

Bagaimanapun sifat-sifat jelek mereka, saya tetap menyukai mereka karena kita sebagai manusia tidak ada yang sempurna. Bahkan menurut saya, sifat mereka jauh lebih baik daripada diri saya pribadi. Pada malam terakhir, saya dan anggota lainnya melakukan *briefing* dimana pada saat *briefing* itu ada rasa sedih dan juga senang. Di dalam *briefing* tersebut pun saya mengatakan untuk jangan pernah sombong jika bertemu di luar sana, jangan lupa untuk tetap menjaga tali silaturahmi, dll. Dari KKN ini juga saya bersyukur telah disatukan menjadi satu kelompok oleh mereka, walaupun terkadang mereka menyebalkan akan tetapi hal tersebut terbayar oleh sifat mereka yang selalu membuat 30 hari kemarin menjadi berkesan dan tidak akan pernah terlupakan.

Persepsi Saya Tentang Desa

Persepsi saya ketika mendapatkan lokasi KKN di Desa Cempaka ini senang, karena masyarakat sekitar yang sangat baik dan juga perhatian kepada saya. Pada awalnya saya merasa agak takut karena katanya di Desa Cempaka ini anak mudanya bisa dikatakan nakal, dan saya takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi kepada saya dan teman-teman kelompok KKN saya. *Alhamdulillah* hal-hal yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi kepada saya dan teman-teman kelompok KKN saya. Akan tetapi bagaimanapun saya dan teman-teman kelompok KKN saya harus tetap waspada, karena saya ini adalah pendatang.

Kondisi desa yang saya dan teman-teman kelompok KKN saya tinggali ini tidak menyeramkan dan juga tidak terlalu pelosok karena saya dan teman-teman kelompok KKN saya masih bisa mendapatkan sinyal untuk menghubungi keluarga di rumah. Sebelum menuju ke rumah yang saya tinggali harus melewati jalanan yang rusak terlebih dahulu. Di lokasi KKN saya dan teman-teman kelompok KKN saya sudah terdapat perumahan walaupun perumahan tersebut hanya biasa

saja tetapi dapat disimpulkan bahwa lokasi saya dan teman-teman kelompok KKN saya tidak termasuk ke dalam desa yang benar-benar terbelakang.

Semua pejabat di kantor desa pun *Alhamdulillah* bisa menerima kelompok saya dengan baik dan mereka pun ramah kepada saya. Mereka juga mengucapkan terima kasih karena sudah ingin membantu memajukan Desa Cempaka ini. Saya dan teman-teman kelompok KKN saya pun menanyakan permasalahan apa saja yang ada di desa ini. Kemudian mereka pun mengatakan bahwa permasalahan utama di desa ini adalah pendidikan. Masih banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya sampai SMP saja, bahkan ada yang sampai putus sekolah. Hal ini karena masyarakat di sini masih percaya bahwa sekolah tinggi-tinggi itu hanya membuang-buang uang saja dan lebih baik anak mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Dari Desa Cempaka ini selama satu bulan, saya telah banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan terlupakan. Salah satu contohnya yaitu saya menjadi mempunyai pengalaman dalam mengajar padahal saya tidak pernah mengajar sebelumnya apalagi sampai mengajar anak-anak SD. Saya juga bisa belajar menjadi lebih sabar dalam menghadapi kenakalan anak-anak kecil, bisa belajar cara mengajar bimbel kepada anak-anak, belajar menjadi panitia 17 agustus, belajar cara mengajar mengaji anak-anak, membuat Tempat Pembuangan Sementara (TPS), saya juga menjadi belajar memasak karena selama sebulan ini saya dan teman-wanita saya di kelompok harus memasak untuk makan kita sehari-hari, dan masih banyak lagi pengalaman yang saya dapatkan dari Desa Cempaka ini.

Jika Aku Menjadi

Apabila saya dilahirkan di Desa Cempaka ini dan saya juga menjadi bagian dari penduduk Desa Cempaka, maka saya akan mengajak para orang tua bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi anak. Karena pendidikan bisa merubah nasib kita menjadi lebih baik lagi misalnya anak petani bisa menjadi memiliki pekerjaan yang lebih tinggi lagi dan hal ini juga sangat menguntungkan masyarakat dan tidak sama sekali merugikan mereka. Kemudian saya juga ingin mensosialisasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan, tidak

membuang sampah sembarangan, dan juga mengajarkan cara mendaur ulang sampah karena pada dasarnya kesehatan bisa timbul dari lingkungan yang bersih.

Kemudian saya juga ingin mensosialisasikan tentang nikah muda dimana batas nikah yang baik untuk seorang laki-laki adalah 19 tahun dan perempuan adalah 16 tahun. Saya juga ingin memberitahukan bahwa jika seseorang belum siap untuk menikah maka jangan dipaksakan sehingga ia harus nikah muda karena prinsip dari pernikahan dan membuat keluarga yang *sakinah*, *mawadah* dan *warrahmah* itu belum diketahui dan dipahami secara matang sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pasangan suami istri muda yang sudah bercerai. Saya juga ingin mensosialisasikan bahwa tugas perempuan itu bukan hanya di kasur, dapur dan sumur. Perempuan juga berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi karena pada dasarnya seorang ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula.

Kemudian saya juga ingin mengajukan pembenaran jalan kepada kepala desa agar masyarakat Desa Cempaka bisa menjadi nyaman. Sebenarnya banyak sekali kebiasaan buruk yang harus diubah dari masyarakat Desa Cempaka ini misalnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, menyekolahkan anaknya sampai 9 tahun, dan sebagainya. Hal tersebut pasti bisa dilakukan jika ada kemauan dari masyarakat dan juga kepala desanya. Karena jika kepala desa menyetujuinya tetapi masyarakatnya menolak maka tujuan tersebut akan berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapakan, begitu juga sebaliknya.

Walaupun demikian, desa juga memiliki banyak kelebihan yang patut kita contoh, seperti sikap gotong-royongnya yang masih melekat di antara sesama warga, saling tolong-menolong, pengajian yang sering dilakukan, sikap sopan santunnya, dan masih banyak lagi. Berbeda dengan masyarakat kota yang *acuh* terhadap tetangganya sendiri, jika diajak gotong royong hanya sedikit saja yang berpartisipasi, dll.

9
BUNGA CEMPAKA DAN MERPATI PELAN
Rara Suci Amiyati

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan KKN adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa semester VI di beberapa fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalankan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yaitu mengabdi kepada masyarakat. Kegiatan KKN ini akan berlangsung pada satu bulan pada libur semester genap yaitu sekitar bulan Juli-Agustus. Pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan KKN ini memiliki mekanisme yang sangat berbeda dengan mekanisme KKN tahun ini. Pada tahun 2015, sistem mekanisme kegiatan KKN ini mulai dari memilih kelompok dan membuat kelompok dapat ditentukan sendiri yang terdiri dari 16-18 orang anggota setiap kelompoknya yang berasal dari 6 fakultas yang berada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mekanisme penyelenggaraan KKN pada tahun 2016 ini mengalami perubahan yang sangat signifikan, mulai dari pemiliahan kelompok, pemilihan tempat tinggal hingga penentuan dosen pembimbing tiap kelompoknya. Tahun ini, mekanisme pendaftaran untuk dapat mengikuti kegiatan KKN sudah dimulai dari Bulan Maret, pertama-tama pada awal simulasi pendaftaran kita harus mengisi *form* di *Google* yang sudah ada menggunakan *e-mail* mahasiswa yang telah didaftarkan dan dengan mengisi *form* tersebut kita sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan KKN ini. Setelah proses simulasi pendaftaran selesai, mulailah pendaftaran dibuka secara keseluruhan dan ada beberapa perbedaan cara pendaftaran. Pendaftaran yang tadinya mengisi *form* di *Google* menjadi terintegrasi melalui *Academic Information System* (AIS) hal ini sangat memudahkan dan mahasiswa diharuskan mengisi beberapa kolom seperti kolom keahlian dan rencana kerja yang akan dilakukan ketika mengabdi nanti. Dalam masa pendaftaran ini ada beberapa permasalahan yang timbul seperti erornya AIS karena banyaknya yang mengakses, sehingga ada beberapa orang yang tidak menyadari bahwa ia belum terdaftar mengikuti KKN ini

karena data yang telah dimasukkan tidak tersimpan ke dalam sistem yang ada.

Pembagian kelompok kegiatan KKN ini juga berbeda dari tahun lalu, tahun ini pembagian kelompok dilakukan oleh tim PPM sehingga hal tersebut pada awalnya menimbulkan kekecewaan pada saya yang telah menyiapkan kelompok KKN jauh-jauh hari. Pada tahun 2015, pembagian kelompok tiap desanya hanya 1 kelompok yang berisikan 16-18 anggota sedangkan pada tahun 2016 pembagian kelompok tiap desanya diubah menjadi 3 kelompok setiap desa dengan 11 anggota tiap kelompoknya dan memiliki total 33 anggota yang ditempatkan dalam satu desa. Hal ini belum diketahui oleh saya hingga saya mengikuti proses pembekalan KKN yang dilaksanakan pada bulan April, kebetulan saya adalah mahasiswa yang mendapatkan pembekalan gelombang ke 4.

Seminggu sebelum pembekalan dilaksanakan, nama mahasiswa tiap gelombang telah diumumkan oleh PPM dan dalam file tersebut setiap setelah nomor memiliki kode yang sama dan sebanyak 11 orang dalam satu gelombang tersebut. Diketahui bahwa kode tersebut merupakan kode untuk nomor kelompok yang akan didapat. Pada proses pembekalan ini, kami di dudukan sejajar dengan anggota kelompok lainnya sesuai dengan kode yang telah ada pada *file* daftar nama pembekalan. Setelah mendapat pembekalan saya bisa berkumpul sebentar dengan anggota kelompok untuk dapat berkenalan dan membahas sedikit tentang agenda selanjutnya.

Setelah proses pembekalan selesai saya mulai berkomunikasi secara intens dengan anggota kelompok yang lain untuk mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan seperti surat keterangan sehat dan surat pernyataan yang berada di AIS. Saya belum mengadakan pertemuan lagi sebelum lokasi tempat saya KKN sudah ada dan diumumkan oleh pihak PPM. Pengumuman lokasi KKN sempat mengalamai keterlambatan, jadi hal tersebut sempat memperlambat saya untuk dapat mengerjakan hal lain seperti survei tempat hingga pembuatan proposal. Sebelumnya pada acara pembekalan disebutkan bahwa saya akan ditempatkan di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Tangerang Utara seperti daerah Mauk, Rajeg dan sebagainya. Hal tersebut sempat membuat saya takut karena

daerah tersebut merupakan daerah pesisir dan akan ada permasalahan dengan air pada nantinya.

Seiring berjalannya waktu, lokasi pengabdian untuk setiap kelompok diumumkan oleh PPM. Ketika saya melihat kelompok saya mendapatkan tempat pengabdian di wilayah Kab. Tangerang Kec. Cisoka dan bertempat di Desa Cempaka. Perasaan pertama saya adalah senang, karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal saya yaitu di daerah Balaraja. Walaupun dekat dengan tempat tinggal saya, saya baru pertama kali mendengar nama desa tersebut, ekspektasi saya bahwa desa ini keadaannya tidak akan sangat memprihatinkan dan tidak jauh kondisinya dengan desa lainnya di Cisoka yang saya tahu.

Setelah mendapatkan lokasi pengabdian, kelompok saya memulai untuk survei awal yang dilakukan oleh 4 orang dari anggota kelompok dan bukan termasuk saya. Saya bertanya-tanya kepada orang tua dan kerabat bagaimana desa tersebut dan mendapat sedikit gambaran dari hal tersebut, tetapi sebelum melihat sendiri kondisi desa tersebut saya tidak terlepas dari ekspektasi negatif yang terus terlintas di kepala. Bagaimana akan pengabdian yang saya lakukan, akankah diterima dengan baik? Akankah disambut dengan hangat oleh warga. Banyak sekali ketakutan dan ekspektasi akan desa tersebut yang saya berkecambuk di dalam otak saya.

Pada kesempatan survei kedua yang dilakukan oleh kelompok saya, akhirnya saya memiliki kesempatan untuk ikut melihat lokasi pengabdian dari dekat, bagaimana keadaan yang ada di desa tersebut. Jalan masuk ke desa tersebut agak jauh dari jalan raya utama dan untuk dapat mengitari desa saya harus melewati jalan-jalan jelek yang harus dilalui. Melihat bagaimana kehidupan warga sehari-hari, melihat bagaimana mata pencaharian mayoritas warga di desa tersebut, sarana dan prasarana yang ada di desa tersebut dan kelompok saya mendapat keterangan langsung dari kepada desa tentang hal tersebut. Kepala desa menerima hangat kedatangan saya setelah saya menjelaskan apa maksud tujuan saya datang ke Desa Cempaka ini.

Setelah semua persiapan dilakukan oleh saya dan kelompok saya, tibalah saat saya untuk mengabdi. 25 Juli telah tiba, saya berkumpul di kampus untuk menghadiri acara pelepasan yang diadakan oleh pihak PPM dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu

kegiatan dalam acara pelepasan adalah melepaskan balon sebagai simbol dan acara tersebut terlihat sangat indah dan menyenangkan melihat langit penuh dengan warna. Saya akhirnya berangkat ke lokasi pengabdian yang akan saya lakukan selama satu bulan kedepan hingga 25 Agustus 2016.

Merpati Pelan Mari Terbang Bersama

Semua anggota kelompok saya merupakan orang yang pertama kali saya temui karena kegiatan KKN ini. Senang bertemu orang baru, tetapi tetap ada perasaan apakah akan mudah beradaptasi dengan orang-orang baru yang memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda? Apalagi akan tinggal dalam satu atap selama satu bulan kegiatan ini. Hari demi hari dilewati dari mulai rapat demi rapat, survei demi survei hingga persiapan semakin dekat kepada pelaksanaan KKN ini saya mengenal sedikit demi sedikit karakter setiap anggota kelompok saya.

Setiap orang memiliki sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda, tetapi saya sangat menyukai kelompok saya, saya tidak pernah sampai pada titik permasalahan besar. Permasalahan kecil saja jarang terjadi, walaupun terjadi permasalahan tersebut cepat diselesaikan dan masih dibatas tolerasi permasalahan besar bagi saya. Pada awal pelaksanaan ada sedikit kesulitan adaptasi pada kegiatan ini yang saya rasakan. Setelah hari berjalan akhirnya saya menemui kenyamanan dan kesenangan bersama.

Setiap hari kami memulai hari dengan mengantre kamar mandi, dari mengantre saja saya menyadari ada yang mandinya lama, sangat cepat dan lain-lain. Bagaimana kebiasaan setiap anggota setiap harinya bagaimana. Ada anggota yang rajin bekerja dan mengingatkan, ada anggota yang suka bercanda dan lain-lain. Pada awal berlangsungnya kegiatan KKN ini, saya dan teman kelompok lainnya setiap hari menghitung kapan akan selesainya kegiatan ini. Setelah memasuki minggu kedua waktu berjalan sangat cepat hingga tak terasa saya sudah berada di akhir waktu pengabdian yang telah ditentukan.

Saya melakukan berbagai macam program kerja bersama, mulai dari mengajar SD yang saya lakukan dari hari senin hingga sabtu. Dalam mengajar SD saya membantu guru untuk memberikan sedikit pengajaran yang dikuasai. Saya kebetulan bertanggung jawab atas

pengajaran yang dilakukan di kelas 5 bersama rekan saya, setiap kelas dipegang oleh 2 orang. Ketika pertama kali mengajar saya merasa bingung harus memulai pembicaraan dari mana dengan anak-anak. Saya adalah salah satu orang yang tidak suka mengajar, karena kadar kesabaran saya yang dibawah rata-rata. Mengajar adalah salah satu hal yang paling saya hindari, tetapi karena saya mengabdi dan ini adalah salah satu program kerja saya jadi saya harus tetap melakukan hal tersebut dengan sepenuh hati. Saya bukan hanya mengajar SD tetapi juga mengajar bimbingan belajar dan mengaji yang merupakan program kerja dari kelompok saya yang telah disetujui di awal.

Pada awal kegiatan belajar mengajar bagi saya itu adalah awal dari penderiataan yang saya mulai dengan senang hati. Setiap hari mengajar bagi saya sama dengan belajar. Belajar mengendalikan emosi, belajar cara bersikap dengan anak-anak yang banyak, belajar untuk memahami setiap individu anak-anak yang pastinya butuh perhatian dan cara pengajaran yang berbeda, belajar cara bermain bersama dan belajar bahwa mengajar bukan sesuatu yang sangat mengerikan. Setidaknya dari pengabdian yang saya lakukan selama sebulan ada sesuatu dalam diri saya yang juga ikut berubah yaitu presepsi saya dalam hal mengajar. Mengajar bukan lagi sesuatu yang saya sangat benci, saya mulai menyukainya walaupun hanya sedikit tetapi itu merupakan hal yang signifikan yang tumbuh bersama waktu dalam pengabdian yang saya lakukan selama sebulan ini.

Selain kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan banyak sekali kegiatan lainnya, seperti penyuluhan Deman Berdarah Dangue (DBD) dan penyuluhan sampah yang langsung saya lakukan ke masyarakat tempat saya melakukan pengabdian yaitu di Dusun Cipari Desa Cempaka Kecamatan Cisoka. Penyuluhan yang saya lakukan pada penyuluhan DBD yaitu dengan cara dari rumah ke rumah, saya bertemu warga dan memberikan penyuluhan dengan berkeliling dusun tersebut. *Alhamdulillah* disambut baik oleh warga sekitar dan saya memberitahukan bahwa akan diadakan gotong royong esok hari. Gotong royong yang saya lakukan disambut baik oleh warga masyarakat karena saya merupakan mahasiswa pertama yang melakukan kegiatan KKN di dusun tersebut.

Puncak dari acara yang sangat meriah adalah acara peringatan hari kemerdekaan RI yang ke 71. Banyak sekali yang saya persiapkan untuk acara ini dari mulai dekorasi seperti gapura dan bendera merah putih. Perlombaan dan hadiah serta saya juga mensosialisasikan bahwa saya akan mengadakan perlombaan ini dan berbicara dengan pihak-pihak dusun terkait. Pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah ada perlombaan yang diadakan oleh pihak dusun dan lainnya. Kelompok saya adalah pelopor kegiatan ini, kegiatan dilaksanakan dengan sangat meriah sekali dan antusias warga sekitar dan bukan hanya anak-anak hal tersebut merupakan salah satu yang tidak saya sangka. Hal tersebut meninggalkan kesan yang baik pada warga.

Pada peringatan hari kemerdekaan RI ke 71 perlombaan tarik tambang merupakan salah satu perlombaan yang paling ditunggu oleh saya dan masyarakat. Selain para remaja yang mengikuti perlombaan tarik tambang tetapi juga para pemuda dan juga ibu-ibu yang ada. Saya juga tidak sekedar menonton, saya dan teman kelompok lainnya juga mengikuti perlombaan tarik tambang ini dan saya yang perempuan berlomba melawan ibu-ibu yang menjadi peserta. Senang, pegal, sulit mungkin sedikit yang bisa digambarkan ketika saya melakukan perlombaan ini, saya sudah mengeluarkan semua kekuatan tetapi pada akhirnya saya dikalahkan oleh kelompok ibu-ibu tetapi walau kalah saya merasa senang karena ini merupakan cara saya menjalin kedekatan dengan warga sekitar.

Masih ada beberapa hal yang saya lakukan untuk mengabdi di masyarakat sekitar, sebelum menyetujui program kerja ini saya dan teman-teman terlebih dahulu melihat apa permasalahan yang paling banyak timbul di masyarakat sekitar yaitu yang paling menonjol adalah sampah dan ekonomi. Untuk permasalahan sampah saya membuat dua program kerja yang pertama adalah mengadakan penyuluhan sampah kepada masyarakat sekitar untuk dapat meminimalisir sampah rumah tangga yang kedua saya membuat Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS) yang nantinya bisa digunakan oleh warga sekitar sesuai dengan fungsinya. Sedangkan untuk permasalahan di bidang ekonomi saya membuat bros dari bahan flanel dan mengajarkan kepada ibu-ibu PPK agar dapat menghidupkan ekonomi kreatif dan ekonomi rumah tangga.

Program penutup adalah inventarisasi yang saya lakukan, karena saya dan kelompok melihat bahwa ditempat saya mengajar tidak ada lemari untuk menaruh mushaf al-Qur'an dan itu membuat kami berpikir untuk menyumbangkan lemari yang berguna untuk menyimpan mushaf al-Qur'an tersebut. *Alhamdulillah* hal tersebut disambut baik oleh pemilik pengajian dan semoga itu bisa berguna untuk jangka penjang. Inventarisasi juga dilakukan di *mushalla* yang berada di dusun tempat kami mengabdi yaitu Dusun Cipari, pada inventarisasi ini tidak banyak barang yang bisa kami berikan hanya mukena, sajadah, sarung, mushaf al-Qur'an dan alasnya dalam jumlah yang tidak banyak tetapi semoga tetap bisa bermanfaat untuk masyarakat. Kami juga membuat kaligrafi dan nama *mushalla* karena *mushalla* di dusun tersebut belum mempunyai nama yang terpampang.

Cempaka

Pada awalnya setelah mendengar lokasi penempatan program KKN ini diumumkan karena tempat yang tidak jauh dari rumah tinggal saya, saya merasa hal ini tidak akan terlalu sulit dan bahwa saya akan mudah beradaptasi dengan kebiasaan masyarakat sekitar yang tidak jauh berbeda dengan kebiasaan yang telah berkembang dilingkungan saya tumbuh. Memang kebiasaan yang berkembang di masyarakat tersebut tidak berbeda jauh dengan yang berkembang di lingkungan saya, tetapi saya tetap harus beradaptasi karena ada beberapa perbedaan yang signifikan. Mungkin hal ini mudah untuk saya tetapi untuk beberapa teman saya yang tumbuh dilingkungan berbeda pasti akan sedikit sulit contohnya saja seperti bahasa, sedikit sekali dari anggota kelompok saya yang mengerti dan bisa Bahasa Sunda, hanya ada dua orang termasuk saya.

Awalnya banyak kecemasan yang saya rasakan, apakah semua kegiatan saya akan diterima dan berjalan dengan lancar? Itu sebuah pertanyaan yang terus muncul didalam benak saya hingga berlangsungnya kegiatan ini. Sebagian besar dari program kerja yang telah saya dan kelompok rencanakan di awal berjalan dengan lancar. Ada satu program yang tidak mendapat persetujuan dari aparatur desa yaitu menonton film edukasi karena ditakutkan akan menimbulkan hal

negatif yang tidak diinginkan. Akhirnya kegiatan tersebut saya alihkan ke sekolah.

Warga masyarakat Dusun Cipari tempat kami mengabdi ketika saya hendak selesai dengan kegiatan ini mengemukakan kesan mereka dan mereka bahagia juga sedih. Bahagia karena adanya kehadiran saya tetapi juga sedih karena sebentar lagi saya akan meninggalkan dusun tersebut dan memulai aktifitas perkuliahan seperti biasanya. Mereka mengharapkan saya bisa tinggal lebih lama di dusun mereka dan memulai berbagai aktifitas serta program kerja lainnya.

Ada sedikit perasaan terharu yang timbul di benak saya, "*oh begini toh rasanya tinggal di desa orang dan dekat dengan masyarakatnya, merasa diterima dan merasa dibutuhkan*". Kadang kita lupa dan jarang merasakan hal tersebut dan kembali diingatkan dengan kegiatan pengabdian ini. Selain itu karena saya tidak tinggal di Dusun Cipari karena beberapa alasan dan tinggal di dusun sebelah, di tempat tinggal saya selama KKN berlangsung, saya dan kawan-kawan merasa sangat diterima, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pemilik rumah tempat saya tinggal yaitu Mamah Hj.Ummayah yang telah sangat berbaik hari kepada saya selama saya bertempat tinggal di rumahnya.

Mari Mekar bersama Bunga Cempaka

Jika saya adalah masyarakat di desa tersebut, dan saya tetap sedang menempuh pendidikan di jurusan saya saat ini yaitu Ilmu Perpustakaan satu hal yang pasti akan saya lakukan adalah membangun minat baca masyarakat. Tentu sulit, bukan sesuatu yang mudah apalagi anak-anak dan orang tua lebih menyukai menonton televisi dibanding membaca buku. Akses mereka pun minim akan koleksi buku yang sesuai dan informasi yang aktual. Karena dari pendidikan semua bermulai yang pertama harus dilakukan adalah penyuluhan membaca dan pemberantasan buta aksara. Dua hal tersebut tidak akan selesai dalam waktu yang singkat, butuh keberlanjutan dalam mewujudkan hal tersebut.

Ketika minat baca mulai sedikit demi sedikit bertumbuh, saya akan meminta bantuan dari berbagai instansi untuk bisa mendirikan taman baca masyarakat di Desa Cempaka ini. Karena ketika kesadaran akan kebutuhan informasi dan minat baca ada maka masyarakat akan

senang dan menjaga taman baca ini. Satu hal lainnya adalah organisasi pemuda yang harus ditingkatkan kembali, agar adanya pembaharuan dan keberlanjutan atas program-program yang telah dibuat oleh desa.

Pemuda di Desa Cempaka ini pun tidak sulit untuk diajak kerja sama, mereka tidak merasa terganggu akan niat saya untuk melakukan pengabdian di desanya selama satu bulan. Saya pula menjalin keakraban dengan pemuda asli dengan cara berolahraga bersama bahkan beberapa anggota kelompok lainnya sering mengobrol dengan pemuda asli hingga larut malam. Memang tidak banyak yang saya lakukan dalam pengabdian ini, tetapi semoga hal tersebut tetap berdampak walaupun hanya dampak kecil yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan yang saya lakukan.

Seperti nama kelompok KKN saya yang merupakan Merpati Pelan saya berharap para anggota kelompok dan para masyarakat yang telah terlibat dalam berbagai program yang diadakan dapat meneruskan semangat dan program-program lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan Desa Cempaka serta Dusun Cipari. Bersama-sama pelan-pelan berjalan dan belajar terbang ke tempat yang lebih tinggi seperti bayi merpati yang baru lahir. Untuk anggota kelompok KKN saya, mari kita pergi dan terbang ke tempat tinggi untuk mengembangkan diri dan melihat dunia lebih luas.

"Berbuat baiklah kepada siapa pun maka akan ada seseorang yang melakukan kebaikan untukmu"

-ASEP PRASETYO-

10
MERAJUT MIMPI CEMPAKA-KU
Nurul Ayu Sekarrini

Seperti biasa, di awal semester merupakan hari-hari penuh keriuhan membahas mata kuliah apa saja yang ada di semester tersebut. Saat itu saya berada di semester 6 (enam), dan mata kuliah yang paling popular diperbincangkan di jurusan saya (Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum) tidak lain dan tidak bukan adalah Praktikum Lab Bank Syariah dan Kuliah Kerja Lapangan. "Kuliah Kerja Lapangan? *Wah KKL dong kita*, bukan KKN lagi? *Baguslah yaaaa, gue mager sih kalo mesti KKN apa banget deh..*" kalimat tersebut adalah salah satu dari sekian banyak kalimat yang mampir ke telinga saya. Karena sebelumnya memang banyak berita simpang siur yang mengatakan bahwa angkatan kami sudah tidak merasakan lagi yang namanya Kuliah Kerja Nyata, namun menurut saya Kuliah Kerja Nyata ataupun Kuliah Kerja Lapangan sama saja. Sama-sama harus dijalani, karena merupakan kewajiban kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sampai tiba pada saatnya, pendaftaran Kuliah Kerja Nyata 2016 berlangsung. Pendaftaran dilakukan secara *online* melalui *website* AIS *(Academic Information System)*. Beberapa bulan kemudian dilakukanlah pembekalan Kuliah Kerja Nyata 2016. Pada saat pembekalan Kuliah Kerja Nyata 2016 itu, kami langsung dipertemukan dengan kelompok kami. 1 (satu) kelompok beranggotakan 11 mahasiswa/i dari berbagai jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ada; Muhammad Zaki Yusuf (Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Putri Zahra Bella Patria (Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Sukma Chintya Cahyarani (Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi), Koko Novianto (CCIT SI, Fakultas Sains dan Teknologi), Afrizal Putra Arafat (KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Tri Indah Annisa (Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat), Asep Prasetyo (Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora), Rara Suci Amiyati (Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora), Ovi Fauzia Tihamayati (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik), Ahmad Rifani (Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum) dan saya sendiri Nurul Ayu Sekarrini (Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum).

Pada hari itu adalah hari bersejarah bagi saya. 11 orang yang sebelumnya tidak saling kenal, akan dipersatukan dalam sebuah tugas yang dilakukan secara kelompok. Saat itu perasaan yang saya rasakan sangat bercampur aduk. Ada senang, sedih, kecewa, takut, dan sebagainya. Karena ini merupakan kewajiban, saya harus menyampingkan ego demi terlaksana dengan lancarnya kegiatan ini. Saya rasa, semua teman-teman yang lain juga merasakan hal yang sama dengan apa yang saya rasakan.

Setelah berkenalan satu-persatu, saya mulai menyusul jadwal untuk pertemuan selanjutnya. Untuk membahas apa yang sekiranya memang perlu dibahas untuk kelangsungan kegiatan ini. Selanjutnya, saya sering mengadakan pertemuan atau yang biasa disebut dengan "Rapat KKN". Membahas mulai dari program kerja apa saja yang akan kita bawa ke desa nanti, berapa kira-kira kotornya anggaran yang akan kita gunakan, apa saja barang yang harus dibawa saat KKN nanti, dan masih banyak lainnya. Dan tidak terasa, waktu untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata pun datang juga. Saya pun bergegas menuju Desa Cempaka Kecamatan Cisoka Tangerang.

Menyapa Pagi di Cempaka

Senin, 25 Juli 2016 merupakan hari pelepasan KKN-PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dilaksanakan di Lapangan Student Center. Setelah dilepas oleh Bapak Rektor tercinta, masing-masing kelompok bergegas menuju desa tujuan. Tak beda dengan yang lainnya, kelompok saya pun berangkat menuju Desa Cempaka pada hari itu juga.

Sore hari, saya dan teman-teman dari kelompok KKN tiba di Desa. Langsung menuju *homestay*, dan segera berbenah. Selepas *shalat maghrib* berja'maah, teman-teman perempuan langsung memasak dan saya beserta teman-teman yang lain pun makan malam bersama untuk pertama kalinya di tempat saya akan mengabdi selama 1 (satu) bulan.

KKN merupakan kewajiban, adalah hal yang terpatri dipikiran saya terutama saya. *Amat* berat, membayangkan menjalani hari-hari satu bulan penuh bersama orang-orang baru, suasana baru, orang-orang yang

memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda. Sulit pula bagi saya beradaptasi, dan menerima kenyataan yang harus dilalui. Mungkin bagi sebagian teman-teman sudah terbiasa hidup jauh dari orang tua, mungkin saat *mondok* di pesantren, merantau dari kota lain, atau *mengekos* di sekitar kampus, tapi tidak bagi saya. Selama hidup saya, hingga saya berumur 20 tahun, tidak pernah saya tinggal jauh dari orang tua lebih dari 3 (tiga) hari. Dan saat KKN saya harus jauh dari keluarga saya selama 1 (satu) bulan.

Terbayang, bagaimana rindunya anak yang tak pernah jauh dari orang tua seperti saya. Benar saja, baru hari kedua saya sudah menangis sesegukan, minta pulang karena rindu atau yang biasa disebut *homesick*. Teman-teman yang lain memberikan *support*, menyemangati saya agar tidak sedih lagi. Setelah menelpon orang tua, saya seperti diberikan dorongan semangat yang luar biasa. Semangat saya tumbuh lagi, dan saya pun berhasil melalui fase tersebut.

Banyak hal yang terjadi selama sebulan. Banyak cerita yang bisa dijadikan kenangan paling indah dan banyak pula pengalaman yang takkan pernah bisa terlupakan. Seperti, sarapan bersama, makan siang bersama, makan malam pun tak pernah saya lewatkan tanpa kebersamaan. Saya pun jadi banyak mengetahui sifat-sifat dari teman-teman yang lain, ada yang memiliki kebiasaan mandi yang sangat lama, ada yang susah bangun di pagi hari, ada yang susah tidur di malam hari, ada yang tidak bisa minum obat kalau tidak digerus, ada yang iseng, jahil, ada yang *cerewet*, suka marah-marah, ada pula yang rajin, dan tidak suka mengganggu orang lain.

Pernah ada kejadian di suatu malam, keadaan rumah terasa panas karena hari itu entah mengapa ketua kelompok saya yang sebelumnya sangat sabar menghadapi saya dan teman-teman berubah menjadi sedikit galak dan menyindir secara terang-terangan tentang kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan hari ini dan menyindir kesalahan yang diperbuat dari hari-hari sebelumnya saat evaluasi. Di luar kebiasaan teman-teman saya yang laki-laki meresponnya dengan nada yang tidak enak pula. Setelah berlangsung beberapa saat, akhirnya keadaan pecah. Salah satu teman laki-laki saya keluar dari rumah dengan membanting pintu, disusul dengan satu teman lainnya. Keadaan

pun makin memanas saat ketua kelompok menyindir salah satu teman saya yang tidak ikut keluar. Setelahnya, teman saya yang disindir tersebut keluar sambil mengumpat, karena merasa tidak terima dengan perkataan tersebut ketua kelompok saya marah dan bergegas menghampiri teman-teman yang berada di luar.

Ekspresi teman-teman perempuan termasuk saya saat itu adalah diam dan pucat pasi, saya pribadi merasa heran karena sebelumnya saya tidak pernah menyangka bahwa hal ini akan dialami oleh kelompok saya. Saya merasa tidak nyaman dengan keadaan seperti ini, saya termasuk orang yang tidak bisa mendengar orang lain berbicara dengan nada tinggi bahkan membentak. Saya bahkan meneteskan air mata karena saking takutnya.

Saat ketua kelompok bergegas ingin menghampiri teman-teman yang berada di luar, saya dan teman saya secara refleks menarik tangan ketua kelompok, menahannya agar tidak terpancing emosi seperti teman-teman yang lain. Salah satu teman saya memutuskan untuk mengunci pintu dari dalam, namun ketua kelompok saya itu meminta untuk dibuka. Setelah dibuka, tiga teman laki-laki saya yang di luar tadi masuk ke dalam, dan dengan mengejutkan mereka membawa sebuah kue yang dihiasi banyak lilin. Mereka masuk sambil menyanyikan selamat ulang tahun. Ternyata semua adalah skenario yang dibuat oleh anggota laki-laki untuk semua anggota perempuan kelompok saya. *Ah so swettttt nya.....* dan kejadian itu mungkin adalah kejadian paling menyebalkan, memalukan, namun sangat manis dan takkan terlupakan.

Selebihnya, bila bicara tentang konflik pasti ada saja yang terjadi. Tidak ada konflik yang parah dan sangat rumit selama kegiatan KKN berlangsung. Paling hanya sekedar salah paham, berbeda pendapat, bercanda berlebihan, dan lain-lain. Konflik-konflik kecil itu biasanya tidak pernah saya perbesar, dan hanya dibawa bercanda agar suasana kembali mencair.

Hari-Hari Indah di Cempaka

Desa Cempaka adalah desa dengan suasana asri yang merupakan tempat yang memiliki seribu kenangan yang akan menjadi cerita tersendiri bagi hidup saya. Desa yang berada di Kecamatan Cisoka, yang saya tempuh selama 3 (tiga) jam bila dari rumah saya yang berada di

Daerah Condet Jakarta Timur. Bila bicara tentang lingkungannya, Desa Cempaka bisa dibilang desa yang sudah cukup maju, sarana dan prasarana nya pun cukup memadai. Tak susah untuk menemukan minimarket, ATM, *café* kecil untuk *kongkow* bersama teman-teman, bahkan *laundry* kiloan pun bisa ditemukan di desa ini.

Saya pun merasa cukup beruntung bisa mendapatkan lokasi KKN di Desa Cempaka ini. Tidak pernah kekurangan air, tidak pernah kelaparan karena banyak toko klontong di sekitar rumah, pokoknya tidak ada kekurangan yang saya rasakan selama 1 (satu) bulan hidup di desa ini.

Selain lingkungannya yang asri, masyarakatnya pun tak kalah baiknya. Masyarakat Desa Cempaka sangat menerima kehadiran saya dan teman-teman. Diperlakukan layaknya anak sendiri oleh beberapa aparat desa, dibantu bila ada kesulitan yang dihadapi, dianggap keluarga oleh masyarakat setempat, dijadikan tempat berbagi oleh anak-anak seumuran saya, dihormati dan disayangi layaknya saudara oleh adik-adik manis di Desa Cempaka tersebut.

Dari sekian banyak program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok saya, salah satu yang saya gemari adalah program mengajar di sekolah. Dari dulu saya memang memiliki mimpi menjadi seorang guru, namun terhambat karena satu dan lain hal. Saya bersama teman-teman mendapatkan kesempatan untuk mengajar di SDN Campaka 2. Saya diterima dengan tangan sangat terbuka oleh kepala sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SDN Campaka 2.

Saya datang ke sekolah setiap hari, dari pukul 07.30 hingga 12.00 dan saya sendiri pun mendapatkan bagian untuk mengajar di kelas 1 dan kelas 2. Ini merupakan pengalaman yang amat menyenangkan. SDN Campaka 2 adalah SDN yang agak tertinggal di Desa saya bila dibandingkan dengan 2 (dua) Sekolah Dasar lainnya yaitu SDN Campaka 1 dan SDN Campaka 3. Bisa terlihat dari kondisi sekolah tersebut, sarana dan prasarana yang kurang memadai hingga kondisi kedisiplinan yang ada di SDN Campaka 2. Kalau di sekolah lain hari Senin memakai seragam putih-putih, di sekolah saya ada yang memakai putih- merah ataupun putih-hitam. Di hari-hari lainnya pun seperti itu.

Peduli terhadap lingkungan pun sangat kurang. Ruang kelas yang kotor, halaman sekolah yang banyak sampah menjadi buktinya.

Selama saya dan teman-teman di sana, kami sedikit demi sedikit mengajarkan anak-anak tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan. Setiap pagi sebelum kegiatan mengajar dimulai, biasanya kami melakukan operasi semut yaitu kegiatan memungut sampah di sekitar kelas dan membuangnya ke tempat sampah yang telah disediakan. Anak-anak pun sangat antusias dengan kegiatan tersebut.

Hari demi hari saya lalui. Saya merasa sangat memiliki ikatan batin dengan anak-anak di SDN Campaka 2. Karena selain mengajar di sekolah, saya dan teman-teman juga membuka bimbingan belajar di rumah, sehingga setelah pulang sekolah anak-anak bermain sambil belajar di rumah kami. Mungkin dari situ, kami merasa sangat dekat.

Banyak program kerja yang saya dan teman-teman laksanakan di sekolah. Mulai dari penyuluhan aksi senyum sehat, aksi tangan bersih, pemutaran film edukasi, hingga mengadakan perlombaan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. Kegiatan-kegiatan tersebut membuat saya dan teman-teman semakin memiliki perasaan empati yang luar biasa terhadap anak-anak SDN Campaka 2, begitu pun sebaliknya.

Pengalaman mengajar di kelas 1 sangat menyenangkan, meskipun kadang kesal menghadapi anak-anak yang tidak bisa diatur. Ada hal yang paling tidak akan saya lupakan ketika saya dipukul oleh salah satu anak yang bernama Rifa'i karena saya merebut mainannya. *Partner* saya yaitu Zaki langsung datang dan menenangkan anak tersebut, saya cukup terkejut atas aksi balik yang ditujukan ke saya itu. Tapi saya tidak merasa marah, saya balik intropeksi diri mungkin ada yang salah dengan cara saya sehingga anak tersebut seperti itu.

Lain dengan pengalaman mengajar di kelas 2. Anak-anak di kelas 2 sungguh sangat jauh lebih aktif, lebih nakal, dan lebih-lebih segala nya dari kelas 1. Ada satu anak yang dari awal menarik perhatian saya yaitu, Royadi atau yang akrab dipanggil Roy. Awalnya Roy terlihat sama aktifnya dengan yang lainnya, tapi ada satu kebiasaannya yang sangat khas yaitu dia selalu meminta saya duduk disampingnya saat sedang belajar. Saat saya mengamatinya ternyata Roy adalah salah satu murid yang belum lancar membaca dan masih sangat lama bila menulis meskipun dia sudah duduk di bangku kelas 2.

Saya sering membantunya belajar mengeja, berhitung, maupun menulis. Dia selalu antusias bila saya sedang mengajarkan beberapa hal

kepadanya. "Kak Ayu cantik banget hari ini." Itu juga kata-kata yang sering Roy ucapkan kepada saya, membuat saya tersipu malu karena hampir setiap hari Roy berujar seperti itu. Awalnya saya jarang memperhatikan Roy bila sedang berada di luar kelas, namun suatu ketika saya meninggalkan kelas sebentar dan saya kembali salah satu murid sedang menangis tersedu-sedu dan ketika saya tanya ternyata anak tersebut menangis setelah dijahili oleh Roy. Dan salah satu teman yang lainnya pun mengatakan pada saya bahwa Roy adalah anak yang super nakal. Setelah hari itu, sifat Roy keluar. Dia sering teriak-teriak di dalam kelas, menjahili teman-temannya, berlari-larian, dan lain-lain. Saya mulai gerah dengan kelakuannya itu dan akhirnya saya memutuskan untuk menegurnya. Saya menegurnya dengan sangat lembut dan Roy menerimanya.

Tanggal 19 Agustus yang jatuh pada hari Jum'at adalah hari terakhir saya mengajar di SDN Campaka 2. Saya dan teman-teman mengadakan perpisahan kecil-kecilan dengan anak-anak. Saat acara tengah berlangsung dilapangan, saya melihat Roy berdiri di pinggir lapangan. Saat saya ingin menghampirinya, saya melihat pemandangan yang menyesakkan dada saya. Roy dicubit dan dipukul oleh seorang ibu-ibu. Refleks, saya langsung menghampiri Roy dan menarik tangannya. Apapun alasannya, saya tidak setuju bila seorang anak diperlakukan seperti itu. "*Kak, si Roy mah bandel. Ga naik kelas tuh anak tahun kemarin.*" *Deg*, hari itu saya baru mengetahui bahwa Roy adalah salah satu murid yang tidak naik kelas. Saya menyesal, kenapa saya tidak mengetahuinya dari awal.

Setelah dilepas oleh Kepala Sekolah, saya meminta izin sebentar untuk masuk ke dalam kelas. Berpamitan secara lebih personal dengan anak-anak yang saya pegang selama ini. Banyak anak-anak yang sudah berkaca-kaca saat bersalaman dan saya memeluknya satu-satu. Hingga tiba pada saatnya saya berhadapan dengan Roy. Saya memegang kedua tangannya, mata Roy tidak menatap saya seperti biasanya, kepalanya menunduk dan ternyata Roy meneteskan air mata. Saya angkat wajahnya, menyuruhnya menatap mata saya. "*Kak Ayu di sini aja, ajarin Roy. Jadi guru Roy*" katanya. "*Roy, Kak Ayu gabisa di sini. Kak Ayu masih sekolah, sama kayak Roy*" balas saya. Melihat Roy yang terus menangis hati saya

luluh juga, saya ikut meneteskan air mata. Saya membuat beberapa janji bersama Roy. Setelahnya, Roy menangis sejadi-jadinya, saya memeluknya dan Roy *malah* menangis lebih kencang lagi. Janji Roy terhadap saya adalah Roy belajar yang rajin, Roy belajar membaca, dan Roy belajar berhitung. Roy harus pinter, biar Roy tidak hanya dianggap anak yang nakal. Biar Roy tidak disakiti oleh orang lain lagi. Karena saat Roy diperlakukan seperti itu, Kak Ayu adalah orang yang paling sedih. Kak Ayu sayang Roy!

Menutup Malam Cempaka-ku

Saya merasa sangat beruntung menjadi salah satu anggota KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 yang ditempatkan di Desa Cempaka. Semua lapisan masyarakatnya sangat menerima kami dengan tangan terbuka, dan sangat antusias ketika saya datang. Untuk kegiatan yang berbentuk fisik yang hasilnya bisa dilihat langsung, kami lebih memfokuskan ke salah satu dusun yang ada di Desa Cempaka, yaitu Dusun Cipari.

Dusun Cipari, saya dan teman-teman membangun sebuah tempat pembuangan sampah sementara yang cukup besar yang sekira nya setelah saya kembali ke tempat asal saya tempat sampah tersebut bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh warga sekitar. Saya dan teman-teman juga meninggalkan beberapa barang berupa mushaf al-Qur'an, rekal, sajadah, mukena dan sarung di 2 (dua) *mushalla* yang berada di Dusun Cipari. Dan membuatkan nama *mushall*a.

Tak lupa saya dan teman-teman juga meninggalkan sebuah lemari rak buku di tempat pengajian Ummi Acih, yang kami harapkan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh adik-adik yang belajar mengaji di sana dan juga menambahkan sedikit perlengkapan penunjang lainnya. Selain itu saya dan teman-teman juga membuat plang pembatas dusun, tujuannya untuk mempermudah bila ada orang lain dari luar desa yang sedang mencari alamat atau tempat yang ingin ditujunya.

Angan dan mimpi merupakan hal yang tidak akan lepas dari perjalanan hidup, hal tersebut merupakan hal mendasar yang harus dimiliki semua manusia. Jika saya adalah warga Desa Cempaka, saya akan membantu anak-anak Desa Cempaka untuk bisa meraih mimpi

mereka. Meraih mimpi memang bukan hal yang mudah, tak ada jalan yang lurus dan langsung terhubung kepada tujuan dari mimpi tersebut, tapi kita tetap harus berusaha berjuang. Saya akan terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan melalui berbagai cara dan memotivasi kepada anak-anak bahwa usaha tidak akan menghianati hasil. Pertama saya akan membuka pengajaran tetang berbagai macam hal yang tidak diajarkan di sekolah untuk anak-anak Desa Cempaka.

Tak terasa hingga tiba pada saat yang, tidak ingin saya dan teman-teman lalui. Hari dimana menjadi hari terakhir berada di Desa Cempaka menjadi pengabdi masyarakat. Banyak pengalaman yang saya dan teman-teman dapatkan, banyak pelajaran yang bisa menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya yang lebih baik lagi. Desa Cempaka menjadi saksi bisu atas segala kenangan, pengalaman, serta pembelajaran kami. Pada malam hari di tanggal 25 Agustus 2016, saya dan teman-teman kembali kerumah masing-masing, menanggalkan semua kegiatan yang biasa dikerjakan selama satu bulan terakhir, dan meninggalkan separuh hati kami di sana. Terima kasih Cempaka-ku! Mari merajut mimpi lagi.

"Jangan hanya menciptakan mimpi, perjuangkan dan raih!"

-NURUL AYU SEKARRINI-

11
MEREKAHLAH SANG CEMPAKA
Sukma Chintya Cahyarani

Kuliah Kerja Ngapain? Perkenalkan, nama lengkap saya Sukma Chintya Cahyarani. Saya termasuk salah satu anggota kelompok KKN Merpati Pelan 2016. Saya mahasiswi Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Sekarang, sudah masuk semester 7, semoga sudah wisuda di semester 8, dan bukan 9. Bagi saya, menjadi mahasiswa semester akhir sama dengan menjadi sibuk, salah satunya harus mengikuti kegiatan KKN dan sekarang sedang sibuk mengetik tulisan ini, *hehe*. Sejak sebelum saya kuliah, saya sudah tahu bahwa kelak, ketika saya sudah jadi mahasiswa, saya akan melakukan KKN sebagai upaya dalam mengamalkan Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, juga tentu saja sebagai upaya untuk dapat ijazah secepatnya. Jadi, akronim KKN sudah tidak asing bagi saya. Kuliah Kerja Nyata merupakan kepanjangan dari KKN, saya tidak mengerti kenapa dinamai itu, karena saya tidak merasa sedang kuliah atau sedang kerja saat melaksanakan kegiatan tersebut, saya hanya merasa sedang hidup selama 1 bulan di titik geografis yang berbeda dari biasanya, *hehe*. Kenapa tidak dinamai pengabdian masyarakat? Tapi, saya tidak akan membahas itu sekarang, lain kali saja kalau ada waktu.

Menurut persepsi saya sebelum benar-benar merasakan terjun ke masyarakat, KKN merupakan suatu kegiatan penerapan ilmu yang telah didapatkan selama 6 semester mengikuti perkuliahan kepada masyarakat guna mencapai kesejahteraan. Saya sangat setuju dengan program KKN ini, meskipun saat mengisi pendaftaran di laman AIS, saya harus berpikir keras untuk mengisi kompetensi apa yang dapat saya terapkan, tetapi setidaknya ilmu saya yang masih sedikit ini bisa saya amalkan sebelum ingatan saya melemah dimakan usia dan *malah* lupa sia-sia. Tidak ada kekhawatiran yang saya rasakan sebelum menjalani KKN, kecuali dua hal, yang pertama pergaulan pemuda desa dan yang kedua masalah sanitasi. Dua hal tersebut memenuhi kepala saya, bahkan setelah saya melakukan survei lokasi beberapa kali. Menurut saya, keamanan sangat penting, begitu pun masalah air. Sebagai mahasiswa Jurusan Biologi yang sering melakukan kuliah

lapangan, saya tidak masalah dengan kondisi tempat tinggal, namun untuk masalah air, saya tidak bisa kalau tidak bersih, membuat ibadah tidak lancar. Selain kedua hal di atas, tidak ada kekhawatiran lain, karena saya yakin, jika penduduk desa saja bisa *survive* di sana, mengapa saya tidak, yang diperlukan hanya terbiasa. Meskipun banyak kabar negatif yang simpang siur dari teman-teman seangkatan saya. Tetap saja bagi saya KKN adalah pengalaman berharga yang akan saya kenang sepanjang masa.

Everybody Has Something To Contribute[6]

Bicara soal persepsi saya mengenai kelompok KKN, satu kata yang cocok untuk mendeskripsikan itu, *awesome!*. Banyak hal berkesan selama ini, tapi saya hanya akan menceritakan sedikit. Beberapa bulan sebelum PPM mengumumkan kebijakan baru perihal penentuan pembagian kelompok, saya sudah bergabung dengan beberapa teman dan membuat kelompok KKN, kami mengira bahwa KKN tahun ini sama seperti tahun sebelumnya, dimana peserta bebas menentukan kelompok sendiri. Namun, ternyata ada kebijakan baru, saya pribadi justru merasa bersyukur, karena jika menentukan sendiri saya merasa potensi adanya kelompok di dalam kelompok cenderung tinggi. Saya tidak merasa khawatir dengan siapa saya akan berkelompok, Ayah saya selalu mengatakan bahwa "pahami dan terima karakter orang lain, bagaimana pun bentuknya" *hehe*, berkat pesan itu, saya merubah cara pandang saya terhadap orang-orang di sekitar saya, saya yakin semua orang ingin merasa diterima, siapapun ia.

Untuk itu, saya akan menguraikan bagaimana alurnya. Berawal dari pertama kali saya bertemu mereka, yang tentu saja sebelumnya saya sudah mencatat nama-nama mereka, dan menelusuri via *media sosial.* Saat itu, tepatnya pada saat pembekalan KKN 2016 di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya lupa tanggal berapa, yang pasti hari Jum'at, tentu saja saya berharap mendapat teman-teman yang baik di hari penuh berkah itu, *hehe*. Hari itu, saya sedikit agak telat karena tidak ingin meninggalkan kelas untuk menimba ilmu, jadi ketika saya datang, acara sudah dimulai, Auditorium sudah ramai, dan saya

[6] Setiap Orang Punya Sesuatu untuk Dikontribusikan

tidak menemukan kelompok saya, karena sepertinya mereka duduk di barisan depan dan saya enggan jadi pusat perhatian, untuk itu saya memilih duduk di kursi yang masih kosong, di belakang. Setelah acara pembekalan usai, kami para peserta KKN dipersilakan untuk berkumpul dan bertatap muka secara langsung, saya mencari-cari nomor kelompok saya (142) di sisi kursi di setiap barisan, setelah menemukan, ternyata benar dugaan saya, ada di barisan depan dan saya bertemu dengan wajah-wajah yang baru.

Wih, *so freshly wkwkwk*, karena biasanya saya hanya melihat laporan praktikum, jas lab *berseliweran*, *slide* dosen, dan jurnal hasil riset para ilmuwan. Karena kegiatan saya sehari-hari hanya, pergi ke kampus, praktikum di lab, mengerjakan laporan, dan baca-baca jurnal atau *slide* dari dosen. Rutinitas yang membosankan, bukan? Tentu saja iya, oleh karena itu saya senang ketika harus menulis cerita yang subjektif seperti ini, karena jujur saja saya bosan menulis laporan, *hehe*. Oke, *back to the topic*, saya dan teman sekelompok saya hanya saling melirik, kalau berani malah saling memandang, namun tidak, terlalu canggung dan kurang sopan untuk dilakukan saat perjumpaan pertama. Setelah berada dalam kondisi canggung beberapa menit, salah satu dari kami membuka suara, menginteruksikan kepada kami untuk memperkenalkan diri dan menyebutkan segala sifat yang padahal nanti tahu sendiri, tapi ini penting untuk ke depannya, untuk membentuk *chemistry*. Selama mereka memperkenalkan diri, saya menyimak dengan antusias, saat itu, diam-diam saya menilai mereka, beberapa terkesan seru, beberapa lainnya masih terlihat malu, saya tidak tahu apa yang mereka pikirkan tentang saya saat itu, yang pasti saya ingin mereka tahu bahwa saya saat itu bukannya pendiam, malu, atau semacamnya, saya hanya mengantuk dan ingin segera pulang ke rumah, *hehe*. Interaksi saya diakhiri dengan saling bersalaman, dalam rapat pertama itu kami bertukar nomor telepon, membagi tugas sesuai sadba ketua, dan saya diamanahkan menjadi sekretaris, *to be honest*, dengan sedikit ragu saya bersedia dengan syarat ada sekretaris lainnya, mereka setuju dan sedetik kemudian saya menyesal telah pernah bersedia jadi sekretaris karena mengingat banyak *deadline* proposal dan laporan yang harus saya kerjakan. *Haha!*

Selama masa persiapan KKN, mulai dari rapat mingguan, survei lokasi, sampai *nongkrong* ala remaja kekinian, sudah pernah kami lakukan. Semakin lama, semakin dekat, akrab, lekat. Saya harus mengerjakan proposal KKN bersamaan dengan mengerjakan proposal Penelitian Lapang Biologi saat itu, dan sekarang saya harus mengerjakan laporan KKN dan laporan PKL dan proposal penelitian saya. Agak rumit tapi saya sudah terbiasa dengan hal-hal berbau *deadline*. Selama KKN, saya semakin dalam mengenal mereka, kami kompak dan *kocak*, tinggal bersama mereka selama sebulan membuat hari-hari saya ceria, ada saja kegaduhan yang dilakukan, hal yang tak pernah terlewatkan adalah selalu makan bersama, saling tunggu, sampai kelaparan (yang ini bercanda).

Banyak hal yang dilakukan bersama, mulai dari memasak, mandi, tidur, bercerita, dan lain-lain. Saya belajar banyak dari para wanita, mereka mengajari saya berdandan, mengajari saya memasak, saling *share* ilmu, dan tentu saja mengajari saya *bergosip*, *hehe*. Sedangkan para pria mengajari saya berlapang dada dan bersabar menghadapi mereka, haha! Meski begitu saya menyayangi mereka, semuanya. Saya tidak ingin terlihat lebih akrab dengan sebagian dari mereka, saya ingin merasa akrab dengan semuanya, meskipun terkadang konflik tetap tidak bisa dihindari, ada sebelas kepala dengan sudut pandang berbeda yang tidak semuanya bisa saling menerima. Tapi, saya berusaha bisa.

Mereka bersepuluh, *has something to contribute*, semoga saya juga, *hehe*. Kami berusaha saling menjaga, saling melindungi, saling berbagi, dan tentu saja saling mengisi. Saya senang, dengan kompetensi yang kami miliki masing-masing, kami bisa berkontribusi dalam kegiatan KKN ini, juga dalam ruang lingkup internal kelompok kami. kami saling mengisi relung yang telah Allah ciptakan sebagai potensi, karena *nobody has nothing, right*? Jadi, kalau boleh saya ingin bercerita sedikit mengenai anggota kelompok KKN Merpati Pelan.

M. Zaki Yusuf, ia merupakan ketua kelompok KKN Merpati Pelan, ia memiliki sifat yang *cool*, *calm*, bijaksana dan sedikit lucu *hehe*, ia amat senang berorganisasi, tentu saja sibuk. Ia ketua yang membuat saya berpikir bahwa kami tidak salah memilih ketua. Kami memanggilnya Bang Zek, karena mengikuti Bella yang satu jurusan

dengannya yaitu Jurusan Akuntansi. Bang Zek sering mengintruksikan tugas negara secara tiba-tiba kepada saya, tapi sungguh, saya tidak apa-apa. Bang Zek sangat taat aturan dan disiplin, meskipun sering bangun siang, tapi setiap malam setelah evaluasi dan *briefing*, ia selalu mengatakan, "*besok kita bangun pagi ya*".

Nurul Ayu Sekarrini, kami memanggilnya Ayu, ia adalah *partner* saya sebagai sekretaris, jadi kalau laporan ini isinya *ngawur*, bukan sepenuhnya salah saya, *hihi*. Ayu ini sangat lembut dan perasa, ia pintar menari dan mengambil hati anak-anak, meskipun tubuhnya mungil, pemikirannya dewasa, saya senang bertukar pikiran dengannya, dia juga teman curhat yang asyik. Menjalankan program kerja apa saja dengannya jadi menyenangkan.

Putri Zahra Bella Patria, kami memanggilnya Bella. Bella merupakan gadis yang supel sekaligus menarik. Awal bertemu Bella, saya sadar benar gaya hidupnya berbeda dengan saya, tapi yang saya salut, ia bisa berbaur dengan siapapun, tanpa pandang bulu. *The last*, ia bendahara yang sangat ekonomis.

Rara Suci Amiyati, gadis ini *tomboy* tapi dia hafal semua alat *make up* wanita, saya heran. Awalnya, ia terkesan kepala batu dan menyebalkan, namun, segala citra negatif itu berlalu seiring berlalunya waktu. Ia ternyata tahu banyak hal, karena ia banyak membaca, ia perasa dan seorang yang amat peduli. Saya merasa *klop* dengannya, karena ia memiliki sifat cuek yang sedikit banyak mirip seperti saya, dia juga seorang yang selalu berpikir positif.

Asep Prasetyo, entah kenapa pria ini tidak pernah marah dan baik sekali. Terkadang, saya merasa dia kurang tegas dengan segala kebaikan dan kesabarannya itu. Kebaikannya kepada saya mengucur setiap waktu, ia juga religius. Dia bercita-cita ingin jadi penulis, dan saya adalah editornya, *haha!*.

Ovi Fauzia Tihamayati, Ovi sosok yang humoris dan menggemaskan. Awalnya saya merasa dia pendiam atau pemalu, namun sekarang saya harus menyesal pernah berpikir demikian. *Haha*! Dia dan saya sering bangun kesiangan, tapi dia lebih tidak tahu diri daripada saya, sudah kesiangan mandinya lama pula, membuat teman-teman naik

pitam. Meskipun begitu, ia sangat baik, mengajari saya berdandan, dan menyumbangkan emisi gas secara berkala dengan suara mengagumkan!

Tri Indah Annisa, biasanya kami memanggilnya bunda, entah kenapa begitu, tapi sepertinya dia yang minta. *Haha!*. Bunda adalah koki kami, dimana selalu berbuat baik dengan mematangkan sayuran sehingga bisa dimakan, meskipun rasanya sangat *umami (gurih)* akibat MSG yang kebanyakan. Bunda memiliki sifat yang keibuan, ramah, lucu, dan ia sangat cantik. Percayalah!, ia juga religius. sungguh, calon istri idaman. Tapi, terkadang ia kepala batu, kami sering protes saat sedang memasak bersama, saya bilang MSG tidak baik untuk sel saraf dalam jumlah yang berlebihan, tapi tetap saja. *Wkwk.*

Koko Novianto Pratama, Koko ini *partner* mengajar saya, saya dan dia mengajar kelas 4 di SDN Campaka 2. Tapi meskipun begitu, ia jarang memberi materi, ia lebih sering menemani saya, memastikan anak-anak tetap kondusif, atau pergi berkeliling sekolah untuk tugas dokumentasi. Dia sering membuat kesal, tapi juga tidak jarang membuat senang. Sifatnya sangat humoris, tapi juga sering membuat orang lain meringis.

Ahmad Rifani, saya dan teman-teman memanggilnya Cile, saya tidak tahu sejarahnya kenapa dipanggil begitu, saya juga tidak merasa penasaran. Jadi, tidak perlu dibahas. Cile orang yang sangat baik dan hangat, ia menyenangkan meskipun sering juga memasang tampang menyebalkan. ia punya peran yang amat penting. Ia banyak berkontribusi untuk kelancaran program kerja kami.

Afrizal Putra Arafat, ia meminta kami memanggilnya Capung. Menurut saya, ia merupakan sosok yang baik, perhatian, dan pelindung bagi kami. Jiwa mengabdinya sangat besar, ia yang selalu mengingatkan kami untuk tidak mengeluh dan tetap mengingat tujuan awal kami KKN, ia merupakan tim lapangan yang andal, bersama Cile dan Koko. Ia sangat tegas, atau mungkin galak, keduanya terlihat saru, *haha!*. Ia juga sangat efisien dalam menggunakan energi listrik, karena selalu mengingatkan kami untuk mematikan dan mencabut segala kabel jika sudah tidak digunakan.

Itulah kesepuluh teman hidup saya selama sebulan, yang terhimpun dalam kelompok KKN Merpati Pelan, menurut saya nama

kelompok yang aneh, maksud saya unik. Seunik teman-teman, saya akan merasa merindukan mereka kalau terlalu banyak mengenang. Tapi, ada satu kejadian yang tidak menarik, dan saya berniat melupakannya setelah menceritakannya di sini. Saat itu, tepatnya setelah kurang lebih dua minggu menjalani KKN, seperti biasa, malam hari kami melakukan evaluasi dan *briefing*. Namun, tiba-tiba Cile, Koko dan Capung pergi dengan alasan ingin main futsal dengan pemuda desa. Saya dan teman wanita lainnya, membujuk mereka untuk mengikuti rapat terlebih dahulu sebelum pergi, mengingat malam semakin larut dan Ayu sedang sakit sehingga harus segera beristirahat. Namun mereka bertiga tetap membangkang, hal tersebut membuat Bang Zaki marah, saya tidak pernah melihat Bang Zaki marah sebelumnya. Perang dingin dan segala sindiran dilontarkan oleh Bang Zaki, suasana semakin memanas ketika Capung, Koko dan Cile melakukan perlawanan yang sampai akhirnya berujung pada pertikaian yang hampir saja menggunakan fisik.

Saya tidak mengerti mengapa kelompok yang saya anggap solid ini tiba-tiba menjadi kacau, saya tidak bisa berpikir jernih dan tidak tahu bagaimana menjalani sisa hari KKN dengan kondisi yang menyulitkan seperti itu. Namun, tak berapa lama, Koko, Cile dan Capung datang membawa roti tawar beserta lilin, sambil menyanyikan lagu selamat ulang tahun untuk Bella, Ovi dan juga Indah. Saya tidak habis pikir, bahkan ketika mereka semua tertawa, saya tetap tidak bisa mencerna kejadian barusan. *Saya sama sekali gak menganggap hal tersebut tidak lucu, jujur, saya sempat gemetar*. Para pria sengaja mengerjai kami, saya tidak peduli, dan *saya berniat melupakan setelah tanda baca titik pada akhir kalimat ini. haha!* Sangat banyak sekali kenangan bersama mereka, yang *kalau saya tuliskan di sini bisa jadi 10.000 kata sendiri atau lebih, haha!*. Setelah KKN ini usai, saya berharap bisa tetap bersahabat dengan mereka.

I'm in Love With Cempaka[7]

Saya akan bercerita tentang Desa Cempaka, dalam persepsi saya, desa ini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Awalnya saya berpikir saya akan ditempatkan di lokasi yang jauh dari peradaban,

[7] Aku Jatuh Cinta dengan Cempaka

tidak ada sinyal, dan sulit dideskripsikan. Namun, dugaan saya salah, saya bisa menemukan Minimarket, dan jajanan yang sama dengan yang dijual di Pesanggrahan, bahkan saya bisa menemukan perumahan. Begitu banyak potensi yang saya lihat di desa ini, selain permasalahan dalam beberapa bidang. Karena saya yakin, Allah menciptakan masalah lengkap dengan solusinya. Selain memiliki banyak potensi yang mungkin belum disadari apalagi dikembangkan, Desa Cempaka ini memiliki penduduk yang ramah dan terbuka, mereka sangat menerima kami dengan baik, sehingga memudahkan kami dalam bersosialisasi dan menjalankan program.

Satu permasalahan yang sangat mengganjal di hati saya adalah kesadaran masyarakat yang rendah akan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Saya melihat sampah berserakan di beberapa titik di desa. tidak ada yang bisa disalahkan karena memang tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di desa ini, serta pengetahuan masyarakat yang masih kurang mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Padahal, jika tidak segera di atasi, masalah tersebut akan berdampak buruk bagi lingkungan dalam jangka panjang yang mungkin saat ini belum dirasakan masyarakat. Namun, kelompok saya telah berupaya menangani untuk sedikit membantu beberapa persoalan desa, termasuk masalah sampah melalui beberapa program kerja. Terlepas dari segala persoalan yang ada, saya jatuh cinta pada Cempaka, kepada Mamah Hj.Umayah yang berbaik hati memberikan saya tempat tinggal, kepada Ummi Acih yang selalu mendukung program kerja saya. Kepada staf desa yang selalu memberikan arahan kepada kami, kepada warga Dusun Cipari yang selalu antusias dan partisipatif dalam setiap program yang saya adakan, kepada anak-anak Dusun Cipari dan siswa-siswi SDN Campaka 2 yang sangat saya sayangi, pada jajanan yang selalu menggiurkan dan pada segala hal yang melekat di desa ini. Terlalu banyak hal yang mengesankan untuk saya, yang akan selalu melekat di hati. Saya selalu ingin kembali, entah kapan.

Saya selalu ingat ketika anak-anak SDN Campaka 2 menyapa saya dengan hangat, berlari menghampiri dan menyambut tangan saya, memeluk dan menyiumi pipi saya, memberi saya cenderamata, saya menyayangi mereka, juga merindukan mereka. *"Aku nanti mau kuliah di*

UIN sama kayak kak Uma", kata-kata yang selalu saya semogakan, dan amini.

Lets Start The Day With Receive God's Gift of Life[8]

Seperti yang telah saya katakan sebelumnya, jika Desa Cempaka sesungguhnya memiliki banyak potensi yang sayangnya belum disadari dan dikembangkan. Setiap potensi tersebut merupakan pemberian Tuhan yang harus diterima dengan baik dan disyukuri. Salah satu dari bentuk syukur tersebut adalah mengenali, menyadari, dan mengupayakan potensi desa tersebut untuk kesejahteraan bersama. Untuk itu, jika saya merupakan bagian dari Desa Cempaka, saya tentu saja akan mencoba mengenali potensi desa yang dapat dikembangkan dan dioptimalisasikan, misalnya saja di bidang pertanian, perkebunan dan lingkungan. Saya akan mencoba mengaplikasikan vertikultur dan holtikultur pada bidang perkebunan, melakukan penyuluhan jenis-jenis sayur yang cocok untuk dibudidayakan, mengembangkan kompos dan biogas asal limbah organik, memperkenalkan pupuk hayati dalam bidang pertanian, dan melakukan daur ulang sampah non-organik, serta mensosialisasikan prinsip 3R (*Reuse*, *reduce*, *recycle*) kepada masyarakat.

Selain itu saya juga berharap bisa memberikan motivasi kepada anak-anak Cempaka, agar mereka dapat meneruskan pendidikan setinggi-tingginya, guna memenuhi kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkannya untuk kemajuan desa kelak.

---

[8] Mari Memulai Hari dengan Menerima Berkah Hidup dari Tuhan

"Bukan seberapa lama kita untuk tinggal, tapi seberapa banyak kita memberi manfaat untuk sesama"

OVI FAUZIAH TIHAMAYATI

DAFTAR PUSTAKA

Andriany, Dewi. "Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin kota Medan untuk Memperbaiki Taraf Hidup", dalam *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akutansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 10 Oktober 2015. Padang: Universitas Negeri Padang, 2015. diakses pada 15 April 2017 dari http://fe.unp.ac.id

Catatan Observasi Lapangan tanggal 20 Mei 2016.

Huna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial" *Jurnal Al-Bayan* Vol. 20, No.29 (2014): 53 diakses pada 15 Maret 2016 dari http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114/1

KKN Aksi. *Aksi untuk Berbagi: Sebuah Catatan Kecil di Desa Sinarjaya*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2014.

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

_____, dan Hamzein Faried. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2013*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Peta "Desa Cempaka dan Kecamatan Cisoka" diakses pada 1 Juni 2017 dari: https://www.google.co.id/maps/place/Cempaka,+Cisoka+Tangerang+Banten/@6.2677918,106.4074986,14z/data=!4m2!3m1!1s0x2e42044d182505f3;0xc8b498613215e964

Profil Desa berdasarkan Catatan Observasi Lapangan tanggal 20 Mei 2016.

Wawancara Pribadi dengan Kepala RW Cipari, Bapak Dhani Mardani, 26 September 2016.

Whittaker, James. *Evaluating Family Based Service.* Virginia: Educational Sevice Institute, 1995.

"Hidup selalu mengejutkan dan tidak akan biasa saja"

-PUTRI ZAHRA BELLA PATRIA-

BIOGRAFI SINGKAT
KKN 142 2016 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Dr. Moch Syarif Hidayatullah, M. Hum (37 tahun, dilahirkan di Pasuruan 29 Desember 1979). Ia adalah dosen Fakultas Adab dan Humaniora. Aktifitasnya di kampus saat ini, secara struktural juga memegang jabatan sebagai Kaprodi Jurusan Tarjamah. Selain itu, beliau telah banyak menerbitkan berbagai karya cetak. Beliau dapat dihubungi 08176046106 dan di email *syarifhade@gmail.com*

Afrizal Putra Arafat (22 tahun), atau yang akrab disapa Putra adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di SMAN 87 Jakarta. Selain itu, Putra juga seorang Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) di organisasi Pecinta Alam KMLA GARUDA yang terdapat di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Sosial dan Seni Budaya di Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Komunikasi Penyiaran Islam.

Ahmad Rifani yang lahir pada tanggal 12 April 1995 di Jakarta merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menghabiskan enam tahun menuntut ilmu di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta. Saat ini, selain sebagai mahasiswa, Ifan menjabat sebagai pengurus komunitas Arabian music atau Pagar Hikayah Seni (PHS), ia juga menjabat sebagai pengurus Ikatan Keluarga Pesantren Darunnajah. (IKPDN).

Asep Prasetyo (21 tahun) adalah seorang mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Saat ini, Ia sedang menempuh pendidikan di semester 7 konsentrasi *literature.* Pendidikan menengahnya Ia habiskan di Jurusan Akuntansi SMKS PJ YAKAPI Pasar Minggu. Ia lulus dengan nilai yang tidak terlalu buruk dan dapat dikatakan cukup menguasai Akuntansi dasar, tetapi karena keingintahuannya akan sastra menyebabkannya mengambil jurusan Bahasa dan Sastra ketika kuliah.

Koko Novianto Pratama (21 tahun) dilahirkan di Jakarta, 4 November 1995 adalah mahasiswa Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya, ia merupakan mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Perbankan Syariah, Fakultas Teknik di CCIT-FTUI Universitas Indonesia. Ia mengikuti program kerja sama antara Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan CCIT-FTUI UI. Ia menempuh pendidikan menengahnya di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan dan MTs Negeri 2 Kota Tangerang Selatan.

Muhammad Zaki Yusuf atau yang akrab disapa oleh teman-temannya dengan panggilan Zaki dilahirkan pada 3 Mei 1995. Walaupun ia dibesarkan di kota Medan, ia merupakan keturunan Jawa. Ia Merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dan menyandang status sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi 2013 UIN Jakarta. Ia menyelesaikan pendidikan menengahnya di SMA Plus Al-Azhar Medan. Ia juga aktif di berbagai organisasi baik internal maupun eksternal kampus seperti BEMJ Akuntansi, DEMA FEB UIN Jakarta, dan aktif di beberapa kegiatan sosial di wilayah Jabodetabek.

Nurul Ayu Sekarrini atau yang akrab dipanggil Ayu (21 Tahun) adalah seorang mahasiswi Prodi Muamalat, Konsentrasi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Kecintaannya pada seni menari saman membuat ia menjadi pelopor berdirinya tim Saman di jurusannya dan menjadikan ia sebagai Ketua Tim tersebut selama 2 periode. Ia dilahirkan di Bandung, 22 Februari 1996. Ia menyelesaikan pendidikan di SDN Batu Ampar 03 pagi Jakarta, SMPN 20 Jakarta dan SMA Adi Luhur Jakarta.

Ovi Fauzia Tihamayati atau biasa dipanggil Ovi, anak bungsu dari pasangan MA Tihami dan Fauziah. Ovi lahir di Serang pada tanggal 06 Juli 1995. Ia pernah mengenyam pendidikan di TK Al-azhar serang, SMP di Pesantren modern *Daar el-falaah* di pandeglang, SMA di SMAN 02 Kota Serang, dan sekarang ia sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Putri Zahra Bella Patria adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara ini lahir di Tangerang, 29 Juni 1995. Sebelum melanjutkan kebangku kuliah, ia pernah bersekolah di SDN Bendunga Hilir 09 Pagi, SMPN 40 Jakarta, dan SMAN 35 Jakarta. Ia merupakan anggota di dalam Dema Fakultas Ekonomi dan Bisnis selama dua periode. Ia juga pernah bergabung dalam tari Saman Jurusan Akuntansi serta ia bergabung dalan AIESEC UIN Jakarta.

Rara Suci Amiyati adalah perempuan berusia 21 tahun yang sedang menempuh pendidikannya di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagian besar penidikannya ia habiskan di wilayah Tangerang. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMAN 19 Kab. Tangerang. Selain sibuk dengan kegiatannya sebagai mahasiswa tingkat akhir, Rara juga aktif di kegiatan sosial yang berfokus pada pengajaran anak-anak di pesisir. Selain itu, ia juga mempunyai hobi membaca dan menulis sajak-sajak pendek.

Sukma Chintya Cahyarani (21 tahun). Lahir di Blora pada tanggal 28

Mei 1996. Saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi. Gadis keturunan Jawa ini merupakan alumni MTsN 1 kota Bekasi dan MAN 1 Kota Bekasi. Ia gemar membaca novel dan menggambar. Setelah lulus jenjang S1, ia berniat untuk melanjutkan pendidikan strata 2 dengan mengambil konsentrasi biologi medis. Kelak, ia berharap dapat menjadi seorang praktisi lingkungan.

Tri Indah Annisa Ady Sanusi, adalah putri ketiga dari enam

bersaudara dari pasangan Ady Sanusi dan Ida Masjidah, ia lahir di Bekasi pada 22 Juli 1995. Ia telah menempuh pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Bekasi dan ia meneruskan kembali di Pondok Pesanten Madrasyah Aliyah Sullamul Istiqomah Bekasi. Setelah lulus dari Aliyah, Ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dengan menjadi mahasiswi di Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

"Kita adalah pejuang, maka berjuanglah melawan godaan terbesar yaitu rasa malas"

-AFRIZAL PUTRA ARAFAT-

A. Laporan Kegiatan Mingguan

1. Afrizal Putra Arafat

Minggu ke-1	Acara pembukaan KKN dan sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Cempaka, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun, membuat gapura untuk HUT RI ke 71.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, renovasi mushalla dan inventarisasi.

2. Ahmad Rifani

Minggu ke-1	Sosialisasi terhadap tokoh masyarakt, pembukaan KKN Desa Cempaka dengan kelompok 140 dan 141, membantu mengajar mengaji di Dusun Cipari, melalukan sosialisasi ke sekolah tempat kegiatan mengajar di Desa Cempaka yaitu SDN Campaka 2, mengadakan serta membantu berjalannya kegiatan aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kegiatan belajar mengajadi di SDN Campaka 2, membantu mengajar dalam memberikan bimbingan belajar, mengajar mengaji di TPA Ummi Acih Dusun Cipari, kegiatan gotong royong.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun dan memberikan nama pada plang batas dusun, membuat gapura untuk HUT RI ke 71.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka sebagai acara simbolis penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, renovasi mushalla dan inventarisasi dan persiapan pulang.

3. Asep Prasetyo

Minggu ke-1	Acara pembukaan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, membantu berjalannya program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, membantu kegiatan mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, membantu melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun, membuat gapura untuk HUT RI ke 71.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, renovasi mushalla dan inventarisasi mushalla.

4. Tri Indah Annisa AS

Minggu ke-1	Sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Cempaka, melakukan sosialisasi dan perizinan kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, melakukan sosialisasi dan mengajar mengaji di Dusun Cipari, program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan pembuatan bros bersama ibu-ibu PKK Desa Cempaka, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, renovasi mushalla dan inventarisasi.

5. Koko Novianto Pratama

Minggu ke-1	Pembukaan kegiatan KKN dan sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Cempaka, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2 dari hari senin hingga hari sabtu, kegiatan mengajar

	bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, pengambilan plang batas dusun, membuat gapura untuk HUT RI ke 71.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, membuat acara penutupan KKN dengan kelompok 140 dan 141 dengan bentuk kegiatan tablig akbar, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, merapihkan dan membersihkan mushalla di Dusun Cipari.

6. Nurul Ayu Sekarrini

Minggu ke-1	Kegiatan pembukaan KKN Desa Cempaka secara simbolis bersama kelompok 140 dan 141, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, memberlangsungkan kegiatan aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun, persiapan kegiatan lomba HUT RI ke 71.

Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, penutupan program KKN gambungan bersama kelompok 140 dan 141 secara simbolis, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, renovasi mushalla dan inventarisasi.

7. Ovi Fauzia Tihamayati

Minggu ke-1	Melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, melakukan kegiatan bimbingan belajar, program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Membuat bross dengan Ibu-ibu PKK Desa Cempaka, kegiatan mengajar di SDN Campaka 2, melaksanakan program gotong royong Dusun Cipari,
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, menyiapkan hadiah perlombaan HUT RI ke 71, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, melakukan penyuluhan kesehatan dengan tema demam berdarah di Dusun Cipari dengan metode pintu ke pintu, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengikuti jalan sehat yang di adakan oleh Pemerintah Daerah Tangerang, mengambil plang batas dusun.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, program penyuluhan sampah di Dusun Cipari, persipan pulang.

8. Putri Zahra Bella Patria

Minggu ke-1	Sosialisasi dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Cempaka, pembukaan KKN Desa Cempaka, membantu mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, membantu berjalannya kegiatan aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, membantu mengajar bimbingan belajar, membantu mengajar mengaji di Dusun Cipari, melaksanakan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari, mengambil plang batas dusun, mempersiapkan hadiah perlombaan HUT RI ke 71.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, penyuluhan daur ulang sampah di Dusun Cipari.

9. Rara Suci Amiyati

Minggu ke-1	Pembukaan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, mengajar mengaji di Dusun Cipari, belajar mengajar SDN Campaka 2, mengajar bimbingan belajar, kegiatan mencuci tangan dan aksi senyum sehat di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Kagiatan membuat kerajinan tangan berupa bros bersama dengan Ibu-ibu PKK, kegiatan mengajar

	mengaji, kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, mengajar bimbingan belajar.
Minggu ke-3	Kegiatan seminar keperintahan di Kecamatan Cisoka, kegiatan belajar mengajar di SDN Campaka 2, mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji, mempersiapkan perlombaan untuk HUT RI ke 71, melakukan program film edukasi, *door to door* penyuluhan tentang DBD dan menjaga kebersihan di Dusun Cipari, kegiatan gotong royong, mengikuti kegiatan jalan sehat yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, kegiatan inventarisasi mushalla, penyuluhan daur ulang sampah di Dusun Cipari.

10. M. Zaki Yusuf

Minggu ke-1	Pembukaan KKN, kegiatan gotong royong Dusun Cipari, kegiatan belajar mengaji di Dusun Cipari.
Minggu ke-2	Kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar mengajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari, kegiatan penyuluhan terkait demam berdarah, membantu memasang bendera plastik untuk Desa Cempaka, melaksanakan program kerja film edukasi di SDN Campaka 2, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, penutupan kegiatan mengaji di Dusun Cipari, penutupan kegiatan

	mengajar mengajar SDN Campaka 2, tablig akbar Desa Cempaka dan penutupan KKN Desa Cempaka bersama kelompok 140 dan 141, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, penyuluhan daur ulang sampah Dusun Cipari.

11. Sukma Chintya Cahyarani

Minggu ke-1	Pembukaan KKN Desa Cempaka, mengajar mengaji di Dusun Cipari, melakukan sosialisasi kegiatan mengajar ke SDN Campaka 2, program kerja aksi senyum sehat dan mencuci tangan di SDN Campaka 2.
Minggu ke-2	Program pembuatan bros bersama Ibu-ibu PKK, kagiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan mengajar bimbingan belajar, mengajar mengaji di Dusun Cipari.
Minggu ke-3	Seminar kepemerintahan di Kecamatan Cisoka, kegiatan pemutaran film edukasi, kegiatan belajar mengajar SDN Campaka 2, kegiatan penyuluhan demam berdarah di Dusun Cipari, kegiatan gotong royong di Dusun Cipari.
Minggu ke-4	Kegiatan memperingati HUT RI ke 71 di Dusun Cipari dan SDN Campaka 2, kegiatan tablig akbar sekaligus acara penutupan kegiatan KKN Desa Cempaka, penutupan kegiatan mengajar mengajar SDN Campaka 2, pemasangan plang batas dusun, pembuatan tempat sampah sementara di Dusun Cipari, waqaf mushaf Al-Qur'an dan seperangkat ibadah diberikan pada dua mushalla di Dusun Cipari, kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah di Dusun Cipari.

B. Surat Permohonan Izin dan Undangan Pembukaan KKN-PpMM 142 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDYATULLAH JAKARTA
DESA CEMPAKA, KEC. CISOKA, TANGERANG, BANTEN

No : 05/B-Pan-Pel/KKN/VII/2016 Tangerang, 26 Juli 2016
Hal : **Undangan**
Lamp : -

KepadaYth.
BABINSA

Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang berkenan memberikan rahmat serta hidayahNya kepada kita. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan KKN Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku peseta KKN kelompok 140, 141, dan 142, bermaksud mengundang dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 27 Juli 2016
Tempat : Kediaman Bapak Sadji

Demikianlah surat ini kami sampaikan, besar harapan kami Saudara/i dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Atas perhatian Saudara/i kami mengucapkan terima kasih.

PANITIA PELAKSANA
KKN PPM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana Sekretaris

M. Zaki Yusuf **Sukma Chintya Cahyarani**

KULIAH KERJA NYATA (KKN)
UIN SYARIF HIDYATULLAH JAKARTA
DESA CEMPAKA, KEC. CISOKA, TANGERANG, BANTEN

No : 03/B-Pan-Pel/KKN/VII/2016 Tangerang, 26 Juli 2016
Hal : **Permohonan Izin Pembukaan KKN**
Lamp : -

KepadaYth.
Kepala Desa Cempaka

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan nikmat Islam serta curahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Semoga selalu berada dalam lindungan dan karunia sehat-Nya. Amin.

Sehubung dengan akan diadakannya KKN Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat kelompok 140, 141, dan 142 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : Rabu, 27 Juli 2016
Tempat : Kediaman Kepala Desa Cempaka

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KKN PPM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana Sekretaris

M. Zaki Yusuf Cahyarani **Sukma Chintya**

Menyetujui,

Kepala Desa Cempaka

Ade Saepudin

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

UIN SYARIF HIDYATULLAH JAKARTA

DESA CEMPAKA, KEC. CISOKA, TANGERANG, BANTEN

No : 04/B-Pan-Pel/KKN/VII/2016 Tangerang, 26 Juli 2016
Hal : **Peminjaman Tempat**
Lamp : -

KepadaYth.
Bapak Sadji

Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang memberikan nikmat Islam serta curahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Semoga selalu berada dalam lindungan dan karunia sehat-Nya. Amin.

Sehubung dengan akan diadakannya KKN Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat kelompok 140, 141, dan 142 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : Rabu, 27 Juli 2016
Tempat : Kediaman Bapak Sadji

Demikian surat peminjaman tempat ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami mengucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr. Wb.

PANITIA PELAKSANA
KKN PPM UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua Pelaksana Sekretaris

M. Zaki Yusuf **Sukma Chintya**

Mengetahui,

Kepala Desa Cempaka

Ade Saepudin

C. Sertifikat Seminar Keperintahan

Sertifikat

Diberikan Kepada:

Sebagai Peserta

dalam acara Seminar Kepemerintahan
dengan tema
Optimalisasi Peran Aparatur Desa Dalam Pembangunan
Merujuk UU No.6 Tahun 2014
9 Agustus 2016

Kepala PPM
UIN Syarif Hidayatullah

Djoko Badrasaya, ME
NIP 197705302007011008

Cisoka, 9 Agustus 2016
Camat Cisoka

ENDAH SULISTYOWATI SH M.AP
NIP. 196005161993032001

D. Pembukaan KKN 142 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E. Penutupan KKN 142 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

F. Tim KKN 142 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta